

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/ CTL)  
DAN SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA TANGERANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister  
Pada Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH :

**ENOK HERMAWATI**

**232112009**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

**2013**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

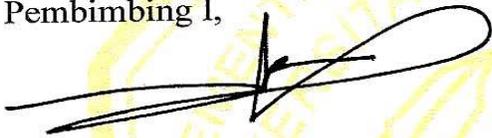
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/ CTL)  
DAN SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII  
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA TANGERANG**

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan penguji”

Tanggal 26 November 2013

Pembimbing I,



**Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd**  
NIP. 196708201998021003

Tanggal .....

Pembimbing II,



**Dr. Hidayatullah, M.Pd**  
NIP.197409182000031001

Tanggal 26-11-2013

Diketahui Direktur,



**Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, Drs., M.SI**  
NIP. 195212122003121001

Nama : ENOK HERMAWATI

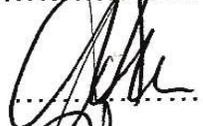
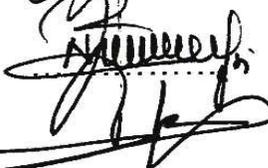
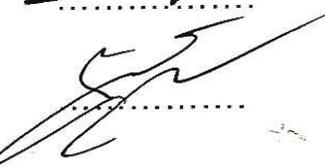
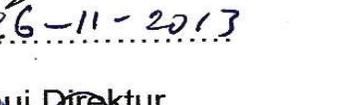
NIM : 2321120009

Tanggal Lulus : 19 November 2013

LEMBAR PERBAIKAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING/CTL) DAN SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA TANGERANG

Dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Program S2 Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dewan Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Hidayatullah , M.Pd		26-11-2013
2. Dr. H. Asnawi Syarbini, M.PA		26-11-2013
3. Dr. Nurmayulis, Ir.,M.P		19-11-2013
4. Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd		27 NOV 2013
5. Dr. Syafrizal, M.Pd		19-11-2013

Tanggal 26-11-2013

Diketahui Direktur ,



Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, Drs.,M.Si.  
NIP. 195212122003121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Enok Hermawati  
N I M : 2321120009  
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 3 Nopember 1974  
Alamat : Jalan Sektor 13 Rt 001/010 Sudimara  
Jaya Ciledug Kota Tangerang

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul :

“ Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning ICTL*) dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang” Adalah karya saya sendiri bukan dari hasil jiplakan atau kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak sesuai maka saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab dan segala konsekuensinya.

Serang, November 2013



ENOK HERMAWATI

## Motto

*"Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasannya adalah  
wanita shalihah"*

*(HR Muslim, Ibnu Majah dan An Nasai)*

*Kupersembahkan tesis ini bagi Orang tuaku,*

*Suami tercinta, kedua putri cantikku, jagoan cilikku*

*Serta keluarga besar yang kukasih*

## ABSTRACT

**ENOK HERMAWATI**, 2321120009, “The Influence of Contextual Learning Strategies (Contextual Teaching And Learning/CTL) and Attitudes Toward Learning Citizenship Education Learning Outcomes Seventh Grade at SMP Muhammadiyah 2 Tangerang”. Thesis, Instructional Technology Program, Post Graduate , Sultan Ageng Tirtayasa University, 2013

This study aims to examine the influence of contextual learning strategies and attitudes of students in the subjects of civic education on learning outcomes of students in junior high school civics . In addition, this study also aims to determine the differences in civic education learning outcomes in the group of students who have different attitudes are given different learning strategies . Research hypotheses tested were (1) There are differences in civic education learning outcomes between students who use learning strategies with the use of contextual learning strategies expository (2) There are different of citizenship education learning outcomes between students who have positive attitudes to learning and learning behaviors that have a negative (3) there is an interaction effect between contextual learning strategies and students' attitudes toward civic education learning outcomes (4) there are differences in civic education learning outcomes of students who have a positive attitude between the use of contextual strategy with the use of expository strategy . (5) There is a difference in learning outcomes between students who have learned negative attitudes that use contextual strategies with students using expository strategy .

This study is an experimental research conducted on students of class VII SMP Muhammadiyah 2 Tangerang , in the school year 2013/2014 . The research method is experimental with 2 x 2 factorial design , with a sample size of 52 students . Variable factorial criterion is citizenship education learning outcomes and treatment variables are contextual learning strategies for the experimental group (A1) and expository learning strategies for the control group (A2) , while the variable attribute is the students' attitudes toward civic education subjects are grouped into two , namely , positive attitude terhadap civic education subjects (B1) and negative attitudes towards civic education subjects (B2) . Engineering analysis of Variance (ANOVA) followed by a two- lane Dunnett 's t-test at significance level  $\alpha = 0.05$  . The results showed that , (1) Results of citizenship education on student learning using contextual learning strategies that use is higher than expository strategy (2) civic education on learning outcomes of students who have a positive learning attitude higher than students who have learned negative attitudes (3) There is a significant interaction effect between contextual learning strategies with students' attitudes toward civic education learning outcomes (3) citizenship education learning outcomes for groups of students who have a higher positive learning attitude of the students who have a negative attitude to learn (4) learning outcomes civic education to groups of students who have learned negative attitudes which uses contextual

learning strategy is lower than that using expository learning strategies .

Keywords : contextual learning strategy , learning attitudes and learning outcomes of civic education .



## ABSTRAK

**ENOK HERMAWATI**, 2321120009, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning / CTL*) dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang”. Tesis, Program Study Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan sikap siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa di SMP. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada kelompok siswa yang memiliki sikap berbeda yang diberi strategi pembelajaran yang berbeda.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah (1) Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (2) Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan antara siswa yang memiliki sikap belajar positif dengan yang memiliki sikap belajar negatif (3) Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran kontekstual dan sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (4) terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap positif antara yang menggunakan strategi kontekstual dengan yang menggunakan strategi ekspositori. (5) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki sikap belajar negatif yang menggunakan strategi kontekstual dengan siswa yang menggunakan strategi ekspositori.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang, pada tahun pelajaran 2013/2014. Metode penelitian adalah eksperimen dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$ , dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa.

Variabel criterion factorial adalah hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dan variabel perlakuan adalah strategi pembelajaran kontekstual untuk kelompok

eksperimen ( $A_1$ ) dan strategi pembelajaran ekspositori untuk kelompok kontrol ( $A_2$ ), sedangkan variabel atribut adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelompokkan menjadi 2 yaitu, sikap positif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ( $B_1$ ) dan sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ( $B_2$ ). Teknik analisis Varians (ANOVA) dua jalur yang dilanjutkan dengan uji t-Dunnett pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan strategi ekspositori (2) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa yang memiliki sikap belajar positif lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap belajar negatif (3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual dengan sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (3) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang memiliki sikap belajar positif lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki sikap belajar negatif (4) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan untuk kelompok siswa yang memiliki sikap belajar negatif yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih rendah daripada yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

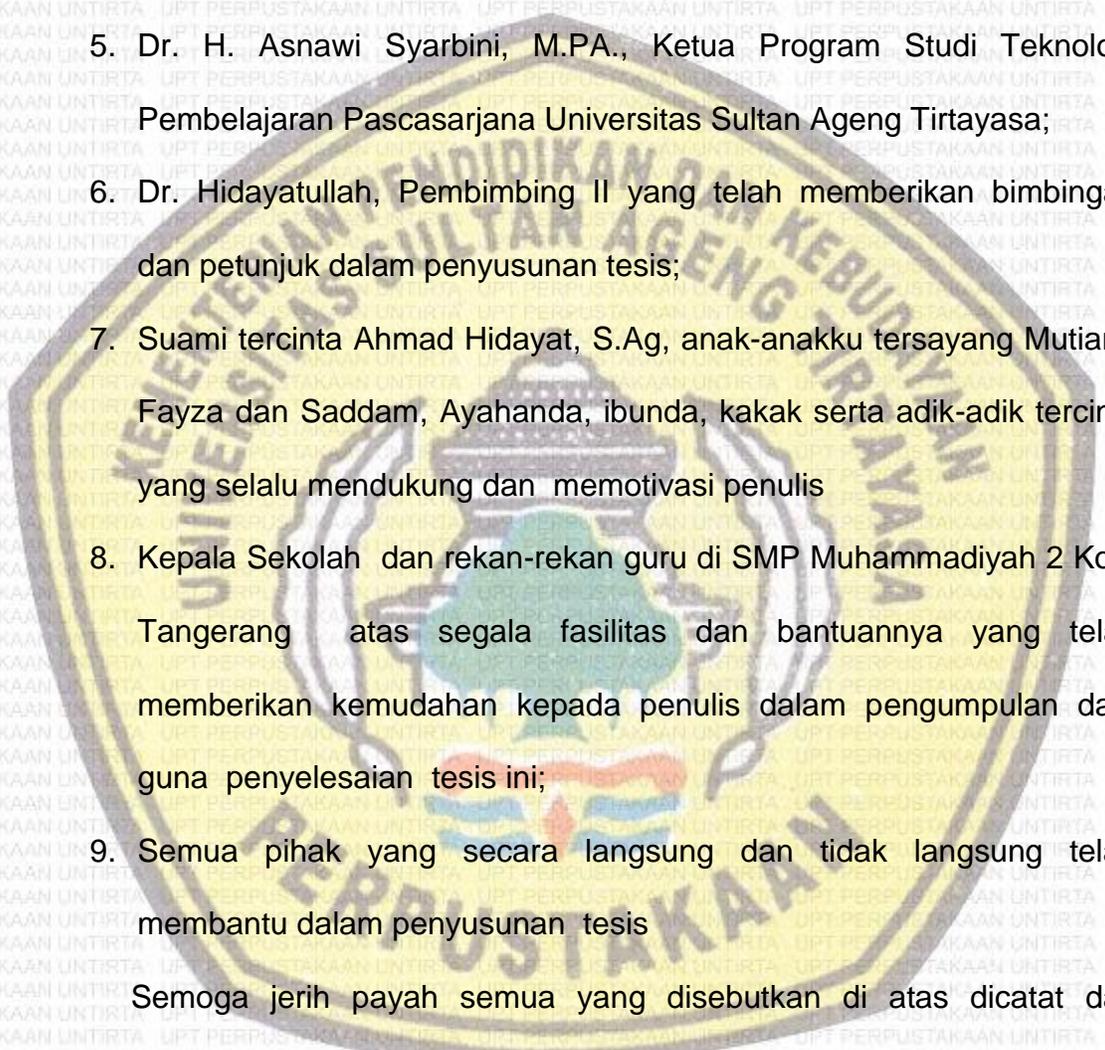
Kata kunci : Strategi pembelajaran kontekstual, sikap belajar dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning / CTL) dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang*”. Sholawat dan salam tak lupa penulis haturkan ke junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada dunia ilmu pengetahuan sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd., Rektor Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang;
2. Dr. H. Chussaery Rusdi Syarif, Drs., M.Sl., Direktur Pascasarjana Universitas Sultan Agung Tirtayasa;
3. Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd., Wakil Direktur I Pascasarjana Universitas Sultan Agung Tirtayasa, juga selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis;

- 
4. Dr. Nurmayulis, Ir.,M.P, Wakil Direktur II Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
  5. Dr. H. Asnawi Syarbini, M.PA., Ketua Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
  6. Dr. Hidayatullah, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan tesis;
  7. Suami tercinta Ahmad Hidayat, S.Ag, anak-anakku tersayang Mutiara, Fayza dan Saddam, Ayahanda, ibunda, kakak serta adik-adik tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi penulis
  8. Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang atas segala fasilitas dan bantuannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengumpulan data guna penyelesaian tesis ini;
  9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam penyusunan tesis

Semoga jerih payah semua yang disebutkan di atas dicatat dan diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin. Selanjutnya mengingat masih minimnya pengetahuan penulis pada bidang karya ilmiah, maka penulis meminta kepada para pembaca untuk memberikan saran dan masukan yang membangun sebagai langkah perbaikan dikemudian hari.

Serang, November 2013

ENOK HERMAWATI

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
MOTTO .....	iii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	11
1. Hasil Belajar .....	11
2. Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	33
3. Sikap Belajar.....	50
B. Penelitian Yang Relevan .....	72
C. Kerangka Teoretik .....	76
D. Hipotesis Penelitian .....	84
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	86

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	87
C. Metode Penelitian .....	88
D. Populasi dan Sampel .....	92
E. Rancangan Perlakuan .....	94
F. Kontrol Validitas dan Perhitungan Reliabilitas .....	96
G. Teknik Pengumpulan Data .....	97
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	110
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	136
C. Pengujian Hipotesis .....	154
D. Pembahasan hasil Penelitian .....	159
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	162
B. Saran .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Klasifikasi Hasil Belajar ..... 18
Tabel 3.2	Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional ..... 46
Tabel 3.3	Jadwal Kegiatan Penelitian ..... 85
Tabel 3.4	Desain Penelitian Faktorial 2 x 2 ..... 87
Tabel 3.5	Komposisi Anggota Sampel ..... 90
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ..... 95
Tabel 3.7	Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan ..... 101
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ..... 110
Tabel 4.2	Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual ..... 111
Tabel 4.3	Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori ..... 114
Tabel 4.4	Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori ..... 116
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan

	Kewarganegaraan dengan Sikap Belajar Positif .....	117
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap negatif .....	120
Tabel 4.7	Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Sikap Belajar Positif dan Sikap Belajar Negatif.....	122
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Strategi Kontekstual Sikap Positif .....	123
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Strategi Kontekstual Sikap Negatif .....	126
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Strategi Ekspositori Sikap Belajar Positif .....	128
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Strategi Ekspositori Sikap Belajar Negatif .....	130
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Skor Masing-masing Sel .....	133
Tabel 4.13	Tabulasi Data Uji Homogenitas .....	135
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Uji t-Dunnett .....	148
Tabel 4.15	Model Anova untuk Desain Faktorial 2 x 2 .....	149
Tabel 4.16	Rerata Kuadrat (RK) dan Harga F untuk Faktor A, B dan AB .....	158

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1	Histogram Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual ( <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i> ) .....	113
Gambar 4.2	Histogram Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori .....	115
Gambar 4.3	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Belajar Positif .....	119
Gambar 4.4	Histogram Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Belajar Negatif .....	121
Gambar 4.5	Histogram Hasil Belajar Sikap Belajar Positif dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	125
Gambar 4.6	Histogram Hasil Belajar dengan Sikap Belajar Negatif Dengan Menggunakan Strategi Kontekstual .....	127
Gambar 4.7	Histogram Hasil Belajar dengan Sikap Belajar Positif dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori .....	129

Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Sikap Belajar Negatif dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan merupakan tolok ukur kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara, di samping kesehatan dan pendapatan per kapita. Pendidikan merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah cukup tersedianya SDM yang berkualitas. Mutu pendidikan di Indonesia berpengaruh terhadap kualitas SDM, karena proses untuk melahirkan SDM yang berkualitas hanya bisa dilakukan melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Landasan hukum yang membahas

perundang-undangan pendidikan di Indonesia memberikan konsep pendidikan harus berakar pada kebudayaan nasional.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan rumusan peraturan Pemerintah Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) antara lain menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, pada jenjang pendidikan menengah, terdiri atas lima kelompok mata pelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian . Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan wajib dimasukkan di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Pada Penjelasan pasal 37 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan masyarakat erat kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah. Terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu, membolos, lalai terhadap tugas yang diberikan guru, ribut dengan teman, melakukan pemalakan terhadap adik kelas dan tindakan-tindakan negatif lainnya berimbas kepada hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar yang rendah tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) menjadi hal yang perlu diperhatikan, baik oleh siswa maupun guru.

SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang adalah salah satu sekolah swasta yang berada di kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Didirikan oleh Perguruan Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen Cabang Ciledug sebagai salah satu amal usahanya pada tahun 1975. Sebagai salah satu sekolah swasta tertua di lingkungan kecamatan Ciledug tentu saja sudah banyak memberikan kontribusi besar terhadap dunia pendidikan khususnya kepada masyarakat di kecamatan Ciledug, terutama dalam mendidik putra-putri bangsa calon pemimpin di masa

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

depan. Kiprah sekolah ini tidak diragukan lagi dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang dilakukan.

Kurikulum yang diterapkan mengikuti kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah ditambah dengan kurikulum ciri khas sekolah Muhammadiyah yang berlaku di sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, nilai hasil raport semester satu dan dua kelas VII tahun pelajaran 2012-2013 (tahun lalu) masih dikategorikan pas hanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 setelah melalui program remedial. Hal ini tentu saja tidak dapat dibiarkan berkelanjutan dan harus diatasi, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah sikap belajar siswa, sedangkan yang merupakan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar, sebab baik tidaknya hasil pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan perilaku pada diri peserta didik. Perubahan perilaku ini menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran maka para pendidik harus dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Pilihan tersebut ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, dan situasi atau kondisi tempat pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick and Carey, 1990). Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Bambang Warsito, 2008). Dengan pemilihan dan penerapan strategi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pembelajaran yang tepat para pendidik diharapkan mampu mendorong pemahaman belajar peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.

Sesuai dengan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pokok masalah tentang *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning / CTL) dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pergeseran nilai yang terjadi dewasa ini ditengah kehidupan bermasyarakat menjadi contoh buruk bagi peserta didik
2. Banyak pelanggaran yang dilakukan terhadap tata tertib sekolah diantaranya: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah dan lain-lain.
3. Strategi pembelajaran yang kurang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran.

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

4. Pendidik kurang inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran, cenderung monoton dengan metode yang itu-itu saja.
5. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak mengalami peningkatan karena faktor internal siswa terhadap pembelajaran, diantaranya minat, motivasi dan sikap belajar.

### C. Pembatasan Masalah

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar, strategi pembelajaran dan sikap belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar pendidikan kewarganegaraan untuk materi semester satu kelas VII, Strategi Pembelajaran dibatasi pada Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Strategi Pembelajaran Ekspositori, serta sikap belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tangerang.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota

Tangerang siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang memiliki sikap belajar negatif dengan siswa yang memiliki sikap belajar positif ?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang ?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang ?

**PERINGATAN !!!**  
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Sebagai karya tulis ilmiah, hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu memperkaya teori pembelajaran kontekstual dan sikap belajar terhadap hasil belajar, sedangkan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat membangun karakter positif diantaranya sikap belajar melalui proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter positif diantaranya sikap belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai masukan dan evaluasi tenaga pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembangunan karakter-karakter positif terus berkelanjutan dan hasil belajar siswa mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ).

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010:6) pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Menurut Slameto (2010:2),

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Pengertian dan konsep belajar banyak dipengaruhi oleh aliran dan teori-teori yang dianutnya. Ada tiga (3) rumpun utama aliran yang mendasari konsep belajar yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstruktivisme.

Menurut pandangan behaviorisme, belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan hubungan stimulus respons. Skinner dengan teori Conditioning Operant-nya menjelaskan bahwa belajar sebagaimana dikutip Bell-Gredler (1956:80) (Gagne, 2000:34) sebagai berikut :

*"In Skinner a view, learning is behavior. As the subject learns, responses increase and when unlearning occurs, the rate responding falls (Skinner, 1950) Learning is therefore formally defined as a change in the likelihood or probability of response. Probability or likelihood or responding is difficult to measure. Therefore, Skinner suggests that learning should be measured by the rate or frequency of responding"*.

Pandangan Skinner bahwa belajar merupakan respons (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya, respons yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang baru. Respons ini terjadi bila siswa belajar dan tidak akan terjadi bila tidak ada proses belajar. Belajar dapat diukur melalui laju atau frekuensi respons yang diberikan siswa.

Belajar adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen, sehingga hasil belajar merupakan seluruh komponen dalam sistem pembelajaran. Menurut Gagne (2000:120) belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu 1) kondisi eksternal yaitu stimulus dan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, 2) kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa dan 3) hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

Hamalik (1990:21) mengemukakan, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan

dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan pelatihan. Bahri, dkk (2010:10) mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau kepribadian.

Hilgard dan Marquis, seperti yang dikutip Rasyad (2003:29) mendefinisikan belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri, baik belajar itu dilakukan dalam laboratorium di bawah bimbingan guru atau usaha sendiri dalam lingkungan alami dimana proses belajar itu terjadi.

Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology*, seperti dikutip Suryabrata (1993:247) mendefinisikan: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Jadi menurut menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu individu yang belajar mempergunakan panca inderanya.

Menurut pandangan kognitivisme bahwa belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terbentuk tidak hanya karena hubungan stimulus respons tetapi lebih disebabkan oleh dorongan dari dalam atau

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh siswa (Sanjaya, 2005:94). Dalam pandangan kognitivisme, bahwa yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui (*knowing*) bukan respons (Sagala, 2005:45).

Konstruktivisme mempunyai pandangan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi dari kita yang sedang belajar. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dan suatu kenyataan yang sedang belajar. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dan suatu kenyataan yang sedang dipelajari, tetapi merupakan konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada disana dan orang tinggal mengambilnya, tetapi merupakan suatu bentuk terus menerus dari seseorang yang setiap kali mengadakan reorganisasi karena munculnya pemahaman baru. Kaum konstruktivis menyatakan bahwa manusia dapat mengetahui sesuatu dengan inderanya. Dengan berinteraksi terhadap objek dan lingkungannya melalui proses melihat, mendengar, menjamah, membau dan merasa orang dapat mengetahui sesuatu. (Suparno, 2001).

Berdasar uraian di atas para ahli nampak mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sudut pandang dan titik tolak masing-masing. Namun demikian dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan dua hal pokok

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

tentang belajar, yaitu: 1) bahwa belajar itu menghasilkan perubahan pada individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*, baik aktual maupun potensial); dan 2) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Dari pengertian-pengertian tersebut secara terperinci dapat disimpulkan yang dimaksud belajar adalah :

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu
2. Belajar merupakan kesadaran bahwa pengetahuan dan keterampilan telah bertambah sehingga menambah keyakinan pada dirinya
3. Belajar bersifat berkesinambungan, artinya suatu perubahan tingkah laku yang telah terjadi menyebabkan perubahan tingkah laku lainnya
4. Belajar bersifat positif, artinya individu yang telah belajar akan merasakan sesuatu yang lebih banyak, lebih baik dan lebih luas dalam dirinya
5. Belajar bersifat fungsional, artinya hasil belajar memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan
6. Belajar bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas dari individu
7. Belajar bersifat permanen, artinya hasil belajar akan menetap dalam diri seseorang

8. Belajar bertujuan dan terarah, artinya belajar itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Semua fasilitas belajar itu terarah pada tujuan.
9. Belajar menghasilkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan meliputi : kognitif, konatif, afektif dan psikomotor
10. Belajar merupakan suatu proses rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. Belajar tidak bisa dilepaskan dengan interaksi individu dengan lingkungannya
11. Belajar harus mempunyai motivasi yang merupakan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Belajar tidak akan efektif tanpa dorongan dan tujuan.
12. Belajar merupakan bentuk pegalaman-pengalaman pada dasarnya adalah melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu
13. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh individu secara sadar, yang menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut merupakan serangkaian kegiatan dalam belajar seperti membaca, mendengarkan, meniru, mengamati, mencoba dan sebagainya.

## b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menurut Purwanto (2009:44), yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan pengertian dari belajar (Purwanto, 2009:39) adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Dari pengertian kedua istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses interaksi individu dengan lingkungan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada dirinya.

Sardiman (2011:20) mengartikan belajar sebagai “perubahan tingkah laku atau penampilan”. Dalam pengertian ini ada kata perubahan yang berarti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar, ia akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

Menurut Hamalik (1994:30) “Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek”. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada setiap aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Purwanto (2009:45), aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sudjana (2006:22) menjelaskan pengertian hasil belajar, yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Di samping itu, merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2009:5-6), hasil belajar tersebut berupa :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Dalam Degeng, (2003:166) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu 1) kognitif; tentang pengembangan dan keterampilan intelektual; 2) sikap (afektif): pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi; dan 3) psikomotorik: keterampilan motorik. Setiap ranah tersebut menurut Degeng (2003:167-172) terdiri dari beberapa klasifikasi seperti ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 2.1  
Klasifikasi Hasil Belajar

Ranah	Klasifikasi	Pengertian
Kognitif	1. Pengetahuan	1. Menekankan pada mengingat, mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari.
	2. Pemahaman	2. Perubahan Informasi ke bentuk yang mudah dipahami
	3. Penerapan	3. Menggunakan abstraksi untuk memecahkan suatu masalah
	4. Analisis	4. Memilah informasi dalam satuan yang lebih rinci agar dapat dikenali
	5. Sintesis	5. Penyatuan bagian-bagian untuk membentuk kesatuan baru dan unik
	6. Penilaian	6. Pertimbangan tentang nilai dari sesuatu untuk tujuan tertentu.
Afektif	1. Menerima	1. Peka terhadap rangsangan atau peka dari

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

(sikap)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Merespon</li> <li>3. Menghargai</li> <li>4. Mengorganisasi</li> </ol>	<p>lingkungannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Muncul tindakan sebagai respons pada perangsang</li> <li>3. Pernyataan rasa puas ketika melakukan respons pada perangsang. Tahap ini individu telah menerima suatu nilai, mengembangkannya dan ingin terlibat jauh ke nilai itu.</li> <li>4. Individu menghadapi suatu situasi dimana lebih dari satu nilai ditampilkan. Selanjutnya individu tersebut menata nilai-nilai dalam sistem nilai, menentukan keterkaitan antar nilai dan menetapkan nilai mana yang dominan</li> </ol>
Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi</li> <li>2. Kesiapan</li> <li>3. Respon terbimbing</li> <li>4. Mekanisme</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses munculnya kesadaran tentang objek dan karakteristiknya melalui indera</li> <li>2. Siswa siap melakukan tindakan</li> <li>3. Siswa melakukan tindakan dengan mengikuti suatu model</li> <li>4. Siswa mencapai tingkat kepercayaan tertentu dalam menampilkan keterampilan</li> </ol>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Selanjutnya, Gagne (2000:47) menjelaskan ada 5 (lima) kategori kapabilitas hasil belajar, yaitu 1) keterampilan intelektual (*intellectual skills*), 2) Informasi verbal (*verbal information*), 3) strategi kognitif (*cognitive strategies*), 4) keterampilan motorik (*motor skill*), dan 5) sikap (*attitudes*).

Dimiyati dan Mudjiono (2002:4-5) mengenai hasil belajar menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari suatu sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Lubis (1999:6) menyatakan: “Hasil Belajar adalah berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”

S.Nasution (1980: 7-13) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar tertentu. Hasil belajar nampak bila terjadi perubahan tingkah laku, yang secara tehnik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan instruksional. Keterampilan ataupun perilaku yang ingin dicapai dalam proses belajar dapat berupa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kecakapan, sikap dan penghargaan.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Dari paparan diatas kesimpulannya adalah dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar; Hasil belajar diperoleh meliputi segala aspek potensi kemanusiaan, tidak hanya meliputi hasil dalam aspek kognitif saja, tetapi meliputi aspek afektif dan psikomotorik.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tersebut diperoleh atau diukur dengan tes hasil belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2005:153) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain;

- 1) Faktor yang datang dari sisi siswa terutama kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhinya adalah kualitas pengajaran

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat digunakan instrumen yang berupa tes dan non tes. Untuk mendapatkan instrumen

yang baik, maka instrumen tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Harus sesuai dengan segi (aspek) yang akan dinilai.
- b. Harus valid dan reliabel
- c. Bersifat objektif
- d. Harus diolah dengan teliti dan dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku
- e. Mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan guru maupun peserta didik. (Sudjana, 2010:116)

Faktor-faktor tersebut di atas yang paling dominan adalah kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kemampuan yang dimiliki siswa baik tetapi tidak didukung dengan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh lingkungannya, maka siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang minimal. Sebaliknya, apabila kemampuan yang dimiliki siswa biasa-biasa saja dan didukung dengan kualitas pembelajaran yang baik, maka siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas saling menunjang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Selanjutnya dinyatakan bahwa suatu instrumen yang baik harus memiliki bukti keshahihan/kehandalan, hasilnya dapat dibandingkan dan ekonomis. Keshahihan tes dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu keshahihan isi, konstruk dan kriteria. Keshahihan isi dilihat dari bahan yang diujikan, keshahihan konstruk dilihat dari dimensi yang diukur dan keshahihan kriteria dilihat dari daya prediksinya. (Depdiknas, 2004:29).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan instrumen evaluasi berupa tes dan nontes dapat menilai baik buruknya proses belajar mengajar. Hal ini karena alat evaluasi harus dapat mengukur atau menilai sejauh mana tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, alat evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi prestasi belajar siswa secara individu dalam pencapaian tujuan pendidikan.

#### d. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio cultural, bahasa, usia dan suku bangsa menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2003:7). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum dasar, menengah dan perguruan tinggi”. Hal ini berarti bahwa pendidikan Kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan harus tetap diajarkan, dikembangkan dan ditingkatkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan mewujudkan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Soemantri (2001:159) memberikan batasan kepada Pendidikan Kewarganegaraan sebagai “Seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk mencapai salah satu tujuan Ilmu Pengetahuan sosial” Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value basic education*” Konfigurasi atau kerangka sistem pendidikan kewarganegaraan dibangun atas dasar paradigma baru menjadi tiga peran, sebagaimana dikemukakan oleh Budimansyah (2010: 144-145) sebagai berikut :

**Pertama**, Pendidikan kewarganegaraan secara korekuler dirancang sebagai subyek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

bertanggung jawab. **Kedua**, pendidikan kewarganegaraan secara teoritik dirancang sebagai subyek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotirk yang bersifat konvluen atau saling berpenetrasi dan integrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara. **Ketiga**, pendidikan kewarganegaraan secara pragmatic dirancang sebagai subyek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding value*) dan pengalaman belajar (*learning experience*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, sikap dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang yang mengemban misi nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dalam koridor *value education* menjadi wahana yang sangat strategis untuk meningkatkan karakter bangsa, baik melalui strategi intervensi dalam kegiatan kurikuler maupun proses habituasi melalui berbagai kegiatan ko dan ekstrakurikuler. Untuk mewujudkan misi tersebut maka pendidikan kewarganegaraan harus diperkuat menjadi *powerfull learning area* yakni bermakna (*meaningfull*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value based*), menantang (*challenging*) dan mengaktifkan (*activating*).

Upaya pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah komitmen bangsa untuk mencerdaskan kehidupan warganegara agar dapat terwujud warganegara Indonesia yang *smart and good citizen* ditengah

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

kehidupan negara yang demokratis. Semuanya ini perlu melibatkan berbagai komponen bangsa, kelompok masyarakat khususnya masyarakat pendidikan. ( Winarno, 2010:43).

Menurut Soemantri (1972:63) bahwa pendidikan kewarganegaraan ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut : a) *civic education* adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah, b) *Civic Education* meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokrasi, c) dalam *civic education* termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, sedangkan tujuannya digariskan dengan tegas adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- 
- a) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
  - b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
  - c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
  - d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan dalam rangka mengembangkan atau menumbuhkan kesadaran, kecintaan, kesetiaan dan keberaniannya untuk berkorban demi membela bangsa dan negaranya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah tingkat kemampuan dalam diri siswa berupa penguasaan konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk skor tes hasil belajar, setelah pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diperoleh siswa dibatasi pada aspek kognitif dengan indikator berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi yang diukur melalui tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan berarti dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang diberlakukan di sekolah, dengan Standar Kompetensi (1) Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (2) Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi pertama.

Kompetensi dasar dan tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat terwujud apabila ada kesadaran semua pihak. Semua warganegara seharusnya bersikap aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Para pemimpin hendaknya menjadi teladan bagi warganegaranya dalam menjalankan tugasnya.

## 2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Istilah strategi dalam dunia pendidikan menurut David dalam Hidayat, (2013:64) diartikan sebagai *a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* , sedangkan strategi

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pembelajaran dalam Sanjaya, (2011:126), diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp dalam Hidayat, (2013:65) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick and carey yang dikutip Warsita, (2008:268) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Menurut Uno dalam Warsita, (2008 : 268), Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasanya di akhir kegiatan belajar.

Menurut Miarso (2004:530), strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran menurut pengertian tersebut di atas ada dua hal yang harus dicermati, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Karenanya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam Sanjaya, (2011: 126), karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan maka sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya sangat umum, sehingga strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. (sanjaya, 2011 : 127).

Menurut Killen seperti dikutip Hidayat, (2013:65) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu 1) pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan 2) pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Sedangkan Rowntree (1974), membagi strategi pembelajaran terdiri atas: 1) Strategi Ekspositori dan Strategi *Discovery Learning*, 2) Strategi *Groups* dan *Individual Learning*.

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Guru dalam memilih strategi pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, dalam Sanjaya

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

(2011:131), prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) berorientasi pada tujuan, dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama, segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, 2) aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, tidak hanya aktivitas fisik tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental, 3) individualitas, walaupun mengajar pada sekelompok siswa namun mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan pengajaran, 4) integritas, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

Sesuai Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan penuturan di atas, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi dalam penelitian ini membatasi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pada dua strategi pembelajaran yaitu: Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.

## 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

### a. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Karena strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "*chalk and talk*". ( Sanjaya, 2011: 179).

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai

siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

### a. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

#### a). Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Sebelum strategi diterapkan, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

#### b). Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah hal ini materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### c). Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaiknya, tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

### d). Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan ( *disequilibrium* ), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

## b). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

### 1) Rumuskan tujuan yang dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar.

## 2) Kuasai Materi dengan baik

Agar guru dapat menguasai materi pelajaran ada beberapa hal yang dilakukan. *Pertama*, pelajari sumber-sumber belajar yang mutakhir. *Kedua*, persiapkan masalah-masalah yang mungkin muncul dengan cara menganalisis materi pelajaran sampai detailnya. *Ketiga*, buatlah garis besar materi pelajaran yang akan disampaikan untuk memandu dalam penyajian agar tidak melebar.

## 3) Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

1. Persiapan ( *preparation* )
2. Penyajian ( *presentation* )
3. Menghubungkan ( *correlation* )
4. Menyimpulkan ( *generalization* )
5. Penerapan ( *aplication* )

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### c). Keunggulan dan kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

#### 1) Keunggulan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

c. Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bias melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)

#### 2) Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.

b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan

pengetahuan, minat, bakat dan bakat serta perbedaan gaya belajar.

c. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis.

d. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

e. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Komunikasi satu arah dapat mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

## 2). Strategi Pembelajaran Kontekstual

### a. Definisi Pembelajaran Kontekstual

Menurut Hill dalam Yamin, ( 2011:194 ), pembelajaran kontekstual terjadi hanya jika peserta didik menghubungkan informasi dengan pengalamannya, peserta didik memproses informasi baru atau pengetahuan sedemikian rupa sehingga masuk akal menurut pandangan mereka (diterima batin, tersimpan pada memori, menjadi pengalaman, dan terjadinya respon.

Rusman, (2012:187) mengutip Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, lebih lanjut Johnson menyatakan, pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Nurhadi yang dikutip Rusman (2012:189) bahwa pembelajaran kontekstual ( *contextual teaching and learning* ) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

*Contextual Teaching and Learning ( CTL )* menurut Sanjaya (2011:255) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, menurut Howey R, Kenneth yang dikutip Rusman (2012:189) mendefinisikan CTL sebagai pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, sehingga diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.

### **b. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Ada tiga konsep dasar strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) selanjutnya kita sebut CTL, menurut Sanjaya (2011 : 256) yaitu :

*Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, siswa diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

*Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan yang nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Jika siswa dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, maka materi itu akan bermakna secara fungsional dan akan tertanam erat dalam memori tidak akan mudah dilupakan.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

*Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan konsep dasar pembelajaran CTL, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajarannya;

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi. ( Wina Sanjaya, 2011:256 )

### c. Filosofis dan Psikologis Pembelajaran Kontekstual

Filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivistik, yaitu belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta. Fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan ( Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2003: 26). Menurut pandangan konstruktivisme, perolehan pengalaman seseorang itu dari proses asimilasi dan akomodasi sehingga pengalaman yang lebih khusus ialah pengetahuan yang tertanam dalam benak sesuai dengan skemata yang dimiliki seseorang. Skemata itu tersusun dengan upaya dari individu peserta didik yang telah bergantung kepada skemata yang telah dimiliki

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

seseorang ( Handoyo, 1998 : 4-5 ). Jadi filosofis pembelajaran kontekstual terdiri dari :

1. Peserta didik sebagai subjek belajar
2. Peserta didik memperoleh kesempatan lebih untuk meningkatkan hubungan kerjasama antar teman
3. Peserta didik memperoleh kesempatan lebih untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, sikap kritis, kemandirian dan mampu mengkomunikasikan dengan orang lain
4. Peserta didik lebih memiliki peluang-peluang untuk menggunakan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan baru yang diperlukan dalam kehidupan yang sebenarnya
5. Tugas pembelajar adalah sebagai fasilitator. ( Yamin, 2012 : 198 )

Dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu dalam lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respon. Belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi dan kemampuan atau pengalaman. Beberapa yang perlu dipahami dalam pembelajaran CTL, yaitu :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

1. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.
2. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berpikir.
3. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
4. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan siswa.
5. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak. ( Sanjaya, 2011 : 260 )

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### d. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional

Tabel 2.2

NO	Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional	
	CTL	Konvensional
1	Siswa sebagai subjek belajar	Siswa sebagai objek belajar
2	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok	Siswa lebih banyak belajar secara individu
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
4	Kemampuan didasarkan atas pengalaman	Kemampuan diperoleh dari latihan-latihan
5	Tujuan akhir kepuasan diri	Tujuan akhir nilai atau angka
6	Perilaku dibangun atas kesadaran	Perilaku dibangun oleh faktor dari luar
7	Pengetahuan yang dimiliki individu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya	Pengetahuan yang dimiliki bersifat absolut dan final, tidak mungkin berkembang
8	Siswa bertanggungjawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran	Guru penentu jalannya proses pembelajaran
9	Pembelajaran bisa terjadi dimana saja	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

10	Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara	Keberhasilan pembelajaran hanya dapat diukur dengan tes
----	---	---

### e. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut oleh Bobbi Deporter seperti dikutip Sanjaya (2011: 262), dinamakan unsur modalitas belajar. Ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetis. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya; sedangkan tipe kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL, yaitu :

1. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang dalam tahap-tahap perkembangan.

Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka.

2. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Dengan demikian guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa.
3. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

(Sanjaya, 2011 : 263 )

#### f. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

CTL sebagai suatu strategi pembelajaran, dalam implementasinya memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan

prinsip pembelajarannya. Dalam Rusman (2012:193) dinyatakan ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu :

### 1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofis) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Dalam CTL, strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

## 2. Inkuiri

Inkuiri merupakan kegiatan inti dari pembelajaran kontekstual, melalui upaya menemukan dan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengajukan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- e. Membuat kesimpulan

Dalam prinsip ini, pembelajaran kontekstual dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Jika masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Jika data telah terkumpul, siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

kesimpulan. Melalui proses berpikir tersebut di atas, diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional dan logis, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

### 3. Bertanya ( *Questioning* )

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk :

- a. Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran
- b. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar
- c. Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu
- d. Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan

e. Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

#### 4. Masyarakat Belajar ( *Learning Community* )

Dalam pembelajaran kontekstual, penerapan prinsip masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan; yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menulakannya pada yang lain.

Dalam hal tertentu, guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan siswa. Misalnya, dokter untuk memberikan atau membahas masalah kesehatan, petani, tukang reparasi radio dan lain-lain. Demikianlah masyarakat belajar. Setiap orang bisa saling terlibat; bisa saling membelajarkan, bertukar informasi dan bertukar pengalaman.

#### 5. Pemodelan ( *Modelling* )

Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan atau prestasi dalam bidang seni atau olah raga untuk menunjukkan kebolehannya di depan teman-temannya.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

## 6. Refleksi ( *Reflection* )

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengetahuan belajarnya.

## 7. Penilaian Nyata ( *Authentic Assesment* )

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Penilaian nyata dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### g. Skenario Pembelajaran Kontekstual

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, guru harus membuat desain pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic yang diajarkan
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab dan lain sebagainya
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Untuk itu ada beberapa catatan menurut Sanjaya (2011:272), dalam penerapan CTL sebagai suatu strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
- CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata
- Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan
- Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain

### 3. Hakikat Sikap Belajar

#### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ada pada seseorang akan membawa warna dan corak pada tindakan, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Melalui pengetahuan tentang sikap akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Meneliti sikap akan membantu untuk mengerti tingkah laku seseorang.

Menurut Ahmadi (2007:151), sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Menurut Secord dan Backman dalam Azwar (2005:5) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap satu aspek di lingkungan sekitarnya.

Azwar (2003:4) juga mengutip Allen, Guy dan Edgley yang mengutip dari Thomas dan Znaniecki, menjelaskan bahwa Psikologi Sosial merupakan studi ilmiah mengenai sikap, Fakta adanya perbedaan individual (*individual differences*) merupakan salah satu faktor yang mendorong para ahli psikologi melakukan kajian tentang sikap manusia. Kajian mengenai sikap dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa individu-individu itu dapat berperilaku berbeda dalam situasi yang sama.

Syah (1997:120) mengatakan bahwa sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons ( *Response tendency* ) dengan cara yang relatif tetap

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Ahmadi, dkk (2002:163) mengutip Zimbardo dan Ebbesen, menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu *predisposisi* ( keadaan mudah terpengaruh ) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian ini sikap belum merupakan suatu tindakan atau *action*, tetapi berupa predisposisi tingkah laku individu yang mengarah pada obyek tertentu.

Sikap, menurut Purwanto (2000:141) merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini, sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaan atau kesenangan (*like*), sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (*dislike*).

Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Ahmadi (2007:159) sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi,

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Sikap dapat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu atau sebaliknya motivasi dan persepsi seseorang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Dari beberapa pengertian sikap pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam tiga kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran pertama, diwakili oleh Thurstone (1928), Likert (1932) dan Oegoed. Menurut kelompok ini sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak. Secara khusus Thurstone menegaskan seperti dikutip Azwar (2003:5) bahwa sikap adalah derajat efek positif atau negatif terhadap suatu obyek psikologis.

Kerangka pemikiran kedua, diwakili oleh Chave (1928), Bergardus (1931), Pierre (1934) dan tokoh Psikologi Sosial dan Psikologi Kepribadian, menegaskan bahwa "sikap" merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu obyek dengan cara-cara tertentu. La Pierre dalam Allen, Guy dan Edley (1980) seperti dikutip Azwar (2003:5), menegaskan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

social. Ada yang menyingkat, bahwa sikap adalah respon terhadap stimulus yang terkendali.

Kerangka pemikiran ketiga menurut Azwar (2003:6) adalah kelompok yang berorientasi skema tradik ( *Tradic Scheme* ). Menurut pandangan ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi. Juga ditegaskan bahwa sikap adalah peraturan tertentu dalam perasaan (afektif), pemikiran (kognitif) dan predisposisi tindakan (konatif) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan atau kesediaan seseorang baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, lebih terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan. Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Dapat disimpulkan juga bahwa sikap pada dasarnya adalah derajat kepositifan atau

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

kenegatifan seseorang terhadap suatu obyek sikap, yang didasarkan adanya kepercayaan atau pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap obyek tersebut.

Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penerimaan, pengakuan, persetujuan serta kesediaan seseorang untuk berbuat. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan, ketidaksetujuan serta ketidaksediaan untuk berbuat.

Jadi yang dimaksud sikap peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sini adalah keadaan dalam diri peserta didik baik berupa perasaan, pikiran dan tingkah laku untuk bertindak atau memberikan reaksi terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Keadaan tersebut terbentuk atas dasar pengetahuan, perasaan dan pengalaman yang dimilikinya.

Sikap terbentuk atas dasar pengalaman dalam hubungannya dengan objek di luar dirinya. Sikap seseorang akan bertambah kuat atau sebaliknya tergantung pada pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi saat sekarang dan oleh harapan-harapan di masa yang akan datang. Pada dasarnya sikap itu merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Untuk dapat memahami sikap perlu diketahui ciri-ciri yang melekat pada sikap. Menurut Gerungan (1991:151-152) ciri-ciri sikap atau *attitude* adalah :

1. *Attitude*, bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
2. *Attitude* itu dapat berubah-ubah, karena itu *attitude* dapat dipelajari orang; atau sebaliknya, *attitude-attitude* itu dapat dipelajari, karena *attitude-attitude* itu dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya *attitude* pada orang itu.
3. *Attitude* itu tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.
4. Objek *attitude* itu dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi *attitude* itu dapat berkenaan dengan satu objek saja, tetapi juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
5. *Attitude* mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan

Menurut Shalahuddin (1990:99) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu :

- a. Sikap sebagai hasil belajar, yaitu sikap yang diperoleh melalui pengalaman yang mempunyai unsur-unsur emosional.
- b. Sikap mempunyai dua unsur yang bersifat perseptual dan afektif. Artinya bahwa sikap itu bukan saja yang diamati oleh seorang siswa melainkan juga bagaimana ia mengamatinya.
- c. Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya, yang berarti bahwa apabila seseorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka anak tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Situasi ini akan memberi jalan kepada anak ke arah pengalaman belajar yang sukses dan akan menyebabkan ia belajar lebih efektif dan menimbulkan sukses yang besar.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## b. Unsur-unsur dan Fungsi Sikap

Travers (1977), Gagne (1977) dan Cronbach (1977) yang dikutip Ahmadi (2007:151-152) mengungkapkan ada tiga unsur yang terdapat dalam sikap, yaitu:

- Komponen *cognitive*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- Komponen *affective*, menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek di sini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- Komponen *behavior* atau *conative*, melibatkan salah satu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk bertindak terhadap objek.

Berdasarkan pendapat tersebut, sikap seseorang akan menjadi kuat disebabkan suatu kepercayaan atau kesadaran yang tinggi tentang sesuatu melalui proses psikologi antara ketiga unsur tersebut.

Adapun fungsi sikap menurut Ahmadi (2007:165-167) adalah sebagai berikut :

- Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku
- Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
- Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Katz (Azwar, 2005:53-55) menerangkan ada empat macam fungsi sikap bagi manusia, yaitu :

a. Fungsi Instrumental, Fungsi Penyesuaian atau Fungsi Manfaat.

Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang menurut perasaannya akan merugikan dirinya.

b. Fungsi Pertahanan Ego

Sikap dalam hal ini, merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.

c. Fungsi Pernyataan Nilai

Nilai adalah konsep dasar mengenai apa yang dipandang baik dan diinginkan. Dengan fungsi ini seseorang sering kali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

d. Fungsi Pengetahuan

Menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan

pengalamannya. Sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

#### e. Cara Mengukur Sikap

Salah satu aspek yang sangat penting guna mempelajari sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan oleh para ahli guna mengungkap sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid. Menurut Azwar (2005:87-104) terdapat beberapa metode pengungkapan (mengukur) sikap, diantaranya:

##### 1. Observasi perilaku

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.

##### 2. Pertanyaan langsung

Ada dua asumsi yang mendasari penggunaan metode pertanyaan langsung guna mengungkap sikap. Pertama, asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua, asumsi keterusterangan

bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diberikan oleh mereka yang ditanyai dijadikan indikator sikap mereka. Akan tetapi, metode ini akan menghasilkan ukuran yang valid hanya apabila situasi dan kondisinya memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa psikologis maupun fisik.

### 3. Pengungkapan Langsung

Pengungkapan langsung (*direct assessment*) secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda.

### 4. Skala Sikap

Skala sikap (*attitude scales*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Salah satu sifat skala sikap adalah isi pernyataannya yang dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan pengukurannya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan pengukurannya bagi responden.

### 5. Pengukuran Terselubung

Dalam metode pengukuran terselubung (*covert measures*), objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di luar kendali orang yang bersangkutan.

## f. Sikap Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dari berbagai pengertian sikap yang dikemukakan oleh para ahli, ternyata sikap selalu berkenaan dengan suatu objek. Sikap terhadap objek tersebut disertai dengan perasaan positif atau negatif.

Katz seperti dikutip Azwar (2003:53) dalam teori fungsionalnya mengemukakan bahwa salah satu fungsi sikap bagi manusia adalah fungsi instrumental atau fungsi manfaat, yakni bahwa individu akan bersikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan bersikap negatif terhadap hal yang dirasakannya tidak membawa manfaat atau merugikan dirinya. Dengan demikian individu akan mempunyai sikap positif terhadap objek yang dipandang bernilai dan bersikap negatif terhadap objek yang dipandang tidak bernilai atau tidak menguntungkan bagi dirinya.

Jika individu memiliki sikap positif terhadap suatu objek, maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek tersebut. Sebaliknya jika individu memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela atau berbuat sesuatu yang merugikan objek tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Berkenaan dengan sikap,

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pendidikan kewarganegaraan dipandang sebagai objek psikologi yang dapat dihubungkan dengan perasaan positif atau negatif. Sikap positif atau negatif seorang siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dinilai dari caranya bereaksi terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan baik di kelas maupun di luar kelas. Respon sikap positif maupun negatif yang diberikan oleh siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan menentukan upaya atau kesediaannya untuk menerima atau menolak mata pelajaran tersebut dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ia akan menganggap pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang menarik, berguna, dan bermanfaat untuk dipelajari. Sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ia akan menganggap pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, tidak berguna, dan kurang bermanfaat untuk dipelajari.

Bagi siswa seperti ini, mempelajari pendidikan kewarganegaraan akan dianggapnya sebagai perbuatan sia-sia, hanya membuang-buang waktu dan tenaga.

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan**

**catatan tidak merugikan Penulis.**

Berdasar uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ia akan mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan penuh kesadaran yang timbul dari dirinya, bukan karena adanya paksaan dari guru, orangtua, teman, atau yang lainnya maupun terpaksa karena tuntutan kurikulum yang mewajibkannya mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa yang bersikap positif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, akan tumbuh dan berkembang dalam dirinya minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan kepadanya.

Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ia akan mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan penuh keterpaksaan. Dalam pandangannya, pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, hanya membuang waktu dan tenaga jika mempelajarinya. Ia tidak menyukai pendidikan kewarganegaraan dan akan menganggap bahwa belajar pendidikan kewarganegaraan adalah suatu beban bagi dirinya. Dapat disimpulkan bahwa sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah

satu penghambat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasar berbagai pengertian dan penjelasan berkenaan dengan sikap di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam diri seseorang yang turut menentukan tindakan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek.

Terdapat tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif meliputi pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Komponen afektif meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Sedangkan komponen konatif meliputi kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan bertindak berkenaan dengan objek sikap.

Dengan demikian, secara operasional sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai derajat atau tingkat kesesuaian (persetujuan) atau ketidaksesuaian siswa yang didasarkan keyakinan, perasaan, dan kecenderungan siswa tersebut untuk bertindak berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam hal ini dinyatakan dalam skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

tidak setuju berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dukha Yunitasari, I.W. Lasmawan, Sariyasa dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar PKn ditinjau dari sikap Sosial Siswa Kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pondok pesantren dan sikap sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas VIII MTs. Mu'allimat NW Pancor. ( 2) terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pondok pesantren dan sikap sosial terhadap prestasi belajar PKn siswa. (3) prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pondok pesantren lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki sikap sosial tinggi. (4) Prestasi belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional lebih tinggi daripada siswa yang

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan pondok pesantren pada siswa yang memiliki sikap sosial rendah.

Adapun hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel moderatonya, penelitian ini yaitu sikap sosial tinggi dan rendah, sementara penulis akan meneliti sikap belajar positif negatif. Hal lain yang berbeda adalah variabel terikat yaitu prestasi belajar dengan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Susila Darma, I Putu, Lasmawan, I Wayan Koyan, I Wayan, dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, Tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan pembelajaran kontekstual dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn pada siswa SMP Negeri 2 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional ( $F_A=21,29 < \alpha = 0.05$ ); 2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan minat belajar terhadap terhadap hasil belajar PKn ( $F_{AB}$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

=  $71.32 < \alpha = 0.05$ ); 3) untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional ( $Q_{hitung} = 13.06 < \alpha = 0.05$ ); 4) untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual ( $Q_{hitung} = 3.38 < \alpha = 0.05$ ) Atas dasar temuan itu, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran dan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn.

Hal yang membedakan penelitian tersebut adalah X2 sebagai variabel moderator, peneliti akan meneliti sikap belajar positif dan negatif terhadap hasil pembelajaran PKn.

### C. Kerangka Teoretik

Berdasarkan hasil abstraksi dan sintesis teori dari kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah penelitian, maka diungkapkan strategi dan pendekatan untuk memecahkan masalah berupa perumusan kerangka pemikiran sebagai berikut :

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**1. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Hasil belajar merupakan indikator atas kegiatan pembelajaran.

Berbagai faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Karena Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio cultural, bahasa, usia dan suku bangsa menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2003:7), kemudian di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum dasar, menengah dan perguruan tinggi”, dan berarti bahwa pendidikan Kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan harus tetap diajarkan, dikembangkan dan ditingkatkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan mewujudkan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, maka Strategi Pembelajaran Kontekstual dipandang lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran di

**PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

kelas di banding dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang lebih menekankan pada kemampuan peserta didik dalam hal mendengar dan menyimak materi yang disampaikan melalui metode ceramah sebagai ciri khas dari strategi pembelajaran ekspositori ini.

Dengan demikian dapat diduga terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa yang memakai strategi pembelajaran kontekstual dengan siswa yang memakai strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang

## **2. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang memiliki sikap belajar negatif dengan siswa yang memiliki sikap belajar positif**

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa sikap mempunyai tiga komponen, yaitu : (1) komponen kognitif; (2) komponen afektif dan (3) komponen konasi atau perilaku. Sikap terhadap pendidikan kewarganegaraan adalah keyakinan, persepsi atau pikiran terhadap pendidikan kewarganegaraan, perasaan senang atau tidak senang terhadap pendidikan kewarganegaraan, serta kesiapan untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan.

### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Sikap dapat bersifat positif atau negatif, sikap positif terhadap pendidikan kewarganegaraan berarti siswa cenderung mengadakan tanggapan senang dan pendekatan terhadap pendidikan kewarganegaraan.

Sedangkan sikap negatif terhadap pendidikan kewarganegaraan, berarti cenderung untuk tidak menyenangkan dan menjauhi terhadap pendidikan kewarganegaraan.

Hasil belajar siswa pada pendidikan kewarganegaraan banyak faktor yang mempengaruhi antara lain faktor sikap siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan. Dengan sikap yang positif terhadap pendidikan kewarganegaraan, maka siswa tidak akan mengeluh setiap belajar pendidikan kewarganegaraan, mengerjakan tugas-tugas tetapi siswa akan menyenangkan untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan.

Kecenderungan sikap positif siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan, maka siswa selalu siap untuk belajar pendidikan kewarganegaraan.

Kesiapan ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Sikap positif terhadap pendidikan kewarganegaraan berarti senang terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan demikian minat siswa untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraanpun akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII yang mempunyai

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

sikap belajar negatif terhadap pendidikan kewarganegaraan dengan siswa yang mempunyai sikap belajar positif terhadap pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

### **3. Terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang**

Sikap merupakan keyakinan, kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap obyek. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan lebih memiliki suatu keyakinan, perasaan, dan perilaku bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang penting dan berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan merupakan pelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk dipelajari, sehingga apabila kelompok siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diberikan pembelajaran dengan strategi kontekstual akan berinteraksi baik pada saat program pembelajaran berlangsung.

Sebaliknya bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan memiliki keyakinan, perasaan, dan perilaku bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sulit, tidak penting dan tidak bermanfaat dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Sehingga siswa cenderung akan tidak menyukainya dan berusaha menghindari pelajaran tersebut. Jadi apabila siswa tersebut diberikan pembelajaran

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

dengan strategi pembelajaran apapun tentu tidak akan berinteraksi dan merespon secara baik pada saat program pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan akan maksimal bila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu strategi pembelajaran itu adalah pembelajaran Kontekstual.

Demikian pula hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa akan lebih baik bila faktor internal siswa tersebut mendukung atau mempunyai sikap yang baik terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa yang mempunyai sikap yang positif akan mempunyai kesiapan lebih baik pada saat terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai sikap negatif cenderung kurang peduli terhadap apa yang akan diterima pada saat pembelajaran terjadi.

Dari uraian di atas, diduga terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

#### 4. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Sedangkan pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, sehingga diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya dalam

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

aspek kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.

Demikian pula hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa akan lebih baik bila faktor internal siswa tersebut mendukung atau mempunyai sikap yang baik terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa yang mempunyai sikap yang positif akan mempunyai kesiapan lebih baik pada saat terjadi proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran menentukan tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai maka hasil belajar yang diperoleh tentu saja tidak maksimal.

Dengan demikian, dapat diduga terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara siswa kelas VII yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Sikap Belajar Positif dengan siswa

kelas VII yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sikap Belajar Positif di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

**5. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap negatif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang**

Sikap belajar negatif yang dimiliki oleh siswa terhadap pembelajaran tentu saja akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru. Sebagus apapun strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran, akan tidak maksimal mencapai kompetensi yang ingin dicapai. Bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan memiliki keyakinan, perasaan, dan perilaku bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sulit, tidak penting dan tidak bermanfaat dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Sehingga siswa cenderung akan tidak menyukainya dan berusaha menghindari pelajaran tersebut. Jadi apabila siswa tersebut diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran apapun tentu tidak akan berinteraksi dan merespon secara baik pada saat program pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat diduga terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang memiliki sikap belajar positif dengan siswa yang memiliki sikap belajar negatif
3. Terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang

menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

5. Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.
2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang memiliki sikap belajar negatif dengan siswa yang memiliki sikap belajar positif.
3. Pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.
4. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

5. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap negatif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang, yang beralamat: Jalan Raden Fatah No. 63 Sudimara Barat kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari atas pemikiran dan keinginan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah ini.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan November 2013, yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu survey pendahuluan sebagai pra penelitian, perencanaan dan persiapan bahan penelitian, pelaksanaan eksperimen atau tahap pengumpulan dan analisis data yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Pada kalender Pendidikan Nasional bulan-bulan tersebut masih berada pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 3.1

## Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jul '13	Ags '13	Sep '13	Okt '13	Nop '13	Des '13		
1	Observasi Lapangan	X							
2	Penyusunan Rancangan	X							
3	Penyusunan Instrumen		X						
4	Validasi Instrumen			X					
5	Penentuan Sampel			X					
6	Pemberian perlakuan			X	X	X			
7	Pengumpulan Data			X	X	X			
8	Analisis Data				X	X			
9	Pemeriksaan Data				X	X			
10	Pengetikan/penyajian				X	X			
11	Pembuatan Laporan					X	X		

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## C. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penerapan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran kontekstual yang erat kaitannya dengan sikap belajar sebagai salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Dengan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Fred Kerlinger yang diterjemahkan Landung R. Simatupang ( 2000:645 ), eksperimen adalah kajian penelitian dalam situasi nyata (realitas), dengan memanipulasi satu variabel bebas atau lebih dalam kondisi yang dikontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya. Dalam metode eksperimen terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu pembelajaran kontekstual sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran ekspositori.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain factorial 2 x 2.

Dipilihnya desain ini karena beberapa alasan, pertama melibatkan dua variabel bebas dan variabel atribut. Menurut Fred Kerlinger yang diterjemahkan Landung R. Simatupang ( 2000:562 ), desain faktorial dapat diartikan sebagai struktur penelitian dua variabel bebas atau lebih saling dihadapkan untuk mengkaji akibat-akibatnya yang mandiri dan interaktif terhadap suatu variabel terikat.

Dalam rancangan ini, masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi dua taraf. Variabel bebas terdiri atas proses pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan pembelajaran dengan Starategi Ekspositori dan variabel atribut yaitu Sikap Belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar siswa. Desain penelitian factorial 2 x 2 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran \ Sikap	Perlakuan		$\Sigma b$
	(A <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> )	
Sikap Positif (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	26
Sikap Negatif (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	26
$\Sigma k$	26	26	52

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Keterangan :

$A_1$  = Kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

$A_2$  = Kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

$B_1$  = Kelompok siswa yang sikap belajar positif pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

$B_2$  = Kelompok siswa yang sikap belajar negatif pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

$A_1B_1$  = Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberikan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/ctl*) dan sikap positif terhadap pendidikan kewarganegaraan.

$A_2B_1$  = Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberikan pembelajaran ekspositori dan sikap positif terhadap pendidikan kewarganegaraan.

$A_1B_2$  = Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberikan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning/ctl*) dan sikap negatif terhadap pendidikan kewarganegaraan.

$A_2B_2$  = Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberikan pembelajaran ekspositori dan sikap negatif terhadap pendidikan kewarganegaraan.

Desain penelitian dirancang dengan cara dibagi ke dalam dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing kelas akan mendapat perlakuan, yaitu kelas eksperimen menggunakan strategi

pembelajaran kontekstual sedangkan kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 60 siswa. Oleh karena pembagian kelas di sekolah ini tidak dikelompokkan menurut tingkat prestasi, maka kelas bersifat homogen.

### **2. Sampel**

Oleh karena populasi tidak cukup besar dan memungkinkan untuk diteiti, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi (populasi sampel total) (Sugiyono, 2008:65). Teknik ini digunakan karena populasi hanya terdiri atas 2 kelas paralel dan hanya mempunyai satu ciri dengan dua subjek penelitian. Setelah dilakukan pengundian, diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Pada tahap pertama, dipilih dua kelas yang berada pada SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang, sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Kedua kelas ini memiliki kemampuan yang relatif sama.

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Pada tahap kedua, masing-masing kelompok dipilih menjadi dua, yaitu kelompok yang beranggotakan siswa yang memiliki sikap belajar positif dan kelompok yang beranggotakan siswa yang memiliki sikap belajar negatif. Penentuan sikap belajar dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner). Skor yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner) kemudian di rangking dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebanyak 27 % kelompok atas yang dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki sikap belajar positif sedangkan sebanyak 27 % kelompok bawah dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki sikap belajar negatif.

Komposisi anggota sampel penelitian menurut perlakuan yang akan diberikan diikhtisarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.3  
Komposisi Anggota Sampel

Strategi			
Rembelajaran	(A <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> )	Jumlah
Sikap Belajar			
Positif	13	13	26
Negatif	13	13	26
Jumlah	26	26	52

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## E. Rancangan Perlakuan

### 1. Persiapan Penelitian

#### a. Orientasi atau studi pendahuluan

Pada tahap ini akan diidentifikasi sejauh mana hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan sebagai variabel kriteria diukur menggunakan tes hasil belajar yang dikonstruksi oleh guru pendidikan kewarganegaraan. Soal dan kisi-kisi dibuat sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Jadi peneliti mengambil nilai hasil belajar pada hampir akhir semester ganjil dengan rentang nilai 0 – 100.

#### b. Pengembangan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian.

Yaitu pengembangan instrumen pembelajaran; membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan skenario pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berupa rencana pembelajaran ( rpp ), instrument terlampir.

#### c. Pengembangan instrumen penelitian.

Yaitu dengan membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa angket sikap belajar dan instrumen hasil belajar, format terlampir.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan sebagai variabel kriteria diukur menggunakan tes hasil belajar yang dikonstruksi oleh guru pendidikan kewarganegaraan.
2. Mengamati pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ekspositori
3. Menyebarkan angket untuk diisi siswa untuk mengetahui sikap belajar siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan. Yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen, yaitu skala sikap dalam bentuk skala Likert untuk mengukur variabel sikap siswa terhadap pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
4. Melakukan tes. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa adalah bentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan dan terdiri dari 40 butir soal.
5. Menganalisis hasil tes.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## F. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal

Untuk menghasilkan instrumen yang layak digunakan, maka dilakukan pengontrolan terhadap instrumen penelitian yang meliputi validitas internal dan eksternal.

Validitas internal dilakukan melalui bimbingan dari dosen pembimbing dan materi yang akan diteskan. Sementara itu, validitas eksternal dilakukan uji coba terhadap responden di luar sampel.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Hasil Belajar

#### a. Definisi Konseptual Hasil Belajar

Secara konseptual yang dimaksud dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah ukuran prestasi yang diperoleh siswa, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif berupa keterampilan atau perilaku dan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kecakapan, sikap, penghargaan dan sebagainya, setelah mereka diberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar akhir semester yang artinya hasil belajar siswa di dapat dari pembelajaran beberapa kompetensi dasar dan standar kompetensi.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### **b. Definisi Operasional Hasil Belajar**

Secara operasional yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah skor yang diperoleh siswa dari skala penilaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggambarkan tinggi rendahnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang mencakup aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3). Siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi apabila skor rerata yang dicapainya di atas skor rerata teoretis.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Dengan berpedoman pada definisi konseptual dan definisi operasional tentang hasil belajar, disusun instrumen tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi. Sebelum penyusunan item-item soal tes, terlebih dahulu disusun kisi-kisi tes yang mengacu pada materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 sesuai dengan kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang. Kisi-kisi disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai oleh siswa yang dituangkan dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

NO	Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Aspek Penilaian			Jumlah soal
		C1	C2	C3	
1	<p>1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat</p> <p>1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara</p> <p>1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5,9, 21, 22, 23, 24 26, 27,30,31,32	10,25, 28,29,33	23
2	<p>2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan</p> <p>2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama</p> <p>2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama</p>	11,12,13, 16,17,18, 34	14,15,19,20 35,40	36,37,38, 39	17
Jumlah		14	17	9	40

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

#### d. Jenis Instrumen

Untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa digunakan instrumen dalam bentuk tes hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Adapun tes hasil belajar berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang masing-masing memiliki bobot satu.

#### e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas

Pengecekan juga dilakukan terhadap tampilan dari instrumen. Pengecekan validitas tampilan dimaksudkan untuk mengetahui keterbacaan instrumen ini.

##### 1. Validitas Butir

Setelah memperoleh masukan tentang kelayakan instrumen dari segi konstruk dan tampilan, selanjutnya instrumen diujicobakan kepada responden di luar sampel. Untuk mengetahui validitas instrumen tersebut dilakukan analisis pada setiap butir pernyataan sesuai dengan indikator-indikatornya.

Penentuan validitas masing-masing butir pernyataan instrumen hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dihitung dengan cara

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

mengkorelasikan antar jumlah butir ke-1 dengan skor total. Adapun untuk mencari besarnya koefisien korelasi tersebut digunakan rumus korelasi point biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

dengan :  $M_p$  = rerata jawaban benar pada butir tes

$M_t$  = rerata skor total

$p$  = proporsi jawaban benar

$q$  = proporsi jawaban salah (  $1 - p$  )

$s_t$  = standar deviasi total semua responden

$r_{bis(i)}$  = koefisien korelasi point biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

Rumus untuk mencari standar deviasi skor total adalah :

$$s_t = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Keterangan :  $s_t$  = Standar Deviasi

$\sum x$  = Jumlah skor /data

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor

$n$  = banyak responden

( Djali dkk, 2004:107)

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Untuk mengukur validitas butir tes digunakan hasil korelasi setiap butir soal yang dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka butir tersebut dinyatakan valid.

## 2. Perhitungan Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson-20* (KR-20), yaitu

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = banyak butir

$p_i$  = proporsi responden yang menjawab benar pada setiap butir  $i$

$q_i$  = proporsi responden yang menjawab salah pada setiap butir  $i$

$s_t^2$  = varians skor total

(Riduwan, 2009 : 119)

Semakin tinggi  $r_{pbi}$  suatu butir tes semakin tinggi kontribusinya dalam memprediksi kriteria. Suatu butir tes dapat dipertahankan apabila memiliki  $r_{pbi} \geq 0,30$ .

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Kriteria pengujian validitas butir soal dan reliabilitas instrumen dianggap memenuhi syarat valid dan reliabel apabila nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Sementara itu, kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $R$  menurut Riduwan (2009:110) sebagai berikut :

Antara 0,800 s.d 1,000	: sangat tinggi
Antara 0,600 s.d 0,799	: tinggi
Antara 0,400 s.d 0,599	: cukup tinggi
Antara 0,200 s.d 0,399	: rendah
Antara 0,000 s.d 0,199	: sangat rendah

## 2. Instrumen Sikap Belajar terhadap Pendidikan Kewarganegaraan

### a. Definisi Konseptual

Sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap mata pelajaran kewarganegaraan yang menggambarkan perasaan positif atau negatif, dan kecenderungan siswa tersebut untuk bertindak berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek penilaian mengenai pendidikan kewarganegaraan (kognisi), perasaan terhadap pendidikan kewarganegaraan (afeksi) dan kecenderungan belajar pendidikan kewarganegaraan (konatif)

### a. Definisi Operasional

Sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah skor yang menunjukkan kesesuaian (persetujuan) atau ketidaksesuaian siswa yang didasarkan keyakinan, perasaan, dan kecenderungan siswa tersebut untuk bertindak berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang dinyatakan dalam skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat tidak setuju berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

### b. Kisi-kisi Instrumen

Untuk keperluan pengembangan instrumen, selanjutnya dibuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur sikap siswa terhadap pendidikan kewarganegaraan

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM YANG MENGUKUR		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Penilai mengenai Pendidikan Kewarganegaraan (KOGNISI)	Ketekunan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan	1, 8, 37	2, 11, 14, 23,26	8
		Manfaat belajar pendidikan kewarganegaraan	20, 22, 27, 33, 34, 35, 39	15, 25, 43	10
2	Perasaan terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (AFEKSI)	Perhatian terhadap pendidikan kewarganegaraan	7, 10, 18, 21, 50	32, 40	7
		Minat belajar pendidikan kewarganegaraan	6, 28, 29, 41, 49	3, 9, 12,19, 48	10
3	Kecenderungan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (KONASI)	Penyelesaian tugas pendidikan kewarganegaraan	5, 13,	36, 42, 45, 47	6
		Usaha untuk menambah pengetahuan	16, 17,24, 31, 38, 46	4, 30, 44	9
Jumlah			10	8	50

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

#### d. Jenis Instrumen

Instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data variabel sikap terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah berupa instrumen skala sikap seperti yang dikembangkan oleh Likert. Butir-butir instrumen dikembangkan berdasarkan teori-teori sikap.

Butir-butir instrumen berupa pernyataan, yang terdiri dari dua jenis yaitu butir pernyataan positif dan butir pernyataan negatif. Penskoran jawaban butir instrumen ditetapkan sebagai berikut:

- 1). Untuk butir positif : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.
- 2). Untuk butir negatif: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

## e. Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas Instrumen Sikap Siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan.

### 1. Validitas Instrumen

Uji validitas dalam uji coba instrumen adalah validitas internal dengan menentukan validitas butir dari instrumen tersebut. Untuk menguji validitas instrumen sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara manual (program Ms. Excel) dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment ( Djali dkk, 2004:71 )

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r = Korelasi Pearson Product Moment

n = banyak data

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

Perhitungan nilai r hitung dicari dengan manual menggunakan komputer program Ms. Excel. Hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir dinyatakan valid. ( Hasil uji validitas terlampir )

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji tingkat reliabilitas terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara manual (program Ms. Excel) dengan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = banyak butir

$s_i^2$  = varians skor butir  $i$

$s_t^2$  = varians skor total

( Riduwan, 2009:125 )

Kriteria pengujian validitas butir soal dan reliabilitas instrument dianggap memenuhi syarat valid dan reliabel apabila nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas terdapat dalam lampiran hasil penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi: Daftar Distribusi frekuensi, Grafik Histogram, Mean, Median, Modus, Simpangan baku, dan Rentang Teoritik.

### 2. Uji Persyaratan Data

#### a. Uji Normalitas

Menguji normalitas kedua kelompok dengan menggunakan rumus Liliefors.

$$L = |F(z) - S(z)|$$

Adapun kriteria ujinya, normal jika  $L_{\text{tabel}} > L_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . ( Muwarni, 2005:19 )

#### b. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas apabila kedua kelompok normal, dengan menggunakan rumus Uji Bartlett

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - (\sum db) \log s_i^2\}$$

Adapun kriteria ujinya, homogen jika  $\chi^2_{\text{tabel}} > \chi^2_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . ( Muwarni, 2005:21 )

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 3. Analisis Induktif

Analisis induktif meliputi ANAVA dua jalur (Disain, Jumlah Kuadrat, Jumlah Kuadrat Antar, Tabel Anava Dua Jalan) dan Uji t-dunnnett digunakan rumus.

$$t_h = \frac{|\bar{Y}_i - \bar{Y}_j|}{\sqrt{RJK(D) \left( \frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j} \right)}}$$

Keterangan :

$t_h$  = angka t hitung

$\bar{Y}_i$  = rata-rata data kelompok ke-i

$\bar{Y}_j$  = rata-rata data kelompok ke-j

RJK(D) = rata-rata kuadrat dalam

n = banyak data tiap kelompok

### I. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis statistik dapat dirumuskan untuk menjelaskan gambaran dan parameter dari populasi, yaitu sebagai berikut :

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

### Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu B_1 \leq \mu B_2$$

$$H_1 : \mu B_1 > \mu B_2$$

### Hipotesis ketiga

$$H_0 : \text{Interaksi A X B} = 0$$

$$H_1 : \text{Interaksi A X B} \neq 0$$

### Hipotesis keempat

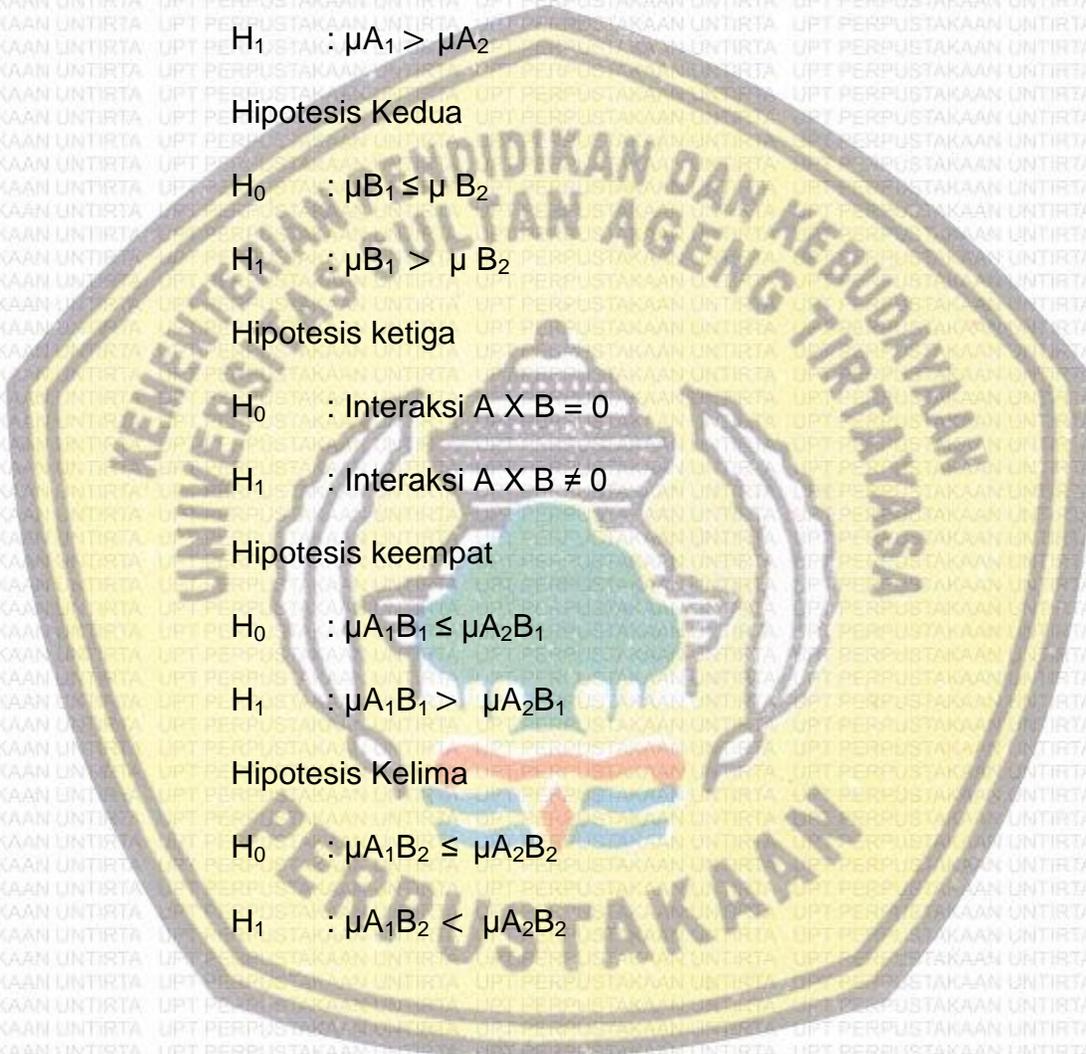
$$H_0 : \mu A_1 B_1 \leq \mu A_2 B_1$$

$$H_1 : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

### Hipotesis Kelima

$$H_0 : \mu A_1 B_2 \leq \mu A_2 B_2$$

$$H_1 : \mu A_1 B_2 < \mu A_2 B_2$$



### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan

catatan tidak merugikan Penulis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian yang akan disajikan pada bagian ini adalah berkaitan antara variabel sikap belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2. Variabel sikap belajar dibatasi pada sikap belajar positif dan sikap belajar negatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Siswa yang mempunyai sikap belajar positif diberi perlakuan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Begitu pula dengan siswa yang mempunyai sikap belajar negatif akan mengikuti proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kontekstual dan ekspositori serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa kelompok, yaitu (1) data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ( $A_1$ ), (2) data hasil belajar yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori ( $A_2$ ), (3) data hasil belajar bagi siswa yang memiliki sikap belajar

positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( $B_1$ ), (4) data hasil belajar bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ( $B_2$ ), (5) data hasil belajar bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ( $A_1B_1$ ), (6) data hasil belajar bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ( $A_1B_2$ ), (7) data hasil belajar bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori ( $A_2B_1$ ), dan (8) data hasil belajar bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori ( $A_2B_2$ ).

Dalam deskripsi data penelitian akan dikemukakan data hasil penelitian berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, modus, median, simpangan baku (standar deviasi) dan varians serta tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk masing-masing kelompok data.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil perhitungan skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan seperti tampak pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

Data Statistik	Proses Pembelajaran		Sikap Belajar		Kontekstual		Ekspositori	
	Kontekstual (A <sub>1</sub> )	Ekspositori (A <sub>2</sub> )	Positif (B <sub>1</sub> )	Negatif (B <sub>2</sub> )	Sikap Belajar Positif (A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	Sikap Belajar Negatif (A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	Sikap Belajar Positif (A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	Sikap Belajar Negatif (A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )
n	26	26	26	26	13	13	13	13
Skor Maksimum	80	78	80	80	80	80	78	78
Skor Minimum	30	30	30	35	45	30	40	40
Kelas Interval	6	6	6	6	6	6	6	6
Mean	78,65	61,11	78,65	61,31	79,76	61,31	77,76	63,41
Modus	67,5	62,5	67,5	47,5	69,7	47,5	68,6	48,5
Median	68,75	62,5	67,5	61,3	66,5	61,3	64,3	62,4
Standar Deviasi	12,19	10,68	4,06	12,12	12,19	12,12	12,17	12,21
Varians	117,24	148,62	125,96	144,27	151,68	156,519	106,8109	101,68269

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang pembelajarannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Data yang terkumpul menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut: skor minimal 30, skor maksimal 80, kelas interval 6, rentang nilai sebesar 43.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar dengan pembelajaran Strategi kontekstual, disajikan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual**

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	35 - 41	38	2	2	7.69
2	42 - 48	45	1	3	11.54
3	49 - 55	52	5	8	30.77
4	56 - 62	59	4	12	46.15
5	63 - 69	66	8	20	76.92
6	70 - 78	74	6	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Pada tabel 4.2 diperoleh bahwa 76,92% siswa mendapat skor antara 63-69. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif nilai- nilai yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan, yakni Simpangan Baku sebesar 12,19, Modus sebesar 67,5, Median sebesar 68,75 dan Mean sebesar 78,65.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, hal ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar yang diperoleh siswa yang proses pembelajarannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam penelitian ini cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syah (2008) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar ( *approach to learning* ). Artinya, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

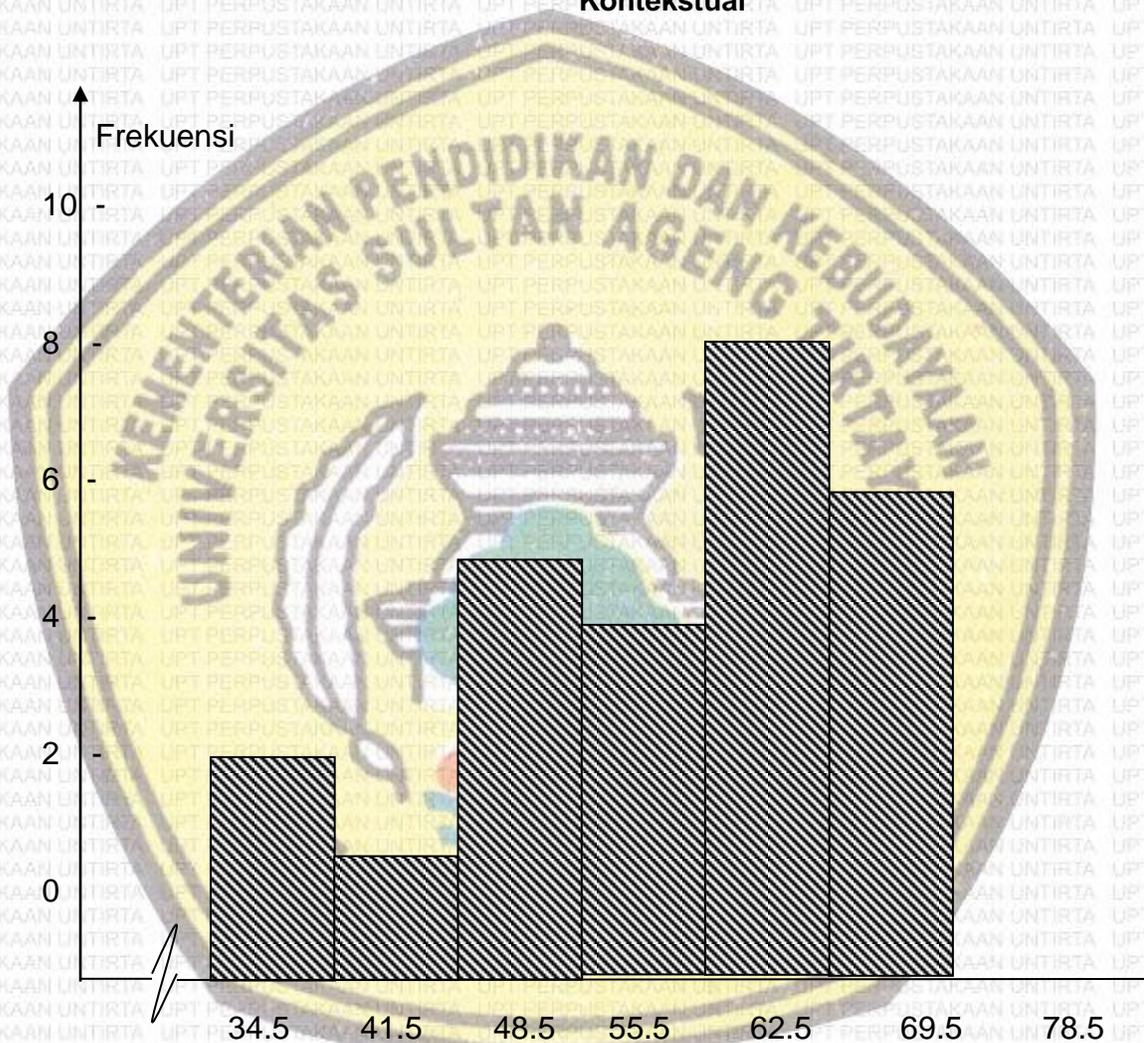
Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa berbanding lurus dengan proses pembelajaran yang diikutinya. Di bawah ini, gambar 4.1 disajikan data hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam bentuk histogram;

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**Gambar 4 : 1**  
**Histogram Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual**



Nilai- nilai yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan, yakni frekuensi nilai negatif 34,5, nilai positif 69.5.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Strategi Ekspositori

Data dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang proses pembelajarannya menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Data yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut : skor minimal 30, skor maksimal 80, kelas interval 6, rentang nilai sebesar 50.

Dari data di atas tersebut dibuat histogram tentang frekuensi Hasil belajar dengan pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah sebagai berikut;

**Tabel 4 :3**

**Frekuensi Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	30 - 37	33.5	1	1	3.85
2	38 - 45	41.5	1	2	7.69
3	46 - 53	49.5	3	5	19.23
4	54 - 61	57.5	3	8	30.77
5	62 - 69	65.5	5	13	50.00
6	70 - 80	75	13	26	100.00
	<b>Jumlah</b>	-	26	-	-

Nilai - nilai yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan, yakni frekuensi nilai negatif 29,5, nilai positif 69.5.

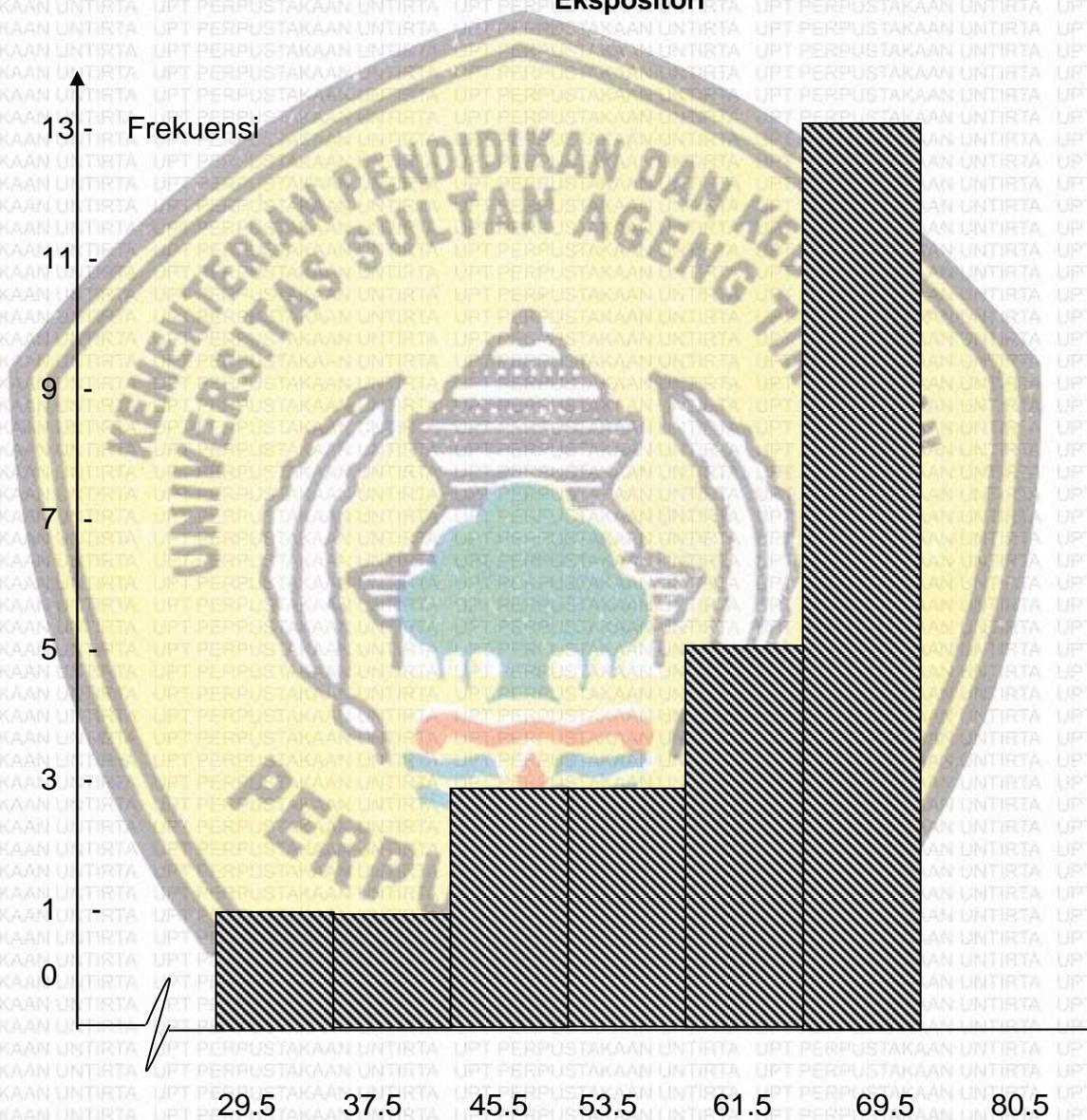
### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Gambar 4 : 2

### Histogram Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori



Guna mendapatkan gambaran awal tentang bagaimana penyebab Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa perlu dibandingkan nilai rata-rata. Hasil kedua

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dapat diperhatikan dari tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan**  
**Antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi**  
**Pembelajaran Ekspositori**

Kelompok	Rata-rata
Siswa yang Pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual ( <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i> )	<b>65,35</b>
Siswa yang Pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori	<b>60,90</b>

Dari tabel di atas dapat dibandingkan bahwa siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual memiliki Hasil belajar dengan rata-rata lebih positif bila dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

### 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif

Data dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut; skor minimal 30, skor maksimal 80 dan kelas interval 6.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar bagi siswa yang mempunyai sikap belajar positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, disajikan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	30 - 37	33.5	1	1	3.85
2	38 - 45	41.5	1	2	7.69
3	46 - 53	49.5	1	3	11.54
4	54 - 61	57.5	8	11	42.31
5	62 - 69	65.5	5	16	61.54
6	70 - 80	75	10	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah dilakukan penghitungan adalah sebagai berikut, Simpangan Baku sebesar 4,06, Modus sebesar 67,5. Median sebesar 67,5 dan Mean sebesar 78,65.

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang mempunyai sikap belajar positif adalah tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2000:141) tentang Sikap, merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini, sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaan atau kesenangan (*like*), sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan (*dislike*).

Untuk memperjelas penyajian, berikut ini disajikan dalam gambar 4.3 data skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan sikap positif dalam bentuk histogram.

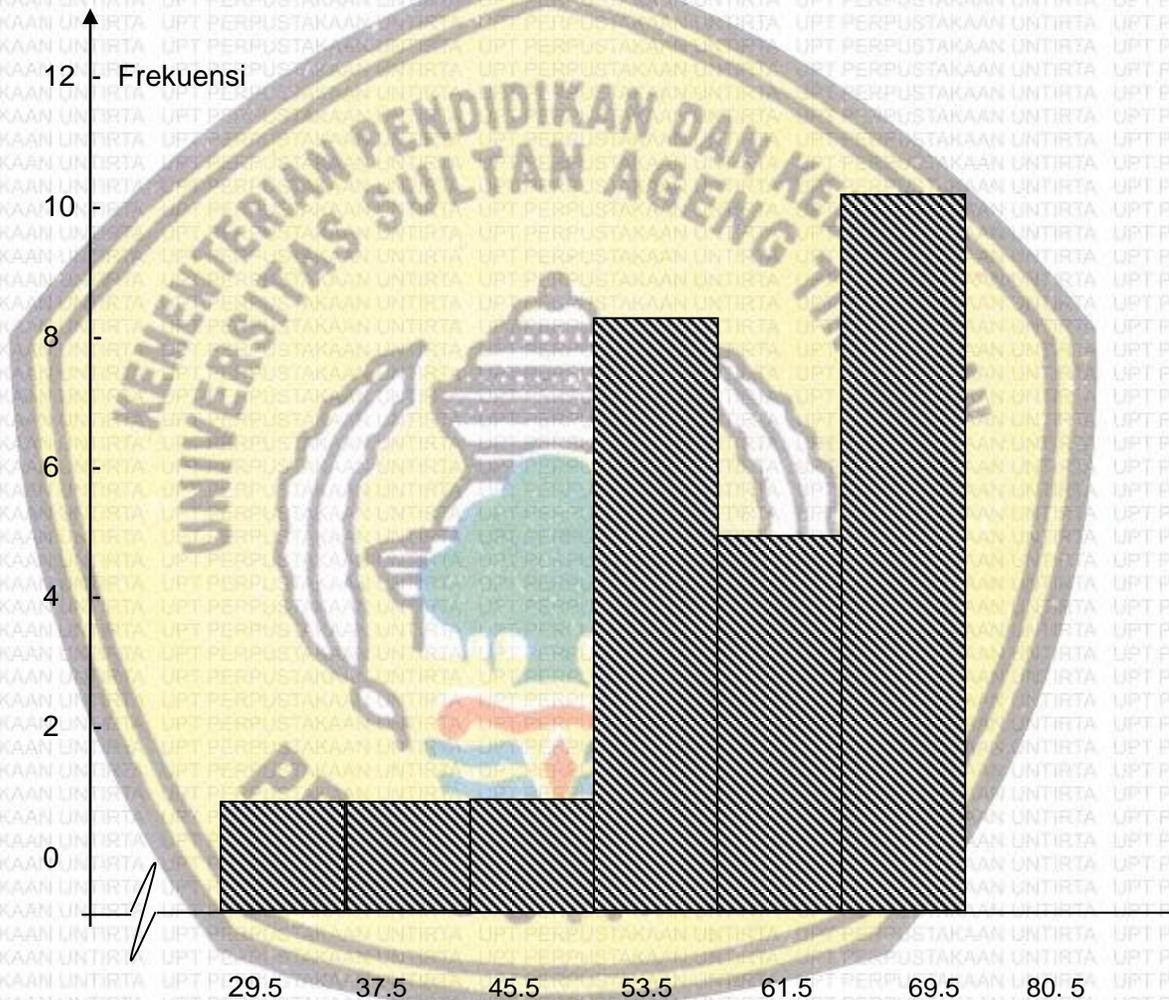
**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Gambar 4.3

**Histogram Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif**



#### 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Sikap Belajar Negatif

Data dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki sikap

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

belajar negatif. Data yang terkumpul menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut: skor minimal 35, skor maksimal 80 dan kelas interval 6.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar bagi siswa yang mempunyai sikap belajar negatif, berikut disajikan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4.6

#### Frekuensi Hasil Belajar dengan Sikap Belajar Negatif

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	35 - 41	38	1	1	3.85
2	42 - 48	45	4	5	19.23
3	49 - 55	52	5	10	38.46
4	56 - 62	59	3	13	50.00
5	63 - 69	66	4	17	65.38
6	70 - 80	75	9	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

Hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah dilakukan penghitungan adalah sebagai berikut, simpangan Baku sebesar 12,12 Modus sebesar 47,5 Median sebesar 61,3 dan Mean sebesar 61,31.

Dari hasil perhitungan data hasil belajar tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif adalah rendah. Siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ia akan mempelajari pendidikan kewarganegaraan

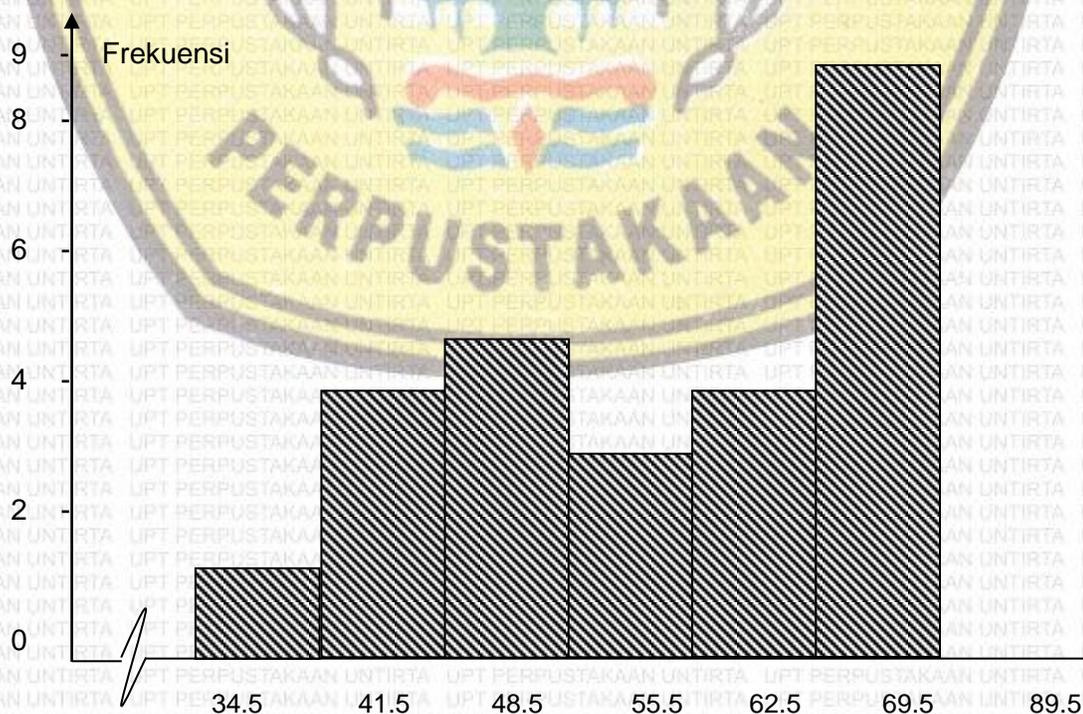
#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

dengan penuh keterpaksaan. Dalam pandangannya, pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, hanya membuang waktu dan tenaga jika mempelajarinya. Ia tidak menyukai pendidikan kewarganegaraan dan akan menganggap bahwa belajar pendidikan kewarganegaraan adalah suatu beban bagi dirinya. Dapat disimpulkan bahwa sikap negatif terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu penghambat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berikut disajikan dalam bentuk histogram, gambar 4.4 di bawah ini;

**Gambar 4.4**  
**Histogram Hasil Belajar dengan Sikap Belajar Negatif**



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Guna mendapatkan gambaran awal tentang pengaruh Sikap Belajar kedua kelompok. Hasil dan perhitungan kedua kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar siswa Yang Memiliki Sikap Belajar Positif dan Sikap Belajar Negatif**

Kelompok	Rata-rata
Siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif	64,81
Siswa yang memiliki Sikap Belajar Negatif	61,44

Dari tabel di atas dapat dibandingkan bahwa siswa yang memiliki Sikap Belajar positif terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, memiliki hasil belajar di atas rata-rata lebih positif bila dibandingkan dengan siswa memiliki Sikap Belajar negatif, karena siswa yang memiliki sikap belajar positif akan lebih giat dalam belajar, sedangkan siswa yang mempunyai Sikap Belajar negatif akan cenderung menurun dalam aktivitas belajar.

### 5. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Data yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut: skor minimal 45, skor maksimal 80, kelas interval 6.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar kelompok ini disajikan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 4.8 di bawah ini;

**Tabel 4.8**

#### Distribusi Frekuensi Hasil Belajar dengan Strategi Kontekstual siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	30 - 38	34	1	1	3.85
2	38 - 47	42.5	1	2	7.69
3	46 - 60	53	1	3	11.54
4	54 - 62	58	8	11	42.31
5	62 - 63	62.5	5	16	61.54
6	70 - 80	75	10	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah dilakukan penghitungan adalah sebagai berikut, Simpangan Baku sebesar 12,19, Modus sebesar 69,7. Median sebesar 66,5 dan Mean sebesar 79,76.

Dari perhitungan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif dalam pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan Thurstone (1928), Rensis Likert (1932) dan Charles Oegoed. Menurut kelompok ini sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak. Secara khusus Thurstone menegaskan seperti dikutip Azwar (2003:5) bahwa sikap adalah derajat efek positif atau negatif terhadap suatu obyek psikologis.

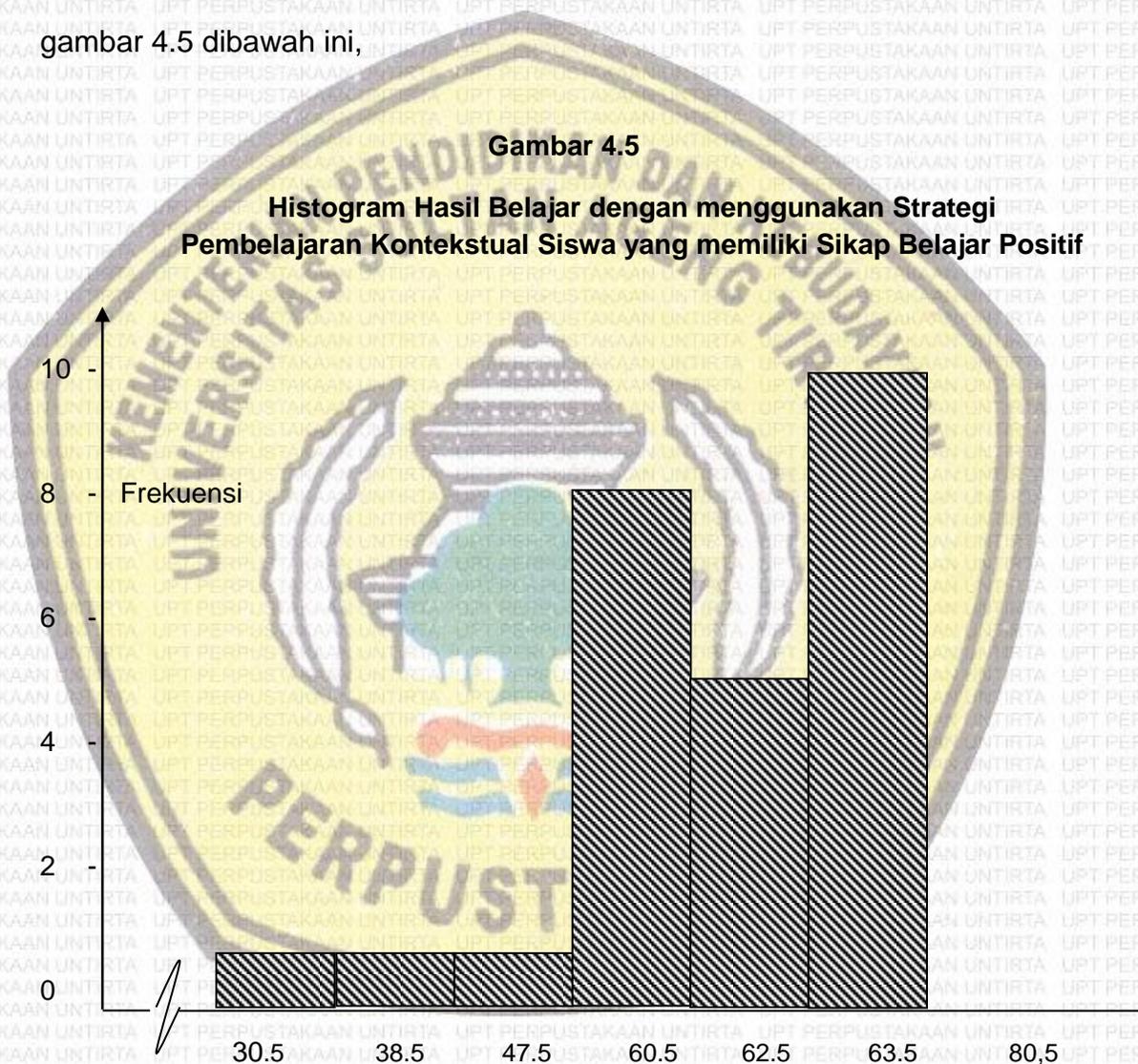
Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, lebih terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan. Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Dapat disimpulkan juga bahwa sikap pada dasarnya adalah derajat kepositifan atau kenegatifan seseorang terhadap suatu obyek sikap, yang didasarkan adanya kepercayaan atau pengetahuan dan perasaan seseorang terhadap obyek tersebut.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Berikut ini disajikan data skor hasil belajar Strategi Pembelajaran Kontekstual sikap belajar positif dalam bentuk histogram, seperti pada gambar 4.5 dibawah ini,



## 6. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Strategi Kontekstual Siswa yang memiliki Sikap Negatif

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki sikap belajar negatif yang menggunakan Strategi

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Pembelajaran Kontekstual. Data yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut: skor minimal 30, skor maksimal 80.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar bagi siswa yang mempunyai sikap positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual, disajikan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 4.9 di bawah ini

**Tabel 4.9**

**Frekuensi Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Siswa yang memiliki Sikap Negatif**

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	35 s/d 42	38.5	1	1	3.85
2	42 s/d 48	45	4	5	19.23
3	49 s/d 54	51.5	5	10	38.46
4	56 s/d 62	59	3	13	50.00
5	63 s/d 69	66	4	17	65.38
6	70 s/d 80	75	9	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

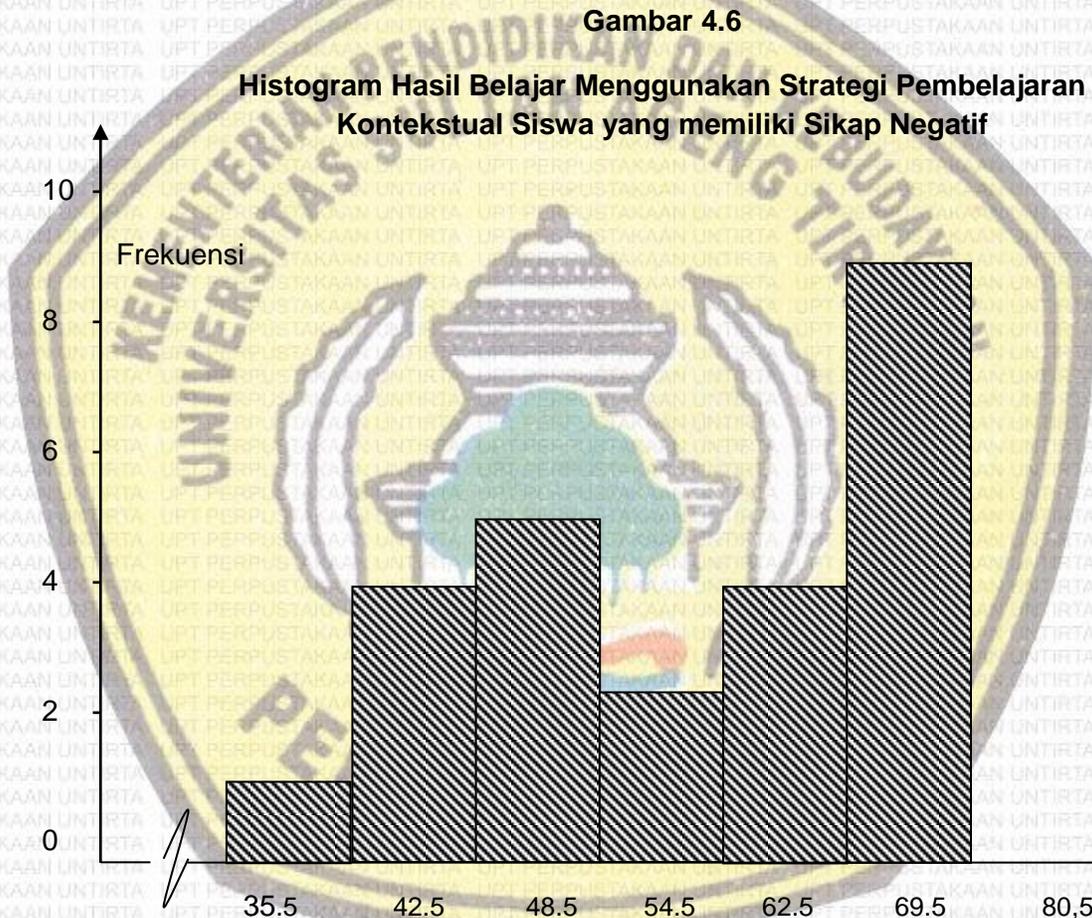
Hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah dilakukan penghitungan adalah sebagai berikut, simpangan Baku sebesar 12,21 Modus sebesar 48,5 Median sebesar 62,4 dan Mean sebesar 63,41 data lengkap tentang

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

perhitungan tersebut terdapat dalam lampiran. Berikut ini disajikan data skor hasil belajar Strategi Pembelajaran Kontekstual sikap belajar positif dalam bentuk histogram, seperti pada gambar 4.6 dibawah ini :



### 7. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Sikap Positif

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa yang memiliki sikap belajar positif yang menggunakan Strategi Pembelajaran

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Ekspositori. Data yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut: skor minimal 40, skor maksimal 78, kelas interval 6.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar bagi siswa yang mempunyai sikap positif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual, disajikan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 4.10 di bawah ini

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa yang memiliki Sikap Positif**

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	35 s/d 41	38	1	1	3.85
2	42 s/d 49	45.5	4	5	19.23
3	49 s/d 55	52	5	10	38.46
4	56 s/d 64	60	3	13	50.00
5	63 - 66	64.5	4	17	65.38
6	70 - 80	75	9	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

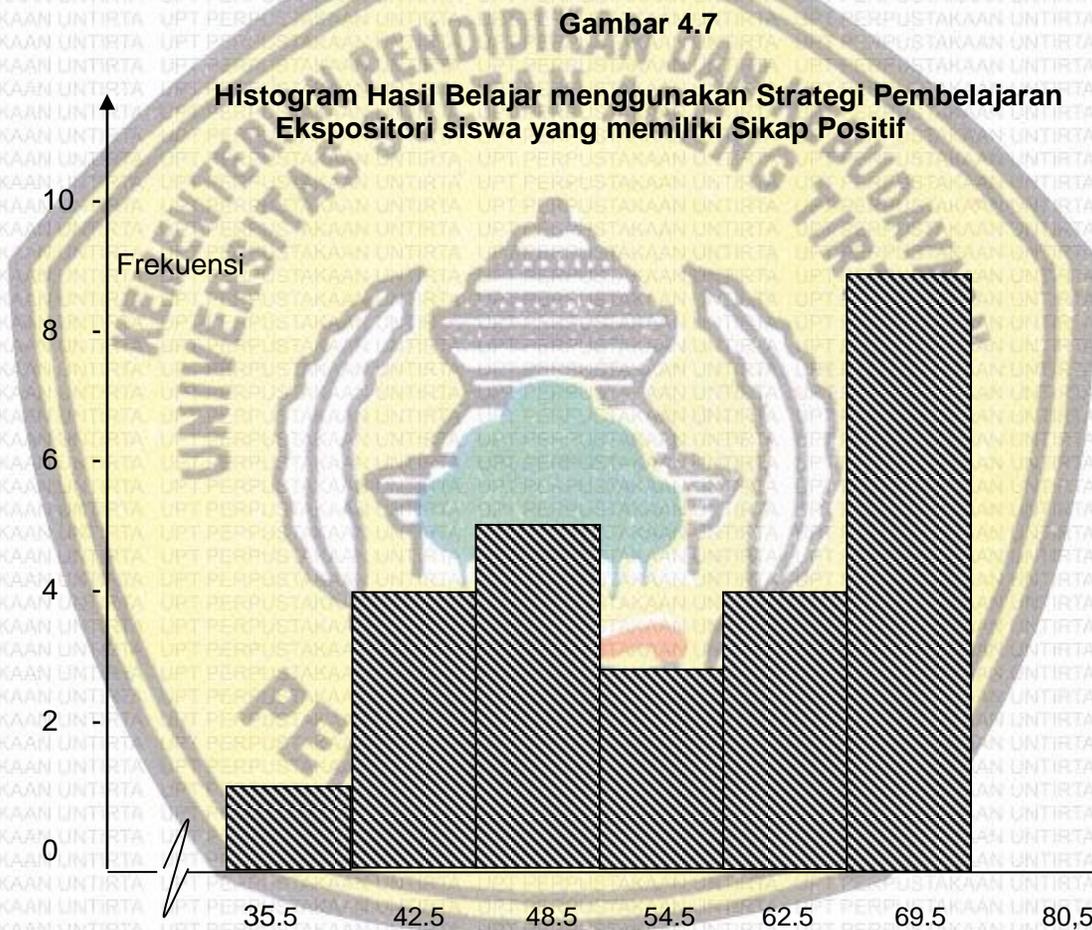
Hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah dilakukan penghitungan adalah sebagai berikut, Simpangan Baku sebesar 12,17, Modus sebesar

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

68,6. Median sebesar 64,3 dan Mean sebesar 77,76. Berikut ini disajikan data skor hasil belajar Strategi Pembelajaran Ekspositori sikap belajar positif dalam bentuk histogram, seperti pada gambar 4.8 dibawah ini



### 8. Deskripsi Data Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa yang memiliki Sikap Negatif

Data untuk variabel ini dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui penilaian terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

yang memiliki sikap belajar negatif yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Data yang terkumpul menunjukkan hasil sebagai berikut: skor minimal 40, skor maksimal 78, kelas interval 6.

Untuk mengetahui keadaan yang lebih rinci tentang sebaran hasil belajar bagi siswa yang mempunyai sikap negatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori, disajikan distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel 4.11 di bawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan**  
**Kewarganegaraan Menggunakan Strategi Pembelajaran**  
**Ekspositori Siswa yang memiliki Sikap Belajar Negatif**

No	Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	35 s/d 39	37	1	1	3.85
2	42 s/d 45	43.5	4	5	19.23
3	49 s/d 55	52	5	10	38.46
4	56 s/d 60	58	3	13	50.00
5	63 s/d 65	64	4	17	65.38
6	70 s/d 80	75	9	26	100.00
	Jumlah	-	26	-	-

**PERINGATAN !!!**

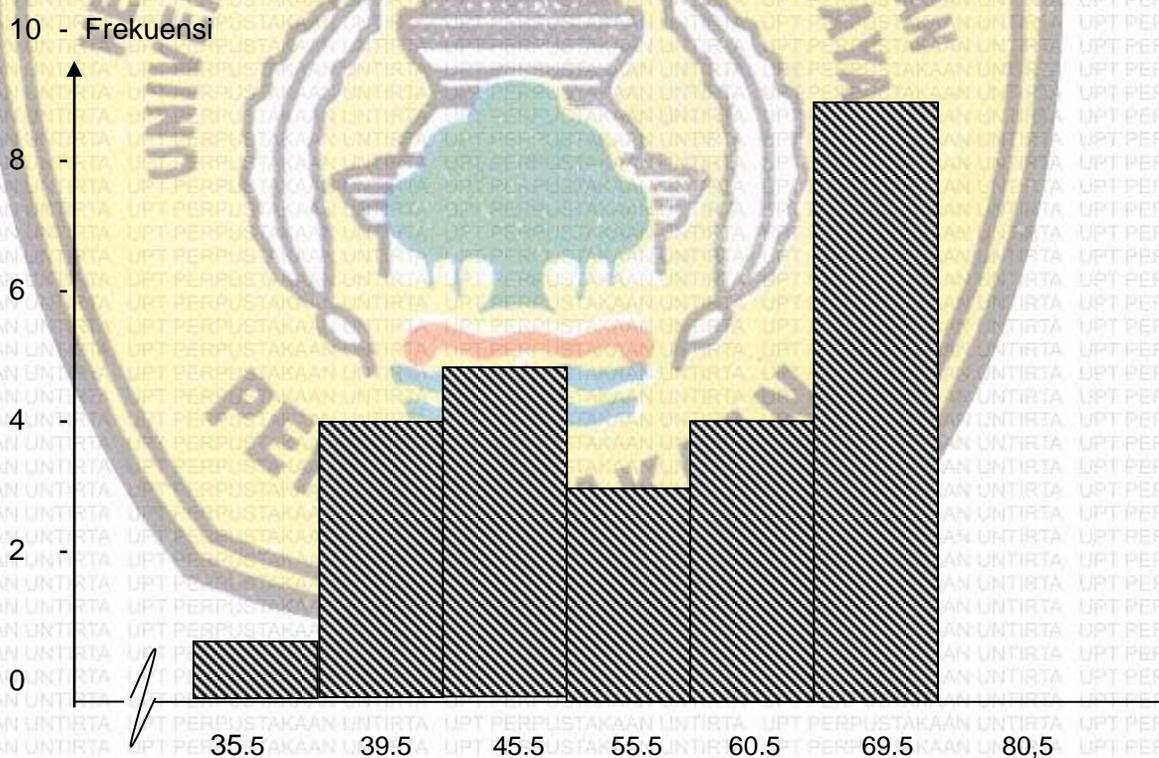
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian setelah dilakukan penghitungan adalah sebagai berikut, Simpangan Baku sebesar 12,21, Modus sebesar 48,5. Median sebesar 62,4 dan Mean sebesar 63,41. Berikut ini disajikan data skor hasil belajar Strategi Pembelajaran Ekspositori sikap belajar negatif dalam bentuk histogram, seperti pada gambar 4.9 dibawah ini

**Gambar 4.8**

**Histogram Hasil Belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Siswa yang memiliki Sikap Belajar Negatif**



**B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah digambarkan di atas, teknik analisis yang digunakan adalah analisis varian (Anava) dua jalur.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Dalam analisis ini dibutuhkan populasi data harus berdistribusi normal dan variasi populasinya homogen. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis data dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan perlu diperiksa normalitasnya dengan teori menaksir dari distribusi sampling tentang model populasi normal. Oleh sebab itu, asumsi normalitas populasi harus dilakukan, agar langkah-langkah berikutnya dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengujian terhadap semua subyek dalam setiap kelompok penelitian, yaitu dilakukan per kelompok berdasarkan data hasil belajar, dan diuji berdasarkan uji Liliefors. Dari sampel penelitian secara nyata hasil Uji Normalitas sebagai berikut :

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Tabel 4.12

## Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Kelompok	N	L- Hitung	T signifikan	L- Tabel	Kesimpulan Distribusi
1.	A <sub>1</sub>	26	0,2457	0.05	0,268	Normal
2.	A <sub>2</sub>	26	0,1867	0.05	0,268	Normal
3.	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	13	0,1387	0.05	0,268	Normal
4.	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	13	0,1821	0.05	0,268	Normal
5.	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	13	0,1981	0.05	0,268	Normal
6.	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	13	0,1883	0.05	0,268	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas sampel pada tabel di atas, diperoleh bahwa  $L_{hitung}$  ( $L_0$ ) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $L_t$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk setiap kelompok. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian Normalitas terhadap data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya data harus dilakukan pengujian pula untuk mendapatkan tingkat homogenitas variansi, yaitu untuk mengetahui

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

apakah sampel yang digunakan mempunyai varians yang homogen. Dari data yang diperoleh setelah melalui penghitungan dengan tes Bartlett didapatkan harga variansi gabungan ( $S^2_{\text{gabungan}}$ ) sebesar 0,90, Chi kuadrat hitung sebesar ( $X^2$ ) = -565,61 dimana Chi kuadrat tabel dengan taraf signifikan 0.05 dan dk 25 sebesar 37,7. Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Berarti sampel berasal dari populasi dengan variansi yang homogen. Selanjutnya, syarat Uji ANAVA terpenuhi sehingga eksperimen/perlakuan layak untuk dilanjutkan.

Untuk Uji persyaratan Homogenitas varians :

Diketahui :

$$n_1 = 26 \quad \sum fX_1 = 1699 \quad \sum fX_1^2 = 114739$$

$$n_2 = 26 \quad \sum fX_2 = 1685 \quad \sum fX_2^2 = 112350$$

Mencari nilai :

$$S_1^2 = \frac{n_1(\sum fX_1^2) - (\sum fX_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

$$= \frac{26(114739) - (1699)^2}{26(25)}$$

$$= \frac{96613}{650}$$

$$= 148,64$$

$$S_2^2 = \frac{n_2(\sum fX_2^2) - (\sum fX_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

$$= \frac{26(112350) - (1685)^2}{26(25)}$$

$$= \frac{81875}{650}$$

$$= 125,96$$

Tabel 4.13

Tabulasi Data Uji Homogenitas

Sampel	Db	1/dk	S <sub>1</sub>	Log S <sub>1</sub>	(dk) log S <sub>1</sub>
1	25	0,0400	148,64	2,172	54,3
2	25	0,0400	125,96	2,100	52,5
Σ	50	-	-	-	106,8

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum (n-1)S}{\sum (n-1)}$$

$$= \frac{(25 \times 54,3) - (25 \times 52,5)}{25 + 25}$$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

$$= \frac{1357,5 - 1312,5}{50}$$

$$= \frac{45}{50}$$

$$= 0,90$$

$$\text{Log } S_{gab}^2 = \log 0,90$$

$$= -0,046$$

$$B = \text{Log } S_{gab}^2 \sum (n-1)$$

$$= -0,046 \times 50$$

$$= -2,3$$

$$\text{Chi}^2 = \text{Ln } 10 \left\{ B - \sum (db \cdot \log S^2_{1i}) \right\}$$

$$= 2,3026 \{-2,3 \times 106,8\}$$

$$= 2,3026 (-245,64)$$

$$= -565,61$$

$\text{Chi}^2$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $db = (k-1) = db = 3 = 7,81$ . Karena  $\text{Chi}^2$  hitung jauh lebih kecil daripada  $\text{Chi}^2$  tabel, dapat disimpulkan bahwa

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

sampel mempunyai varians homogen. Dengan demikian, syarat uji ANAVA terpenuhi sehingga eksperimen/perlakuan layak untuk dilakukan.

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Merujuk kepada permasalahan dan pengajuan hipotesis, serta setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, dimana diperoleh bahwa data penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji ANAVA dua jalur. Jika dari hasil uji ANAVA dua jalur diperoleh hasil bahwa terdapat interaksi, maka dilanjutkan dengan uji lanjut dengan uji t-Dunnett.

Pengujian hipotesis dikelompokkan menjadi :

1. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar positif dengan siswa yang memiliki sikap belajar negatif terhadap Pendidikan Kewarganegaraan

3. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran kontekstual dengan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan
4. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori
5. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Dalam perhitungan data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan analisis variansi (ANOVA) dua jalan serta uji lanjut dengan uji t-Dunnnett, apabila dari hasil uji ANOVA dua jalur diperoleh hasil terdapat interaksi, digunakan program Microsoft Excel. Berikut ini pengujian hipotesis penelitiannya :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**1. Analisis perhitungan perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

*Anova Struktur Penelitian Perbedaan Hasil Belajar Yang Menggunakan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Ekspositori*

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.460.311,295	2	2.230.155,647	616,491	,000(a)
	Residual	712.647,637	52	3.617,501		
	Total	5.172.958,932	52			

a. Predictors: (Constant), Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual , tidak menggunakan *Strategi Pembelajaran Kontekstual*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Output SPSS

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Uji hipotesis pengaruh antara menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan hasil belajar secara gabungan dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diditerima, artinya signifikan.

Angka F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 pada  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ) yaitu sebesar 3.00. Dari tabel anova terlihat besarnya F hitung 616,491 lebih besar dari F tabel 3.00, ( $616,491 > 3,00$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

## 2. Analisis perhitungan perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang memiliki sikap belajar positif dengan siswa yang memiliki sikap belajar negatif

Anova Struktur Penelitian Hasil Belajar Siswa yang memiliki Sikap Belajar Positif dan Sikap Belajar Negatif  
ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.460.311,295	2	2.230.155,647	616,491	,000(a)
	Residual	712.647,637	52	3.617,501		
	Total	5.172.958,932	52			

a. Predictors: (Constant), Sikap belajar positif, sikap belajar negatif

b. Dependent Variable: hasil Belajar

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Sumber : Output SPSS

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya signifikan antara sikap belajar positif dan sikap belajar negatif .

Uji hipotesis pengaruh antara sikap belajar positif dan sikap belajar negatif dengan hasil belajar secara gabungan dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diditerima, artinya signifikan. Dan Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Angka F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 pada  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ) yaitu sebesar 3.00. Dari tabel anova terlihat besarnya F hitung 616,491 lebih besar dari F tabel 3.00, ( $616,491 > 3,00$  ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

### 3. Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

Anova Struktur Penelitian Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8382982,608	2	4191491,304	182,487	,000(a)
	Residual	4065451,788	52	22968,654		
	Total	12448435,185	54			

a) Predictors: (Constant), Strategi pembelajaran kontekstual, sikap belajar  
b) Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Output SPSS

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya signifikan antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan sikap belajar.

Uji hipotesis pengaruh antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan sikap belajar secara gabungan dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Dan Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Angka  $F$  tabel dapat dilihat pada tabel  $F$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 pada  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ) yaitu sebesar 3.00. Dari tabel anova terlihat besarnya  $F$  hitung 182,487 lebih besar dari  $F$  tabel 3.00, ( $182,487 > 3,00$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan

#### 4. Analisis perhitungan perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan yang menggunakan strategi Pembelajaran Ekspositori kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang.

Anova Struktur Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

ANOVA (b)

Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	2955238	2	1477619.1	85.847	.000(a)
	n	,289		44		
	Residual	1669581	52	17212.182		
		,606				
	Total	4624819	54			
		,895				

a Predictors: (Constant ) Strategi Pembelajaran Kontekstual tingkat sikap belajar positif, Strategi Pembelajaran Ekspositori tingkat sikap belajar positif.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

b Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Output SPSS

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya signifikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang memiliki sikap positif menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Uji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap positif antara yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diditerima, artinya signifikan.

Angka F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 pada  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ) yaitu sebesar 3.07. Dari tabel anova terlihat besarnya F hitung 85,847 lebih besar dari F tabel 3.07, ( $85,847 > 3,07$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

### Anova Struktur Penelitian Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Sikap Belajar Positif

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8582982,667	2	4191498,126	186,487	,000(a)
	Residual	4165451,788	52	22978,239		
	Total	12548434,378	54			

a Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Kontekstual, sikap belajar positif

b Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Output SPSS

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya signifikan antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan sikap belajar positif.

Uji hipotesis pengaruh antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan sikap belajar positif dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diditerima, artinya signifikan. Dan Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Angka F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 pada  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ) yaitu sebesar 3.00. Dari tabel anova terlihat besarnya F hitung 182,487 lebih besar dari F tabel 3.00, ( $182,487 > 3,00$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

### 5. Analisis perhitungan perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang

Anova Struktur Penelitian Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Sikap Belajar Negatif dan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Sikap Belajar Negatif

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2955238,289	2	1477619.144	85.847	.000(a)
	Residual	1669581,606	52	17212.182		
	Total	4624819,895	54			

a Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran Kontekstual( *Contextual Teaching And Learning / CTL* ) , tingkat sikap negatif, Strategi Pembelajaran Ekspositori tingkat sikap negatif

b Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Output SPSS

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000. Angka  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya signifikan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki sikap negatif antara siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Uji hipotesis pengaruh antara siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual tingkat sikap negatif dengan siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori tingkat sikap negatif dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan. Dan Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.

Angka F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 pada  $df_1 = k - 1$  ( $3 - 1 = 2$ ) yaitu sebesar 3.07. Dari tabel anova terlihat besarnya F hitung 85,847 lebih besar dari F tabel 3.07, ( $85,847 > 3,07$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.

Karena dari hasil uji ANAVA dua jalur diperoleh hasil terdapat interaksi yang sangat signifikan, maka dilanjutkan dengan uji lanjut dengan uji t-Dunnnett. Ringkasan hasil perhitungan uji t-Dunnnett dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Tabel 4.14

## Rangkuman Hasil Uji t-Dunnnett

No.	Kelompok yang dibandingkan	$t_h$	$t_t$	Keterangan
1	$A_1B_1$ dan $A_2B_1$	4,746	1,677	Signifikan
2	$A_1B_2$ dan $A_2B_2$	1,717	1,677	Signifikan

Keterangan :

$t_h$  = Harga  $t_{hitung}$

$t_t$  = Harga  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

Data-data dari hasil eksperimen disusun dalam tabulasi data. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mempermudah dalam perhitungan uji ANAVA, kemudian dilakukan perhitungan analisis untuk mendapat jawaban secara empirik dan hipotesis yang telah dibuat. Berikut data yang telah tersusun seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Tabel 4.15

## Model ANOVA untuk Desain Faktorial 2 x 2

Sikap Belajar (B)	Kategori	Pembelajaran (A)		Jumlah	Rata-rata
		Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual	Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori		
Positif(B1)		60	70	50	75
		68	60	63	58
		30	73	60	68
		70	80	40	65
		70	58	68	78
		73	68	65	63
		75	75		
		860	825	1685	
		<b>66,15</b>	<b>63,46</b>		<b>64,81</b>
Negatif(B2)		68	60	63	58
		74	73	60	68
		80	75	40	65
		68	48	68	78
		73	78	65	63
		48	53	75	53
		45	75		

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

	839	828	1667	
	<b>64,54</b>	<b>63,65</b>		<b>64.09</b>
	1699	1653	3352	
	<b>65,35</b>	<b>63,56</b>		<b>64,45</b>

a. Jumlah kuadrat seluruh pengamatan ( $\sum X^2$ )

$$\sum X^2 = 58713 + 56026 + 53638 + 53894 = 222271$$

b. Jumlah Kuadrat Rerata atau JK(R)

$$\begin{aligned} JK(R) &= \frac{(3352)^2}{52} \\ &= \frac{11235904}{52} \\ &= 216075,08 \end{aligned}$$

c. Jumlah kuadrat Faktor A

$$\begin{aligned} JK(A) &= \frac{(1685)^2}{26} + \frac{(1667)^2}{26} - \frac{(3352)^2}{52} \\ &= 109200,96 + 106880,35 - 216075,08 \\ &= 216881,31 - 216075,08 \\ &= 806,23 \end{aligned}$$

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

d. Jumlah kuadrat faktor B ( $JK_B$ )

$$\begin{aligned} JK_B &= \frac{(1699)^2}{26} + \frac{(1653)^2}{26} - \frac{(3352)^2}{52} \\ &= 111023,12 + 105092,65 - 216075,08 \\ &= 216115,77 - 216075,08 \\ &= 40,69 \end{aligned}$$

e. Jumlah kuadrat antar kelompok ( $JK_{AK}$ )

$$\begin{aligned} JK_{AK} &= \frac{(860)^2}{13} + \frac{(825)^2}{13} + \frac{(839)^2}{13} + \frac{(828)^2}{13} - \frac{(3352)^2}{52} \\ &= 56892,31 + 52355,77 + 54147,77 + 52737,23 - 216075,08 \\ &= 217133,08 - 216075,08 \\ &= 1058 \end{aligned}$$

f. Jumlah kuadrat faktor AB ( $JK_{AB}$ )

$$\begin{aligned} JK_{AB} &= 1058 - 806,23 - 40,69 \\ &= 211,08 \end{aligned}$$

g. Jumlah kuadrat antar kelompok ( $JK_D$ )

$$\begin{aligned} JK_D &= 222271 - 216075,08 - 1058 - 40,69 - 211,08 \\ &= 488,615 \end{aligned}$$

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Tabel 4.15

Rerata Kuadrat (RK) dan Harga F untuk Faktor A, B, dan AB

Sumber Variasi	JK	Db	RK=JK/db	$F_h = \text{RK/RKD}$	$F_t (\alpha = 0,05)$
Rerata	216075,08	1	216075,08	-----	-----
A <sub>1</sub>	40,23	1	40,26	79,21	4,04
B <sub>1</sub>	40,69	1	40,69	4,00	4,04
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	211,08	1	211,05	20,74	4,04
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	191,05	1	200,06	19,74	3,08
Total Direduksi	222271		-----	-----	-----

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Setelah diadakan perhitungan nilai F observasi ( $F_h$ ) sebesar 79,21, sedangkan F tabel pada taraf signifikan 0,05 Sebesar 4,04 , jadi  $F_h$  79,21 > F tabel 4,04.

secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelompok siswa yang menggunakan strategi

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

pembelajaran kontekstual dan kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, ternyata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hal tersebut sesuai dengan definisi pembelajaran kontekstual yang dikemukakan para ahli, dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat simpulkan pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung, sehingga diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup ( *life skill* ) dari apa yang dipelajarinya.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## 2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang yang memiliki sikap belajar positif lebih tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki sikap belajar negatif

Setelah diadakan perhitungan diperoleh Nilai F observasi ( $F_h$ ) sebesar 616.491, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikan 0,05 Sebesar 3.00, jadi  $F_h$  616.491 > F tabel 3.00.

Berdasarkan perhitungan tersebut, antara siswa yang memiliki sikap belajar positif dan yang memiliki sikap belajar negatif terdapat perbedaan dalam memperoleh hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Katz seperti dikutip Azwar (2003:53) dalam teori fungsionalnya mengemukakan bahwa salah satu fungsi sikap bagi manusia adalah fungsi instrumental atau fungsi manfaat, yakni bahwa individu akan bersikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan bersikap negatif terhadap hal yang dirasakannya tidak membawa manfaat atau merugikan dirinya. Dengan demikian individu akan mempunyai sikap positif terhadap objek yang dipandang bernilai dan bersikap negatif terhadap objek yang dipandang tidak bernilai atau tidak menguntungkan bagi dirinya.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

### 3. Pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Sikap belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang

Setelah dilakukan perhitungan Nilai F observasi ( $F_h$ ) sebesar 182.487 sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3.00 jadi  $F_h 182.487 < F_t 3.00$ .

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan sikap siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga dengan menunjukkan keterkaitan antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan sikap siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini mudah dipahami bahwa dengan mendapat pembelajaran kontekstual akan lebih siap menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Muhibin Syah yang mengatakan bahwa sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*Response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**4. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang**

Setelah diadakan perhitungan diperoleh siswa yang memiliki sikap belajar positif antara yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual lebih tinggi nilai hasil belajar dibanding dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan rata-rata nilai 65,35 dan 60,90. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2005:153) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain;

- a. Faktor yang datang dari sisi siswa terutama kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan yang paling dominan mempengaruhinya adalah kualitas pengajaran

**5. Perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memiliki sikap belajar negatif antara siswa kelas VII yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual lebih rendah dibanding dengan yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang**

Hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar negatif yang menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori terdapat perbedaan

nilai. Dari hasil penelitian yang diperoleh besarnya  $F_{hitung}$  85.847 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3.07 (  $85.847 > 3.07$  ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar negatif lebih tinggi nilainya dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibanding siswa yang mendapat strategi pembelajaran kontekstual.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki sikap belajar negatif akan lebih mudah menerima pembelajaran melalui strategi ekspositori karena strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Berbeda halnya dengan siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual, sehubungan dengan konsep dasar pembelajaran CTL, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajarannya;

6. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari,

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

7. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).

Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

8. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

9. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

10. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi. ( Wina Sanjaya, 2011:256 )

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dengan siswa yang proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memiliki sikap belajar positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan siswa yang memiliki sikap belajar negatif terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran kontekstual dan sikap belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran strategi kontekstual memiliki sikap belajar positif dengan siswa yang menggunakan pembelajaran strategi ekspositori memiliki sikap belajar positif.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran strategi kontekstual memiliki sikap belajar negatif dengan siswa yang menggunakan pembelajaran strategi ekspositori memiliki sikap belajar negatif.

## B. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada guru, institusi, peneliti lain dan pihak-pihak terkait sebagai berikut :

*Pertama*, pemberian materi pelajaran sebaiknya mempertimbangkan aspek-aspek internal yang dimiliki siswa, seperti bagaimana sikap siswa terhadap materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sedang dipelajarinya, sehingga para guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran tersebut.

*Kedua*, Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disarankan kepada para guru untuk memberikan pembelajaran dengan strategi kontekstual.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

*Ketiga*, Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, disarankan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak beranggapan negatif kepada siswa melainkan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kebutuhan bukan suatu keterpaksaan.

*Keempat*, Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SMP dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual hendaknya menjadi bahan diskusi para guru Pendidikan Kewarganegaraan, hal tersebut untuk meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

*Kelima*, Sekolah sebaiknya mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

*Keenam*, Untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih baik, maka perlu adanya peneliti dimasa mendatang yang melibatkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

*Ketujuh*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ruang lingkupnya terbatas pada satu sekolah saja yaitu SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang, sehingga tingkat generalisasinya yang diambil

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

kurang memuaskan. Oleh karena itu disarankan agar pada pelaksanaan penelitian berikutnya perlu diperhatikan ruang lingkup permasalahan yang lebih luas, serta dapat melibatkan populasi yang lebih banyak atau lebih besar.



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu.2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Rineka Cipta

Aminudin Rasyad. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*  
Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Budimansyah, D. 2010, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk  
Membangun Karakter Bangsa*, Bandung:Widya Aksara Press

\_\_\_\_\_, 2010, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Karakter  
Bangsa*, Bandung: Widya Aksara Press

Degeng, I Nyoman Sudana. 2003. *Belajar dan Pembelajaran: Bahan Sajian  
Akte Mengajar*, Malang: Universitas Negeri Malang

Djamarah, Saiful Bahri, Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*,  
Jakarta: Rineka Cipta

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Djali dan Pudji Muljono, 2004, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*,

Jakarta: PPs UNJ

Dimiyati & Mudjiono, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka

Cipta

Gerungan, W.A. 1991, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*

*Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung:

Refika Aditama

Gagne. 2000. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Englewood

Cliffs: Prentice Hall Inc.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*.

Jakarta: UHAMKA Press

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja

Rosdakarya

Landung R. Simatupang. 2000. *Asas-asas Penelitian Behavioral*.

Jogjakarta:Gajah Mada University Press

**PERINGATAN !!!**  
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara

Muhsin Lubis. 1999. *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press

Mulyana, Yoyo, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di sekolah dari gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Munir Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia

Nasution, S. 1998. *Didaktik Asas-asas mengajar*. Bandung: Jemmars

Purwanto.Ngalim.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta: Pustaka Belajar

\_\_\_\_\_,2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Sanjaya, Wina. 2005. *Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

\_\_\_\_\_. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama

Shalahudin, Makhfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Belajar

Suryabrata Sumadi, 1993. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Soemantri, N. 1972. *Metode Pengajaran Civics*. Bandung: IKIP Bandung.

Syah, Muhibbin.1997. *Psikologi Pendidik dengan Pendekatan Baru*,  
Bandung:Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_ 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tim. 2012. *Penanaman Nilai Budaya di Lingkungan Sekolah*. Jakarta :  
Yayasan Djati Diri Bangsa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Dharma Bhakti

Untirta. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Serang. Untirta

Uno, HB. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi  
Aksara

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan aplikasinya*.  
Jakarta: Rineka Cipta

Yamin, Martinis, 2011, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung  
Persada

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam  
Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan

catatan tidak merugikan Penulis.

## TESIS

Dukha Yunitasari, I.W. Lasmawan, Sariyasa (2013), *“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Kelas VIII MTs Muallimat NW Pancor”*, e-Journal Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Susila Darma, I Putu, Lasmawan, I Wayan Koyan, I Wayan (2013), *“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”*, e-Journal Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## Lampiran 1

# RANCANGAN PERLAKUAN RPP KONTROL & RPP EKSPERIMEN

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA TANGERANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : VIII/1

Alokasi Waktu : 18 x 40 menit

Pertemuan 1-5 (5 minggu) – Pertemuan 6-7 (1 minggu)

Standar Kompetensi : 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara

1.3. Menerapkan norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- menjelaskan pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan; **secara rasa hormat dan perhatian ( respect ) ,Tekun ( diligence ) Serta Jujur ( fairnes ) ( NK, rasa hormat dan perhatian ( respect ) ,Tekun ( diligence ) Serta Jujur ( fairnes**
- menjelaskan tujuan norma;
- menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dengan jiwa **kewarganegaraan ( citizenship ) (NK, kewarganegaraan ( citizenship )**
- menguraikan macam-macam norma.
- Menjelaskan pengertian hukum.
- Menjelaskan pembagian hukum menurut sifatnya.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- Menjelaskan pembagian hukum menurut bentuknya.
- Menjelaskan pembagian hukum menurut isinya.
- Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bernegara secara dapat dipercaya (*Trustworthines*).
- Menjelaskan tujuan dan fungsi ditetapkan hukum dalam suatu Negara
- Memberikan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan di sekolah antara siswa dengan personel sekolah, antar sesama siswa;
- Memberikan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan keluarga;
- Mendeskripsikan penerapan norma di lingkungan sekolah;
- Memberikan contoh akibat jika melanggar norma dalam kehidupan masyarakat;
- Melaksanakan norma di sekolah.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Jujur ( *fairnes* )
  - Kewarganegaraan ( *citizenship* )
  - Tanggungjawab ( *responsibility* )
  - Berani ( *courage* )
  - Ketulusan ( *honesty* )

## B. Materi Pembelajaran

- Pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan.  
 Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang atau individu senantiasa melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Jadi setiap manusia, baik sebagai individu atau anggota masyarakat selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial tersebut, setiap individu bertindak sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peran yang mereka masing-masing.  
 Tindakan manusia dalam interaksi sosial itu senantiasa didasari oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- Macam-macam norma.

### ***Macam Norma - Norma Sopan Santun, Agama & Hukum - Kebiasaan Yang Berlaku dalam Kehidupan Sehari-Hari***

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Berikut di bawah ini adalah beberapa norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Norma memiliki fungsi sebagai pedoman dan pengatur dasar kehidupan seseorang dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan antara manusia yang aman, tentram dan sejahtera.

### 1. Norma Sopan Santun

Norma sopan santun adalah norma yang mengatur tata pergaulan sesama manusia di dalam masyarakat.

Contoh :

- Hormat terhadap orang tua dan guru
- Berbicara dengan bahasa yang sopan kepada semua orang
- Tidak suka berbohong
- Berteman dengan siapa saja
- Memberikan tempat duduk di bis umum pada lansia dan wanita hamil

### 2. Norma Agama

Norma agama adalah norma yang mengatur kehidupan manusia yang berasal dari peraturan kitab suci melalui wahyu yang diturunkan nabi berdasarkan atas agama atau kepercayaannya masing-masing. Agama adalah sesuatu hal yang pribadi yang tidak dapat dipaksakan yang tercantum dalam undang-undang dasar '45 pasal 29.

Contoh :

- Membayar zakat tepat pada waktunya bagi penganut agama islam
- Menjalankan perintah Tuhan YME
- Menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama

### 3. Norma Hukum

Norma hukum adalah norma yang mengatur kehidupan sosial kemasyarakatan yang berasal dari kitab undang-undang hukum yang berlaku di negara kesatuan republik indonesia untuk menciptakan kondisi negara yang damai, tertib, aman, sejahtera, makmur dan sebagainya.

Contoh :

- Tidak melanggar rambu lalu-lintas walaupun tidak ada polantas
- Menghormati pengadilan dan peradilan di Indonesia
- Taat membayar pajak
- Menghindari KKN / korupsi kolusi dan nepotisme

## 1. PENGERTIAN HUKUM

**Hukum** adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan. dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

dalam bidang politik, ekonomi dan masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak, sebagai perantara utama dalam hubungan sosial antar masyarakat terhadap kriminalisasi dalam hukum pidana, hukum pidana yang berupayakan cara negara dapat menuntut pelaku dalam konstitusi hukum menyediakan kerangka kerja bagi penciptaan hukum, perlindungan hak asasi manusia dan memperluas kekuasaan politik serta cara perwakilan di mana mereka yang akan dipilih. Administratif hukum digunakan untuk meninjau kembali keputusan dari pemerintah, sementara hukum internasional mengatur persoalan antara berdaulat negara dalam kegiatan mulai dari perdagangan lingkungan peraturan atau tindakan militer. filsuf Aristotle menyatakan bahwa "Sebuah supremasi hukum akan jauh lebih baik dari pada dibandingkan dengan peraturan tirani yang merajalela."

### ***Apakah sebenarnya hukum itu..***

Pada umumnya yang dimaksud hukum adalah segala peraturan-peraturan atau kaedah-kaedah dalam kehidupan bersama yang dapat dipaksakan dengan suatu sanksi dalam pelaksanaannya.

Pada dasarnya pandangan tiap orang ataupun tiap ahli hukum tentang pengertian hukum itu berbeda - beda. Berikut pendapat para tokoh mengenai definisi hukum.

1. Aristoteles :  
"Particular law is that which each community lays down and applies to its own member. Universal law is the law of nature".
2. Grotius : "Law is a rule of moral action obliging to that which is right".
3. Hobbes :  
"Where as law, properly is the word of him, that by right had command over others".
4. Prof. Mr Dr C. van Vollenhoven :  
"Recht is een verschijnsel in rusteloze wisselwerking van stuw en tegenstuw".

Menurut kami hukum adalah peraturan-peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang yang berisi perintah ataupun larangan untuk mengatur tingkah laku manusia guna mencapai keadilan, keseimbangan dan keselarasan dalam hidup. Dengan kata lain untuk mencegah terjadinya kekacauan dan lain sebagainya dalam hidup.

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Sebagai contoh, dalam suatu negara pasti terdapat suatu peraturan-peraturan yang mengatur tentang hubungan orang atau warga negara dengan negara. Itu disebut hukum. Contoh lain dalam suatu masyarakat ataupun daerah terdapat suatu tata-cara dalam bertingkah laku dalam masyarakat atau daerah tersebut. Itu juga disebut hukum.

Masih banyak lagi pendapat para ahli hukum mengenai pengertian atau definisi hukum bila dijabarkan. Tetapi kami yakin bahwa anda sudah mengetahui apakah sebenarnya pengertian hukum itu.

## 2. TUJUAN HUKUM

Sama halnya dengan pengertian hukum, banyak teori atau pendapat mengenai tujuan hukum. Berikut teori-teori dari para ahli :

1. Prof Subekti, SH :  
Hukum itu mengabdikan pada tujuan negara yaitu mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya dengan cara menyelenggarakan keadilan. Keadilan itu menuntut bahwa dalam keadaan yang sama tiap orang mendapat bagian yang sama pula.
2. Prof. Mr. Dr. L.J. van Apeldoorn :  
Tujuan hukum adalah mengatur hubungan antara sesama manusia secara damai. Hukum menghendaki perdamaian antara sesama. Dengan menimbang kepentingan yang bertentangan secara teliti dan seimbang.
3. Geny :  
Tujuan hukum semata-mata ialah untuk mencapai keadilan. Dan ia kepentingan daya guna dan kemanfaatan sebagai unsur dari keadilan.

Pada umumnya hukum bertujuan menjamin adanya kepastian hukum dalam masyarakat. Selain itu, menjaga dan mencegah agar tiap orang tidak menjadi hakim atas dirinya sendiri, namun tiap perkara harus diputuskan oleh hakim berdasarkan dengan ketentuan yang sedang berlaku.

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Menurut kami sendiri hukum bertujuan untuk mencapai kehidupan yang selaras dan seimbang, mencegah terjadinya perpecahan dan mendapat keselamatan dalam keadilan.

### 3. PEMBAGIAN HUKUM NASIONAL

#### **Menurut Sumbernya:**

- a. Hukum Perundang-undangan, tercantum dalam peraturan perundang-undangan
- b. Hukum Kebiasaan (Hukum Adat), terletak di dalam hukum kebiasaan (adat)
- c. Hukum Traktat, berdasarkan suatu perjanjian antar Negara (traktat)
- d. Hukum Yurisprudensi, terbentuk karena keputusan hakim

#### **Menurut Bentuknya:**

1. Hukum Tertulis (Statue Law), hukum yang dicantumkan dalam berbagai peraturan-peraturan. Dibedakan menjadi 2, yaitu :
  - dikodifikasikan
  - tidak dikodifikasikan
2. Hukum Tak Tertulis (Hukum Kebiasaan);

#### **Menurut Tempat / wilayah berlakunya:**

1. Hukum Nasional; berlaku dalam suatu negara
2. Hukum Internasional; mengatur hubungan hukum dalam dunia internasional
3. Hukum Lokal; berlaku di suatu daerah tertentu
4. Hukum asing ; berlaku di negara lain

#### **Menurut Waktu berlakunya:**

1. Ius Constitutum (Hukum Positif); berlaku bagi masyarakat pada suatu waktu dan suatu daerah tertentu
2. Ius Constituendum, hukum yang diharapkan berlaku pada waktu yang akan datang
3. Hukum Asasi, segala waktu dan seluruh tempat di dunia. Berlaku dimana-mana dan selama-lamanya (hukum yang berlaku universal)

#### **Menurut Cara mempertahankannya :**

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

1. Hukum Materil; mengatur hubungan dan kepentingan yang berupa perintah dan larangan. Misal, hukum pidana (material), perdata (material)
2. Hukum Formil : cara menegakkan perintah dan pelanggaran; hukum acara. Misal, hukum acara pidana dan hukum acara perdata

#### **Menurut Sifatnya:**

1. Hukum yang memaksa (Dwingwrechts), dalam keadaan bagaimanapun juga mempunyai paksaan mutlak. mempunyai sanksi;
2. Hukum Pelengkap; hukum yang bersifat mengatur (Anfullenrechts). Hukum dapat dikesampingkan apabila pihak-pihak yang bersangkutan telah membuat peraturan sendiri dalam suatu perjanjian.

#### **Menurut Menurut wujudnya**

1. Hukum Objektif, dalam suatu negara, berlaku umum dan tidak mengenai orang atau golongan tertentu.
2. hukum Subjektif, timbul dari hukum objektif dan berlaku terhadap seseorang atau beberapa orang saja.

#### **Menurut Isinya:**

1. Hukum Privat (Hukum Sipil), mengatur hubungan-hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain, dengan menitikberatkan kepada kepentingan perseorangan
2. Hukum Publik (Hukum Negara); Hukum yg mengatur hubungan negara dan alat-alat perlengkapannya atau hubungan antar Negara dengan warga negaranya (perseorangan)

#### **C. Metode**

Ceramah dengan variasi tanya jawab dan penugasan

#### **D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar)**

##### **1. Pertemuan I, II**

##### **Pendahuluan**

##### **a. Apersepsi**

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan, kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

c. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

**Kegiatan Inti**

1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan. *Secara Dapat dipercaya ( Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian ( respect ), Tekun ( diligence ), Jujur ( fairnes )*
- Guru menjelaskan tujuan norma

2). *Elaborasi*

- Meminta siswa berpresentasi di depan kelas.

3) *Konfirmasi*

- Guru mengklarifikasi tentang hakikat norma dalam masyarakat.

**Penutup**

- Mengadakan *post test*.
- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

**Pertemuan III dan IV**

**Pendahuluan**

a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. Memotivasi

Melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi minggu sebelumnya.

c. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

**Kegiatan Inti**

1). *Eksplorasi*

- Guru memberi penjelasan tentang tujuan norma
- Guru menjelaskan tentang pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat
- Guru menjelaskan macam-macam norma dan sanksinya

2). *Elaborasi*

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- Melakukan kajian referensi dan mendiskusikan tentang tujuan norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat serta macam-macam norma dan sanksinya.
- Meminta siswa berpresentasi di depan kelas.

### 3) Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi tentang tujuan norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat serta macam-macam norma dan sanksinya.

### Penutup

- Mengadakan *post test*.
- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran

## Pertemuan V dan VI

### Pendahuluan

#### a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

#### b. Memotivasi

Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang tugas yang diberikan.

#### c. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

### Kegiatan Inti

#### 1). Eksplorasi

- Guru memberi penjelasan konsep tentang pengertian hukum dikaitkan dengan perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat.
- Guru menjelaskan pembagian hukum menurut bentuk, sifat dan isinya
- Guru menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bernegara

#### 2). Elaborasi

- Membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menelaah penggolongan hukum menurut fungsinya, bentuknya, serta hukum menurut isinya melalui kajian pustaka.
- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil telahannya.
- Kelompok lain diminta untuk menanggapi presentasi tersebut **secara tanggungjawab**.
- Guru mengklarifikasi tentang pemahaman pembagian hukum.

#### 3) Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan pentingnya penerapan norma.

### Penutup

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Mengadakan *post test*

### **Pertemuan VII dan VIII**

#### **Pendahuluan**

a. **Apersepsi**

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan, kelas, dan lain-lain)

b. **Memotivasi**

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

c. **Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.**

#### **Kegiatan Inti Kajian Pustaka**

1). **Eksplorasi**

- Guru menjelaskan tujuan hukum dalam suatu negara
- Guru menjelaskan fungsi ditetapkannya hukum dalam suatu negara

2). **Elaborasi**

- Melakukan kajian referensi dan mendiskusikan tentang tujuan hukum dan fungsi ditetapkannya hukum dalam suatu negara.
- Meminta siswa berpresentasi di depan kelas.

3) **Konfirmasi**

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### **Penutup**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman materi yang telah dipelajari.
- b. Mengadakan *post test*.

### **Pertemuan IX**

#### **Pendahuluan**

a. **Apersepsi**

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

b. **Memotivasi**

Melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.

c. **Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.**

#### **Kegiatan Inti**

1). **Eksplorasi**

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- Guru menjelaskan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan di sekolah antara siswa dengan personel sekolah, antar sesama siswa;
- Guru menjelaskan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan keluarga;
- Guru mendeskripsikan penerapan norma di lingkungan sekolah;
- Guru menjelaskan contoh akibat jika melanggar norma dalam kehidupan masyarakat; dan pelaksanaan norma di sekolah., *Secara dapat dipercaya ( Trustworthines ), Rasa hormat dan perhatian ( respect ), Tekun (diligence ) , Jujur (Fairnes ) serta Kewarganegaraan ( Citizenship )*

### 2). *Elaborasi*

- Siswa membentuk kelompok diskusi
- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- Kelompok lain menanggapi presentasi tersebut.
- Guru mengklarifikasi guru materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok.

### 3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **Penutup**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman materi yang sudah dipelajari.
- b. Mengadakan *post test*.

### **E. Alat/Sumber Pembelajaran**

- Buku teks *Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VII*
- Artikel/berita di media massa

### **F. Penilaian**

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan dan adat istiadat.</li> <li>• Menjelaskan manfaat</li> </ul>	Tes tertulis	Pilihan Ganda	<p><b>Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!</b></p> <p>1. Pengertian norma adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. aturan-aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>b. ketentuan hukum yang tertulis</li> </ol>

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

<p>norma</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dengan jiwa <b>kewarganegaraan (citizenship) (NK, kewarganegaraan (citizenship))</b></li> <li>• Menjelaskan macam-macam norma</li> <li>• Menjelaskan sumber-sumber norma masyarakat.</li> <li>• Menjelaskan sanksi pelanggaran norma</li> </ul>		<p>secara sistematis dan dibuat oleh pihak yang berwenang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan berjalan sebagai aturan hidup</li> <li>d. Kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang dijadikan peraturan hidup sehingga mempengaruhi tingkah laku dalam masyarakat</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Manfaat yang didapat jika seseorang patuh terhadap norma yang berlaku adalah ...       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. merasa aman dalam setiap langkah hidupnya</li> <li>b. mendapat penghargaan sebagai pribadi yang baik</li> <li>c. mudah memperoleh segala apa yang diinginkan</li> <li>d. selalu mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu</li> </ol> </li> <li>3. Norma yang sanksinya berupa rasa menyesal disebut norma ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>A. kesusilaan</li> <li>B. kemasyarakatan</li> <li>C. agama</li> <li>D. kesopanan</li> </ol> </li> <li>4. Kelebihan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya adalah manusia dikaruniai ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>A. bentuk fisik yang sempurna</li> <li>B. rasa malu</li> <li>C. akal pikiran</li> <li>D. hati nurani</li> </ol> </li> <li>5. Manusia dapat membentuk kelompok dan menciptakan pakaian dengan menggunakan ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>A. nalurinya</li> <li>B. daya pikirnya</li> <li>C. rasa estetikanya</li> <li>D. etika dan khayalannya</li> </ol> </li> <li>6. Pada hakikatnya, manusia mempunyai dua hasrat, yaitu ingin ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>A. bahagia dan jaya</li> </ol> </li> </ol>
--	--	--

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<p>B. dihormati dan terhormat  C. menjadi satu dengan manusia lain dan alam sekitarnya  D. sempurna dan bahagia</p> <p>7. Kaidah hidup yang paling tua adalah norma ....  A. kesusilaan  B. adat atau kemasyarakatan  C. agama  D. hukum</p> <p>8. Kaidah atau norma yang jenis sanksinya berupa pengusiran dari kelompoknya disebut kaidah ....  A. kesusilaan  B. adat atau kemasyarakatan  C. agama  D. hukum</p> <p>9. Di antara kaidah hidup di bawah ini, yang mempunyai sanksi paling tegas, baik di dunia maupun di akhirat, adalah ....  A. kesusilaan  B. adat atau kemasyarakatan  C. agama  D. hukum</p> <p>10. Tujuan yang paling mendasar diciptakannya kaidah atau norma dalam masyarakat adalah untuk mewujudkan ....  A. kepastian hukum  B. ketertiban dalam masyarakat  C. keadilan sosial  D. kebahagiaan bagi masyarakat</p> <p>11. Salah satu ciri norma hukum bila dibandingkan dengan norma lainnya adalah dari segi sanksinya, yaitu ....  A. sudah ditentukan terlebih dahulu  B. tegas dan keras  C. tidak memandang siapa yang bersalah  D. dibuat oleh lembaga kemasyarakatan</p> <p>12. Norma mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat, yaitu untuk ....  A. menegakkan keadilan  B. menegakkan kebenaran</p>
--	--	--	--

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<p>C. menciptakan ketertiban D. mewujudkan kebersamaan</p> <p><b>Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat, singkat, dan jelas!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan hakikat norma yang berlaku dalam masyarakat!</li> <li>2. Jelaskan arti pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara!</li> <li>3. Uraikanlah macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat!</li> <li>4. Jelaskan perbedaan norma dilihat dari sumber, kekuatan mengikat, dan jenis sanksi yang diberikan kepada pelanggarnya!</li> <li>5. Berikan contoh perbuatan yang menjunjung tinggi norma yang berlaku di masyarakat!</li> <li>6. Jelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>7. Jelaskan macam-macam norma yang ada di masyarakat!</li> <li>8. Jelaskan Sumber-sumber norma dalam masyarakat!</li> <li>9. Jelaskan sanksi pelanggaran norma kesusilaan di masyarakat!</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan dan adat istiadat.</li> <li>• Menjelaskan manfaat norma</li> <li>• Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dengan jiwa <b>kewarganega</b></li> </ul>	Tes tertulis	Pilihan Ganda	<p><b>Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Pengertian norma adalah ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. aturan-aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>b. ketentuan hukum yang tertulis secara sistematis dan dibuat oleh pihak yang berwenang</li> <li>c. kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan berjalan sebagai aturan hidup</li> <li>d. Kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang dijadikan peraturan hidup sehingga mempengaruhi</li> </ol> </li> </ol>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

<p><b>raan ( citizenship )(NK, kewarganegara raan ( citizenship )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjelaskan macam-macam norma</li> <li>•Menjelaskan sumber-sumber norma masyarakat.</li> <li>•Menjelaskan sanksi pelanggaran norma</li> </ul>		<p>tingkah laku dalam masyarakat</p> <p>14. Manfaat yang didapat jika seseorang patuh terhadap norma yang berlaku adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>merasa aman dalam setiap langkah hidupnya</li> <li>mendapat penghargaan sebagai pribadi yang baik</li> <li>mudah memperoleh segala apa yang diinginkan</li> <li>selalu mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu</li> </ol> <p>15. Norma yang sanksinya berupa rasa menyesal disebut norma ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kesusilaan</li> <li>kemasyarakatan</li> <li>agama</li> <li>kesopanan</li> </ol> <p>16. Kelebihan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya adalah manusia dikaruniai ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>bentuk fisik yang sempurna</li> <li>rasa malu</li> <li>akal pikiran</li> <li>hati nurani</li> </ol> <p>17. Manusia dapat membentuk kelompok dan menciptakan pakaian dengan menggunakan ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>nalurinya</li> <li>daya pikirnya</li> <li>rasa estetikanya</li> <li>etika dan khayalannya</li> </ol> <p>18. Pada hakikatnya, manusia mempunyai dua hasrat, yaitu ingin ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>bahagia dan jaya</li> <li>dihormati dan terhormat</li> <li>menjadi satu dengan manusia lain dan alam sekitarnya</li> <li>sempurna dan bahagia</li> </ol> <p>19. Kaidah hidup yang paling tua adalah norma ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kesusilaan</li> <li>adat atau kemasyarakatan</li> <li>agama</li> </ol>
---	--	---

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<p>D. hukum</p> <p>20. Kaidah atau norma yang jenis sanksinya berupa pengusiran dari kelompoknya disebut kaidah ....</p> <p>A. kesusilaan B. adat atau kemasyarakatan C. agama D. hukum</p> <p>21. Di antara kaidah hidup di bawah ini, yang mempunyai sanksi paling tegas, baik di dunia maupun di akhirat, adalah ....</p> <p>A. kesusilaan B. adat atau kemasyarakatan C. agama D. hukum</p> <p>22. Tujuan yang paling mendasar diciptakannya kaidah atau norma dalam masyarakat adalah untuk mewujudkan ....</p> <p>A. kepastian hukum B. ketertiban dalam masyarakat C. keadilan sosial D. kebahagiaan bagi masyarakat</p> <p>23. Salah satu ciri norma hukum bila dibandingkan dengan norma lainnya adalah dari segi sanksinya, yaitu ....</p> <p>A. sudah ditentukan terlebih dahulu B. tegas dan keras C. tidak memandang siapa yang bersalah D. dibuat oleh lembaga kemasyarakatan</p> <p>24. Norma mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat, yaitu untuk ....</p> <p>A. menegakkan keadilan B. menegakkan kebenaran C. menciptakan ketertiban D. mewujudkan kebersamaan</p> <p><b>Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat, singkat, dan jelas!</b></p> <p>10. Jelaskan hakikat norma yang berlaku dalam masyarakat!</p> <p>11. Jelaskan arti pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,</p>
	Tes tertulis	Uraian	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<p>dan bernegara!</p> <p>12. Uraikanlah macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat!</p> <p>13. Jelaskan perbedaan norma dilihat dari sumber, kekuatan mengikat, dan jenis sanksi yang diberikan kepada pelanggarnya!</p> <p>14. Berikan contoh perbuatan yang menjunjung tinggi norma yang berlaku di masyarakat!</p> <p>15. Jelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>16. Jelaskan macam-macam norma yang ada di masyarakat!</p> <p>17. Jelaskan Sumber-sumber norma dalam masyarakat!</p> <p>18. Jelaskan sanksi pelanggaran norma kesusilaan di masyarakat!</p>
--	--	--	--

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjelaskan pengertian hukum</li> <li>•Menjelaskan pembagian hukum menurut bentuk, sifat dan isinya.</li> <li>•Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>•Menjelaskan tujuan ditetapkannya hukum dalam suatu negara</li> <li>•Menjelaskan</li> </ul>	Tes Tertulis	Pilihan ganda	<p><b>Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!</b></p> <p>1. Perhatikan pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. peraturan mengenai tingkah laku dalam pergaulan</li> <li>2. dibuat oleh badan-badan resmi</li> <li>3. bersifat memaksa</li> <li>4. peraturan tertulis</li> <li>5. bagi yang melanggar mendapat sanksi tegas</li> </ol> <p>Dari pernyataan di atas, unsur-unsur pengertian hukum ditunjukkan nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1, 2, 3 dan 4</li> <li>b. 1, 2, 3 dan 5</li> <li>c. 1, 2, 4 dan 5</li> <li>d. 2, 3, 4 dan 5</li> </ol> <p>2. Hukum diperlukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. membuat takut masyarakat</li> <li>b. mengendalikan tingkah laku</li> </ol>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

<p>tugas penegak hukum di negara RI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menjelaskan macam-macam peradilan</li> <li>•Menjelaskan negara Indonesia adalah negara hukum</li> </ul>		<p>masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. memberi perlindungan terhadap hak-hak warga negara</li> <li>d. mengatur pergaulan hidup bermasyarakat</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Hukum yang mengatur jual beli dan sewa-menyewa adalah ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. hukum pidana</li> <li>b. hukum perdata</li> <li>c. hukum administrasi</li> <li>d. hukum publik</li> </ol> </li> <li>4. Hukum yang mengatur hubungan antarwarga negara dengan negara disebut ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. hukum pidana</li> <li>b. hukum perdata</li> <li>c. hukum publik</li> <li>d. hukum privat</li> </ol> </li> <li>5. Peraturan disebut hukum apabila memiliki ciri-ciri antara lain ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. memiliki daya pengikat</li> <li>b. menciptakan ketertiban dan keteraturan</li> <li>c. berisi perintah dan larangan</li> <li>d. dibuat oleh pihak yang berwajib</li> </ol> </li> <li>6. Berikut tujuan hukum, <i>kecuali</i> ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. menjamin kepastian hukum</li> <li>b. mengatur ketertiban masyarakat</li> <li>c. menegakkan keadilan</li> <li>d. memaksa warga masyarakat</li> </ol> </li> <li>7. Contoh-contoh berikut yang termasuk peristiwa perdata adalah ....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pembagian harta waris</li> <li>b. melakukan penghinaan terhadap orang lain</li> <li>c. terjadi pemukulan terhadap pencuri</li> <li>d. tidak melaporkan kejahatan yang pernah dilihatnya</li> </ol> </li> <li>8. Berikut ini yang tidak termasuk hukum publik adalah hukum ....</li> </ol>
---	--	---

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>a. perdata</li> <li>b. pidana</li> <li>c. tata negara</li> <li>d. administrasi negara</li> </ul> <p>9. Menurut bentuknya, hukum digolongkan menjadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. hukum privat dan hukum publik</li> <li>b. hukum pidana dan hukum perdata</li> <li>c. hukum tertulis dan hukum tidak tertulis</li> <li>d. hukum objektif dan hukum subjektif</li> </ul> <p>10. Hukum yang ditetapkan oleh negara-negara di dalam suatu perjanjian antarnegara disebut ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. undang-undang</li> <li>b. kebiasaan</li> <li>c. traktat</li> <li>d. yurisprudensi</li> </ul> <p>11. Hukum Internasional adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. hukum yang mengatur hubungan antar dua negara</li> <li>b. hukum yang mengatur hubungan hukum dalam dunia</li> <li>c. hukum yang berlaku di seluruh dunia</li> <li>d. hukum yang terbentuk karena keputusan hakim</li> </ul> <p>12. Pentingnya mentaati hukum yang berlaku dalam masyarakat adalah ....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. terwujudnya harga diri manusia yang hakiki</li> <li>b. tercipta ketertiban dan ketenteraman</li> <li>c. terbinanya kebahagiaan hidup masyarakat</li> <li>d. terjaminnya kehidupan masyarakat dengan baik</li> </ul> <p>13. Salah satu tujuan ditetapkan hukum dalam suatu negara adalah.....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. melindungi warga masyarakat</li> <li>b. menjamin hak-hak asasi manusia</li> <li>c. menegakkan keadilan dan kebenaran</li> <li>d. mewujudkan kesejahteraan masyarakat</li> </ul>
--	--	--	--

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

	Tes Tertulis	Uraian	<p>14. Alat kekuasaan negara di pengadilan yang bertugas sebagai penuntut umum adalah ....</p> <p>a. hakim c. jaksa b. panitera d. Polisi</p> <p><b>Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!</b></p> <p>1. Jelaskan pengertian hukum! 2. Mengapa masyarakat memerlukan hukum? 3. Jelaskan pembagian hukum menurut: a. sifatnya b. bentuknya c. isinya 4. Jelaskan tujuan ditetapkan hukum dalam kehidupan bernegara! 5. Jelaskan fungsi hukum dalam kehidupan bernegara! 6. Jelaskan 3 ciri bahwa negara Indonesia adalah negara hukum</p>
Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	<b>Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma dalam hidup berbangsa dan bernegara</li> <li>Memberikan contoh adat dan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.</li> </ul>	<p>observasi</p> <p>Penilaian diri</p> <p>Penilaian antar teman</p> <p>Penilaian</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Lembar penilaian diri</p> <p>Lembar penilaian antar teman</p> <p>Lembar</p>	<p><b>Observasi dan buat laporan tentang Contoh-contoh, jenis dan jumlah pelanggaran terhadap norma, kebiasaan dan adat istiadat yang terjadi di masyarakat sekitar tempat tinggalmu, dan berikan komentar..</b></p> <p><b>Aspek-aspek yang dinilai :</b></p> <p><b>1. Ketepatan mengumpulkan tugas</b> <b>2. Kerapihan</b> <b>3. Isi atau materi yang dilaporkan</b> <b>4. Sumber data jelas</b></p> <p><b>Penilaian sikap (instrumen-terlampir).</b></p> <p><b>Intrumen pengamatan perilaku</b></p>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati dan menjunjung tinggi norma, kebiasaan, adat, dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>• Mematuhi peraturan yang berlaku dalam hidup bermasyarakat</li> <li>• Penerapan norma , kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat</li> </ul>	<p>antar teman</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>penilaian antar teman</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p><b><i>Intrumen pengamatan perilaku</i></b></p> <p><b><i>Ralat soal: tambahkan kata kecuali. Jawaban</i></b></p> <p><b><i>a. norma hukum memiliki sanksi yang tegas</i></b></p> <p><b><i>b. norma kesusilaan</i></b></p> <p><b><i>c. norma hukum</i></b></p> <p><b><i>d. norma hukum, norma kebiasaan, norma tingkah laku</i></b></p> <p><b><i>Ralat soal: tambahkan kata kecuali. Jawaban</i></b></p> <p><b><i>a. menjamin berlangsung kekuasaan</i></b></p> <p><b><i>b. seseorang menyabet pisau kepada orang lain sehingga orang tersebut meninggal</i></b></p> <p><b><i>c. norma kesopanan</i></b></p> <p><b><i>d. norma kesusilaan</i></b></p> <p><b><i>e. negara hukum</i></b></p> <p><b><i>f. hukum pidana</i></b></p> <p><b><i>Perbedaan norma hukum dan norma kesusilaan:</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><i>Norma hukum bertujuan menertibkan masyarakat sehingga tidak ada korban kejahatan. Norma hukum ditujukan kepada sikap lahir. Norma hukum mempunyai sanksi resmi yang menindak tegas. Norma hukum membebani kewajiban dan memberi hak.</i></b></li> <li>• <b><i>Norma kesusilaan bertujuan untuk menjaga agar manusia tidak menjadi jahat. Norma kesusilaan ditujukan kepada sikap batin. Norma kesusilaan berasal dari diri sendiri. Sanksi berasal dari diri sendiri dan tidak resmi. Norma kesusilaan hanya membebani kewajiban.</i></b></li> </ul> <p><b><i>Untuk menjamin kepentingan-kepentingan setiap masyarakat. Hukum juga penting untuk mencapai keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan dalam bermasyarakat.</i></b></p>
---	--	---	--

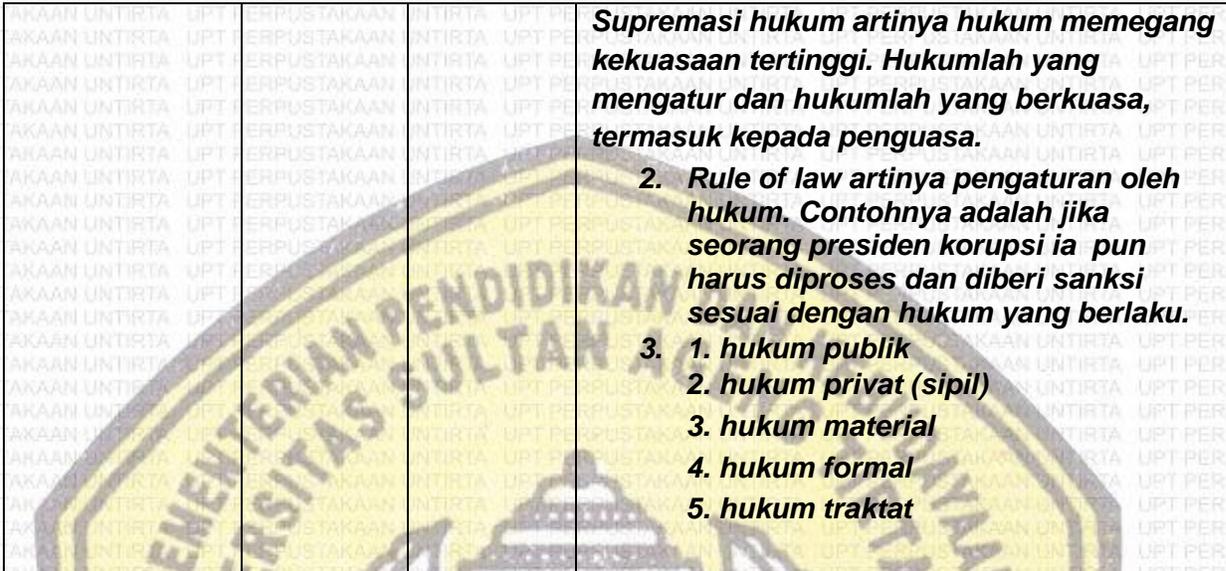
**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**Supremasi hukum artinya hukum memegang kekuasaan tertinggi. Hukumlah yang mengatur dan hukumlah yang berkuasa, termasuk kepada penguasa.**

- 2. Rule of law artinya pengaturan oleh hukum. Contohnya adalah jika seorang presiden korupsi ia pun harus diproses dan diberi sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.**
- 3. 1. hukum publik**
- 2. hukum privat (sipil)**
- 3. hukum material**
- 4. hukum formal**
- 5. hukum traktat**



**PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA TANGERANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : VIII/I

Alokasi Waktu : 18 x 40 menit

Pertemuan 1-7 (5 minggu) – Pertemuan 8-9 (1 minggu)

Standar Kompetensi : 1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kompetensi Dasar : 1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat.  
1.2. Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara  
1.3. Menerapkan norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- menjelaskan pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan; **secara rasa hormat dan perhatian ( respect ) ,Tekun ( diligence ) Serta Jujur ( fairnes ) ( NK, rasa hormat dan perhatian ( respect ) ,Tekun ( diligence ) Serta Jujur ( fairnes**
- menjelaskan tujuan norma;
- menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dengan jiwa **kewarganegaraan ( citizenship ) (NK, kewarganegaraan ( citizenship ) ;**
- menguraikan macam-macam norma;
- Menjelaskan pengertian hukum;
- Menjelaskan pembagian hukum menurut sifatnya;

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- Menjelaskan pembagian hukum menurut bentuknya;
- Menjelaskan pembagian hukum menurut isinya;
- Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bernegara secara dapat dipercaya (*Trustworthines*);
- Menjelaskan tujuan dan fungsi ditetapkan hukum dalam suatu negara;
- Memberikan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan di sekolah antara siswa dengan personel sekolah, antar sesama siswa;
- Memberikan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan keluarga;
- Mendeskripsikan penerapan norma di lingkungan sekolah;
- Memberikan contoh akibat jika melanggar norma dalam kehidupan masyarakat;
- Melaksanakan norma di sekolah.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**
  - Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )
  - Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )
  - Tekun ( *diligence* )
  - Jujur ( *fairnes* )
  - Kewarganegaraan ( *citizenship* )
  - Tanggungjawab ( *responsibility* )
  - Berani ( *courage* )
  - Ketulusan ( *honesty* )

## B. Materi Pembelajaran

- Pengertian norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan.  
 Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang atau individu senantiasa melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Jadi setiap manusia, baik sebagai individu atau anggota masyarakat selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial tersebut, setiap individu bertindak sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peran yang mereka masing-masing.  
 Tindakan manusia dalam interaksi sosial itu senantiasa didasari oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

- Macam-macam norma.

### ***Macam Norma - Norma Sopan Santun, Agama & Hukum - Kebiasaan Yang Berlaku dalam Kehidupan Sehari-Hari***

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Berikut di bawah ini adalah beberapa norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Norma memiliki fungsi sebagai pedoman dan pengatur dasar kehidupan seseorang dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan antara manusia yang aman, tentram dan sejahtera.

### 1. Norma Sopan Santun

Norma sopan santun adalah norma yang mengatur tata pergaulan sesama manusia di dalam masyarakat.

Contoh :

- Hormat terhadap orang tua dan guru
- Berbicara dengan bahasa yang sopan kepada semua orang
- Tidak suka berbohong
- Berteman dengan siapa saja
- Memberikan tempat duduk di bis umum pada lansia dan wanita hamil

### 2. Norma Agama

Norma agama adalah norma yang mengatur kehidupan manusia yang berasal dari peraturan kitab suci melalui wahyu yang diturunkan nabi berdasarkan atas agama atau kepercayaannya masing-masing. Agama adalah sesuatu hal yang pribadi yang tidak dapat dipaksakan yang tercantum dalam undang-undang dasar '45 pasal 29.

Contoh :

- Membayar zakat tepat pada waktunya bagi penganut agama islam
- Menjalankan perintah Tuhan YME
- Menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama

### 3. Norma Hukum

Norma hukum adalah norma yang mengatur kehidupan sosial kemasyarakatan yang berasal dari kitab undang-undang hukum yang berlaku di negara kesatuan republik indonesia untuk menciptakan kondisi negara yang damai, tertib, aman, sejahtera, makmur dan sebagainya.

Contoh :

- Tidak melanggar rambu lalu-lintas walaupun tidak ada polantas
- Menghormati pengadilan dan peradilan di Indonesia
- Taat membayar pajak
- Menghindari KKN / korupsi kolusi dan nepotisme

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

#### 4. PENGERTIAN HUKUM

**Hukum** adalah sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan. dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi dan masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak, sebagai perantara utama dalam hubungan sosial antar masyarakat terhadap kriminalisasi dalam hukum pidana, hukum pidana yang berupayakan cara negara dapat menuntut pelaku dalam konstitusi hukum menyediakan kerangka kerja bagi penciptaan hukum, perlindungan hak asasi manusia dan memperluas kekuasaan politik serta cara perwakilan di mana mereka yang akan dipilih. Administratif hukum digunakan untuk meninjau kembali keputusan dari pemerintah, sementara hukum internasional mengatur persoalan antara berdaulat negara dalam kegiatan mulai dari perdagangan lingkungan peraturan atau tindakan militer. filsuf Aristotle menyatakan bahwa "Sebuah supremasi hukum akan jauh lebih baik dari pada dibandingkan dengan peraturan tirani yang merajalela."

***Apakah sebenarnya hukum itu.***

Pada umumnya yang dimaksud hukum adalah segala peraturan-peraturan atau kaedah-kaedah dalam kehidupan bersama yang dapat dipaksakan dengan suatu sanksi dalam pelaksanaannya.

Pada dasarnya pandangan tiap orang ataupun tiap ahli hukum tentang pengertian hukum itu berbeda - beda. Berikut pendapat para tokoh mengenai definisi hukum.

1. Aristoteles :  
"Particular law is that which each community lays down and applies to its own member. Universal law is the law of nature".
2. Grotius : "Law is a rule of moral action obliging to that which is right".
3. Hobbes :  
"Where as law, properly is the word of him, that by right had command over others".
4. Prof. Mr Dr C. van Vollenhoven :  
"Recht is een verschijnsel in rusteloze wisselwerking van stuw en tegenstuw".

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, karunia karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Menurut kami hukum adalah peraturan-peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang yang berisi perintah ataupun larangan untuk mengatur tingkah laku manusia guna mencapai keadilan, keseimbangan dan keselarasan dalam hidup. Dengan kata lain untuk mencegah terjadinya kekacauan dan lain sebagainya dalam hidup.

Sebagai contoh, dalam suatu negara pasti terdapat suatu peraturan-peraturan yang mengatur tentang hubungan orang atau warga negara dengan negara. Itu disebut hukum. Contoh lain dalam suatu masyarakat ataupun daerah terdapat suatu tata-cara dalam bertingkah laku dalam masyarakat atau daerah tersebut. Itu juga disebut hukum.

Masih banyak lagi pendapat para ahli hukum mengenai pengertian atau definisi hukum bila dijabarkan. Tetapi kami yakin bahwa anda sudah mengetahui apakah sebenarnya pengertian hukum itu.

## 5. TUJUAN HUKUM

Sama halnya dengan pengertian hukum, banyak teori atau pendapat mengenai tujuan hukum. Berikut teori-teori dari para ahli :

### 1). Prof Subekti, SH :

Hukum itu mengabdikan pada tujuan negara yaitu mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya dengan cara menyelenggarakan keadilan. Keadilan itu menuntut bahwa dalam keadaan yang sama tiap orang mendapat bagian yang sama pula.

### 2). Prof. Mr. Dr. L.J. van Apeldoorn :

Tujuan hukum adalah mengatur hubungan antara sesama manusia secara damai. Hukum menghendaki perdamaian antara sesama. Dengan menimbang kepentingan yang bertentangan secara teliti dan seimbang.

### 3). Geny :

Tujuan hukum semata-mata ialah untuk mencapai keadilan. Dan ia kepentingan daya guna dan kemanfaatan sebagai unsur dari keadilan.

#### **PERINGATAN !!!**

**1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**

**2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**

Pada umumnya hukum bertujuan menjamin adanya kepastian hukum dalam masyarakat. Selain itu, menjaga dan mencegah agar tiap orang tidak menjadi hakim atas dirinya sendiri, namun tiap perkara harus diputuskan oleh hakim berdasarkan dengan ketentuan yang sedang berlaku.

Menurut kami sendiri hukum bertujuan untuk mencapai kehidupan yang selaras dan seimbang, mencegah terjadinya perpecahan dan mendapat keselamatan dalam keadilan.

## 6. PEMBAGIAN HUKUM NASIONAL

### *Menurut Sumbernya:*

- 1). Hukum Perundang-undangan, tercantum dalam peraturan perundang-undangan
- 2). Hukum Kebiasaan (Hukum Adat), terletak di dalam hukum kebiasaan (adat)
- 3). Hukum Traktat, berdasarkan suatu perjanjian antar Negara (traktat)
- 4). Hukum Yurisprudensi, terbentuk karena keputusan hakim

### *Menurut Bentuknya:*

- 1). Hukum Tertulis (Statue Law), hukum yang dicantumkan dalam berbagai peraturan-peraturan. Dibedakan menjadi 2, yaitu :
  - dikodifikasikan
  - tidak dikodifikasikan
- 2). Hukum Tak Tertulis (Hukum Kebiasaan);

### *Menurut Tempat / wilayah berlakunya:*

- a. Hukum Nasional; berlaku dalam suatu negara
- b. Hukum Internasional; mengatur hubungan hukum dalam dunia internasional
- c. Hukum Lokal; berlaku di suatu daerah tertentu
- d. Hukum asing ; berlaku di negara lain

### *Menurut Waktu berlakunya:*

#### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- 1). Ius Constitutum (Hukum Positif); berlaku bagi masyarakat pada suatu waktu dan suatu daerah tertentu
- 2). Ius Constituendum, hukum yang diharapkan berlaku pada waktu yang akan datang
- 3). Hukum Asasi, segala waktu dan seluruh tempat di dunia. Berlaku dimana-mana dan selama-lamanya (hukum yang berlaku universal)

**Menurut Cara mempertahankannya :**

- 1). Hukum Materiil; mengatur hubungan dan kepentingan yang berupa perintah dan larangan. Misal, hukum pidana (material), perdata (material)
- 2). Hukum Formil : cara menegakkan perintah dan pelanggaran; hukum acara. Misal, hukum acara pidana dan hukum acara perdata

**Menurut Sifatnya:**

- 1). Hukum yang memaksa (Dwingwrechts), dalam keadaan bagaimanapun juga mempunyai paksaan mutlak. mempunyai sanksi;
- 2). Hukum Pelengkap; hukum yang bersifat mengatur (Anfullenrechts). Hukum dapat dikesampingkan apabila pihak-pihak yang bersangkutan telah membuat peraturan sendiri dalam suatu perjanjian.

**Menurut Menurut wujudnya**

- 1). Hukum Objektif, dalam suatu negara, berlaku umum dan tidak mengenai orang atau golongan tertentu.
- 2). Hukum Subjektif, timbul dari hukum objektif dan berlaku terhadap seseorang atau beberapa orang saja.

**Menurut Isinya:**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- 1). Hukum Privat (Hukum Sipil), mengatur hubungan-hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain, dengan menitikberatkan kepada kepentingan perseorangan
- 2). Hukum Publik (Hukum Negara); Hukum yg mengatur hubungan negara dan alat-alat perlengkapannya atau hubungan antar Negara dengan warga negaranya (perseorangan)

### C. Metode

Ceramah dengan variasi tanya jawab, diskusi, bermain peran, telaah buku dan penugasan

### D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (Strategi Pembelajaran/Kegiatan Belajar)

#### Pertemuan I dan II

##### Pendahuluan

##### a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan, kelas, dan lain-lain)

##### b. Memotivasi

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

##### c. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

##### Kegiatan Inti

##### 1). Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran
- Mengadakan kajian referensi tentang norma-norma kebiasaan dan adat istiadat di masyarakat. *Secara dapat dipercaya ( Trustworthines ), Rasa hormat dan perhatian ( respect ), Tekun (diligence ), Jujur (Fairnes ) serta Kewarganegaraan ( Citizenship )*

##### 2). Elaborasi

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  - memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar;
  - memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
  - memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
  - memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3) Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi tentang hakikat norma dalam masyarakat.

### Penutup

- Mengadakan *post test*.

## Pertemuan III dan IV

### Pendahuluan

#### a. Apersepsi

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

#### b. Memotivasi

Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi minggu sebelumnya.

#### c. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

### Kegiatan Inti

#### 1). Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran
- Mengadakan kajian referensi tentang tujuan norma dan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat serta macam-macam norma dan sanksinya, *Secara dapat dipercaya ( Trustworthines )*, *Rasa hormat dan perhatian ( respect )*, *Tekun (diligence )*, *Jujur (Fairnes )* serta *Kewarganegaraan ( Citizenship )*

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## 2). *Elaborasi*

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

## 3) *Konfirmasi*

- Guru mengklarifikasi tentang tujuan norma, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan macam-macam norma dan sanksinya.

## **Penutup**

- a. Mengadakan *post test*.
- c. Memberi tugas berupa pengamatan terhadap penerapan norma untuk dipresentasikan pada minggu berikutnya.

## **Pertemuan V dan VI**

### **Pendahuluan**

- a. *Apersepsi*  
Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)
- b. *Memotivasi*  
Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang tugas yang diberikan.
- c. Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.

### **Kegiatan Inti**

#### 1). *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran
- Mengadakan kajian referensi tentang pengertian hukum, pembagian hukum menurut sifat, bentuk dan isinya serta pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara , *Secara dapat*

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Jujur ( *Fairnes* ) serta Kewarganegaraan ( *Citizenship* )

## 2). *Elaborasi*

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- Membagi siswa menjadi 8 kelompok.
- Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menelaah penggolongan hukum menurut fungsinya, bentuknya, serta hukum menurut isinya melalui kajian pustaka.
- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil telaahannya.
- Kelompok lain diminta untuk menanggapi presentasi tersebut **secara tanggungjawab**.

## 3) *Konfirmasi*

- Guru mengklarifikasi tentang pengertian hukum, pembagian hukum menurut sifat, bentuk dan isinya serta pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## Penutup

Mengadakan *post test*

## *Pertemuan VII dan VIII*

### Pendahuluan

#### a. *Apersepsi*

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan, kelas, dan lain-lain)

#### b. *Memotivasi*

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

#### c. *Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.*

### Kegiatan Inti Kajian Pustaka

#### 1). *Eksplorasi*

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

- Mengadakan kajian referensi tentang tujuan dan fungsi ditetapkannya hukum dalam suatu negara , *Secara dapat dipercaya ( Trustworthines )*, *Rasa hormat dan perhatian ( respect )*, *Tekun (diligence )*, *Jujur (Fairnes )* serta *Kewarganegaraan ( Citizenship )*

## 2). *Elaborasi*

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

## 3) *Konfirmasi*

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

## **Penutup**

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman materi yang telah dipelajari.
- d. Mengadakan *post test*.

## **Pertemuan IX**

### **Pendahuluan**

#### a. *Apersepsi*

Mempersiapkan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain)

#### b. *Memotivasi*

Melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.

#### c. *Memberikan informasi tentang kompetensi yang akan dicapai.*

### **Kegiatan Inti**

#### 1). *Eksplorasi*

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran
- Mengadakan kajian referensi tentang contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan di sekolah antara siswa dengan personel sekolah, antar sesama siswa; contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan keluarga; deskripsi penerapan norma di lingkungan sekolah; contoh akibat jika melanggar norma dalam kehidupan masyarakat; dan pelaksanaan

### **PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

norma di sekolah., Secara dapat dipercaya ( *Trustworthines* ), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Jujur ( *Fairnes* ) serta Kewarganegaraan ( *Citizenship* )

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan bermain peran di lapangan.

## 2). *Elaborasi*

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

## 3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

## Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi untuk memantapkan pemahaman materi yang sudah dipelajari.
- Mengadakan *post test*.
- Memberikan tugas kelompok di luar kelas untuk mempersiapkan materi yang akan datang berupa laporan hasil pengamatan tentang pelanggaran terhadap tata tertib sekolah oleh siswa dalam rentang waktu satu minggu.

## E. Alat/Sumber Pembelajaran

- Buku teks *Pendidikan Kewarganegaraan: untuk SMP dan MTs Kelas VII*
- Artikel/berita di media massa

## F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian norma, kebiasaan dan adat istiadat.</li> <li>• Menjelaskan manfaat norma</li> <li>• Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dengan jiwa <b>kewarganegaraan ( citizenship )(NK, kewarganegaraan ( citizenship )</b></li> <li>• Menjelaskan macam-macam norma</li> <li>• Menjelaskan sumber-sumber norma masyarakat.</li> <li>• Menjelaskan sanksi pelanggaran norma</li> </ul>	Tes tertulis	Pilihan Ganda	<p><b>Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!</b></p> <p>25. Pengertian norma adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. aturan-aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>b. ketentuan hukum yang tertulis secara sistematis dan dibuat oleh pihak yang berwenang</li> <li>c. kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat dan berjalan sebagai aturan hidup</li> <li>d. Kaidah-kaidah atau ketentuan-ketentuan yang dijadikan peraturan hidup sehingga mempengaruhi tingkah laku dalam masyarakat</li> </ol> <p>26. Manfaat yang didapat jika seseorang patuh terhadap norma yang berlaku adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. merasa aman dalam setiap langkah hidupnya</li> <li>j. mendapat penghargaan sebagai pribadi yang baik</li> <li>k. mudah memperoleh segala apa yang diinginkan</li> <li>l. selalu mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu</li> </ol> <p>27. Norma yang sanksinya berupa rasa menyesal disebut norma ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>A. kesusilaan</li> <li>B. kemasyarakatan</li> <li>C. agama</li> <li>D. kesopanan</li> </ol> <p>28. Kelebihan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya adalah manusia dikaruniai ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>A. bentuk fisik yang sempurna</li> <li>B. rasa malu</li> <li>C. akal pikiran</li> <li>D. hati nurani</li> </ol>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<p>29. Manusia dapat membentuk kelompok dan menciptakan pakaian dengan menggunakan ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>nalurinya</li> <li>daya pikirnya</li> <li>rasa estetikanya</li> <li>etika dan khayalannya</li> </ol> <p>30. Pada hakikatnya, manusia mempunyai dua hasrat, yaitu ingin ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>bahagia dan jaya</li> <li>dihormati dan terhormat</li> <li>menjadi satu dengan manusia lain dan alam sekitarnya</li> <li>sempurna dan bahagia</li> </ol> <p>31. Kaidah hidup yang paling tua adalah norma ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kesusilaan</li> <li>adat atau kemasyarakatan</li> <li>agama</li> <li>hukum</li> </ol> <p>32. Kaidah atau norma yang jenis sanksinya berupa pengusiran dari kelompoknya disebut kaidah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kesusilaan</li> <li>adat atau kemasyarakatan</li> <li>agama</li> <li>hukum</li> </ol> <p>33. Di antara kaidah hidup di bawah ini, yang mempunyai sanksi paling tegas, baik di dunia maupun di akhirat, adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kesusilaan</li> <li>adat atau kemasyarakatan</li> <li>agama</li> <li>hukum</li> </ol> <p>34. Tujuan yang paling mendasar diciptakannya kaidah atau norma dalam masyarakat adalah untuk mewujudkan ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kepastian hukum</li> <li>ketertiban dalam masyarakat</li> <li>keadilan sosial</li> <li>kebahagiaan bagi masyarakat</li> </ol> <p>35. Salah satu ciri norma hukum bila dibandingkan dengan norma lainnya</p>
--	--	--	---

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

	Tes tertulis	Uraian	<p>adalah dari segi sanksinya, yaitu ....</p> <p>A. sudah ditentukan terlebih dahulu          B. tegas dan keras          C. tidak memandang siapa yang bersalah          D. dibuat oleh lembaga kemasyarakatan</p> <p>36. Norma mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat, yaitu untuk ....</p> <p>A. menegakkan keadilan          B. menegakkan kebenaran          C. menciptakan ketertiban          D. mewujudkan kebersamaan</p> <p><b>Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat, singkat, dan jelas!</b></p> <p>19. Jelaskan hakikat norma yang berlaku dalam masyarakat!</p> <p>20. Jelaskan arti pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara!</p> <p>21. Uraikanlah macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat!</p> <p>22. Jelaskan perbedaan norma dilihat dari sumber, kekuatan mengikat, dan jenis sanksi yang diberikan kepada pelanggarnya!</p> <p>23. Berikan contoh perbuatan yang menjunjung tinggi norma yang berlaku di masyarakat!</p> <p>24. Jelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>25. Jelaskan macam-macam norma yang ada di masyarakat!</p> <p>26. Jelaskan Sumber-sumber norma dalam masyarakat!</p> <p>27. Jelaskan sanksi pelanggaran norma kesusilaan di masyarakat!</p>
--	--------------	--------	---

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
• Menjelaskan pengertian	Tes Tertulis	Pilihan ganda	<b>Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang tepat!</b>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

<p>hukum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pembagian hukum menurut bentuk, sifat dan isinya.</li> <li>• Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>• Menjelaskan tujuan ditetapkan hukum dalam suatu negara</li> <li>• Menjelaskan tugas penegak hukum di negara RI</li> <li>• Menjelaskan macam-macam peradilan</li> <li>• Menjelaskan negara Indonesia adalah negara hukum</li> </ul>		<p>15. Perhatikan pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. peraturan mengenai tingkah laku dalam pergaulan</li> <li>7. dibuat oleh badan-badan resmi</li> <li>8. bersifat memaksa</li> <li>9. peraturan tertulis</li> <li>10. bagi yang melanggar mendapat sanksi tegas</li> </ol> <p>Dari pernyataan di atas, unsur-unsur pengertian hukum ditunjukkan nomor....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>c. 1, 2, 3 dan 4</li> <li>c. 1, 2, 4 dan 5</li> <li>d. 1, 2, 3 dan 5</li> <li>d. 2, 3, 4 dan 5</li> </ol> <p>16. Hukum diperlukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. membuat takut masyarakat</li> <li>f. mengendalikan tingkah laku masyarakat</li> <li>g. memberi perlindungan terhadap hak-hak warga negara</li> <li>h. mengatur pergaulan hidup bermasyarakat</li> </ol> <p>17. Hukum yang mengatur jual beli dan sewa-menyewa adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. hukum pidana</li> <li>f. hukum perdata</li> <li>g. hukum administrasi</li> <li>h. hukum publik</li> </ol> <p>18. Hukum yang mengatur hubungan antarwarga negara dengan negara disebut ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. hukum pidana</li> <li>f. hukum perdata</li> <li>g. hukum publik</li> <li>h. hukum privat</li> </ol> <p>19. Peraturan disebut hukum apabila memiliki ciri-ciri antara lain ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>e. memiliki daya pengikat</li> <li>f. menciptakan ketertiban dan keteraturan</li> <li>g. berisi perintah dan larangan</li> </ol>
---	--	---

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

			<p>h. dibuat oleh pihak yang berwajib</p> <p>20. Berikut tujuan hukum, <i>kecuali</i> ....</p> <p>e. menjamin kepastian hukum</p> <p>f. mengatur ketertiban masyarakat</p> <p>g. menegakkan keadilan</p> <p>h. memaksa warga masyarakat</p> <p>21. Contoh-contoh berikut yang termasuk peristiwa perdata adalah ....</p> <p>e. pembagian harta waris</p> <p>f. melakukan penghinaan terhadap orang lain</p> <p>g. terjadi pemukulan terhadap pencuri</p> <p>h. tidak melaporkan kejahatan yang pernah dilihatnya</p> <p>22. Berikut ini yang tidak termasuk hukum publik adalah hukum ....</p> <p>e. perdata</p> <p>f. pidana</p> <p>g. tata negara</p> <p>h. administrasi negara</p> <p>23. Menurut bentuknya, hukum digolongkan menjadi</p> <p>e. hukum privat dan hukum publik</p> <p>f. hukum pidana dan hukum perdata</p> <p>g. hukum tertulis dan hukum tidak tertulis</p> <p>h. hukum objektif dan hukum subjektif</p> <p>24. Hukum yang ditetapkan oleh negara-negara di dalam suatu perjanjian antarnegara disebut ....</p> <p>e. undang-undang</p> <p>f. kebiasaan</p> <p>g. traktat</p> <p>h. yurisprudensi</p> <p>25. Hukum Internasional adalah ....</p> <p>e. hukum yang mengatur hubungan antar dua negara</p> <p>f. hukum yang mengatur hubungan hukum dalam dunia</p> <p>g. hukum yang berlaku di seluruh dunia</p>
--	--	--	--

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

	Tes Tertulis	Uraian	<p>h. hukum yang terbentuk karena keputusan hakim</p> <p>26. Pentingnya mentaati hukum yang berlaku dalam masyarakat adalah ....</p> <p>e. terwujudnya harga diri manusia yang hakiki</p> <p>f. tercipta ketertiban dan ketenteraman</p> <p>g. terbinanya kebahagiaan hidup masyarakat</p> <p>h. terjaminnya kehidupan masyarakat dengan baik</p> <p>27. Salah satu tujuan ditetapkan hukum dalam suatu negara adalah.....</p> <p>a. melindungi warga masyarakat</p> <p>b. menjamin hak-hak asasi manusia</p> <p>c. menegakkan keadilan dan kebenaran</p> <p>d. mewujudkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>28. Alat kekuasaan negara di pengadilan yang bertugas sebagai penuntut umum adalah ....</p> <p>a. hakim</p> <p>c. jaksa</p> <p>b. panitera</p> <p>d. Polisi</p> <p><b>Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!</b></p> <p>7. Jelaskan pengertian hukum!</p> <p>8. Mengapa masyarakat memerlukan hukum?</p> <p>9. Jelaskan pembagian hukum menurut:</p> <p>a. sifatnya</p> <p>b. bentuknya</p> <p>c. isinya</p> <p>10. Jelaskan tujuan ditetapkan hukum dalam kehidupan bernegara!</p> <p>11. Jelaskan fungsi hukum dalam kehidupan bernegara!</p> <p>12. Jelaskan 3 ciri bahwa negara Indonesia adalah negara hukum</p>
--	--------------	--------	---

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Indikator pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan norma dalam hidup berbangsa dan bernegara</li> <li>Memberikan contoh adat dan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.</li> <li>Menghormati dan menjunjung tinggi norma, kebiasaan, adat, dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>Mematuhi peraturan yang berlaku dalam hidup bermasyarakat</li> <li>Penerapan norma, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku dalam</li> </ul>	<p>observasi</p> <p>Penilaian diri</p> <p>Penilaian antar teman</p> <p>Penilaian antar teman</p> <p>Tes Tertulis</p>	<p>Lembar observasi</p> <p>Lembar penilaian diri</p> <p>Lembar penilaian antar teman</p> <p>Lembar penilaian antar teman</p> <p>Pilihan Ganda</p>	<p>Observasi dan buat laporan tentang Contoh-contoh, jenis dan jumlah pelanggaran terhadap norma, kebiasaan dan adat istiadat yang terjadi di masyarakat sekitar tempat tinggalmu, dan berikan komentar..</p> <p>Aspek-aspek yang dinilai :</p> <p>5. Ketepatan mengumpulkan tugas</p> <p>6. Kerapihan</p> <p>7. Isi atau materi yang dilaporkan</p> <p>8. Sumber data jelas</p> <p>Penilaian sikap (instrumen-terlampir).</p> <p>Intrumen pengamatan perilaku</p> <p>Intrumen pengamatan perilaku</p> <p>Ralat soal: tambahkan kata <i>kecuali</i>. Jawaban</p> <p>a. norma hukum memiliki sanksi yang tegas</p> <p>b. norma kesusilaan</p> <p>c. norma hukum</p> <p>d. norma hukum, norma kebiasaan, norma tingkah laku</p> <p>Ralat soal: tambahkan kata <i>kecuali</i>. Jawaban</p> <p>a. menjamin berlangsung kekuasaan</p> <p>b. seseorang menyabet pisau kepada orang lain sehingga orang tersebut meninggal</p> <p>c. norma kesopanan</p> <p>d. norma kesusilaan</p> <p>e. negara hukum</p> <p>f. hukum pidana</p> <p>Perbedaan norma hukum dan norma kesusilaan:</p>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

masyarakat

- Norma hukum bertujuan menertibkan masyarakat sehingga tidak ada korban kejahatan. Norma hukum ditujukan kepada sikap lahir. Norma hukum mempunyai sanksi resmi yang menindak tegas. Norma hukum membebani kewajiban dan memberi hak.
- Norma kesusilaan bertujuan untuk menjaga agar manusia tidak menjadi jahat. Norma kesusilaan ditujukan kepada sikap batin. Norma kesusilaan berasal dari diri sendiri. Sanksi berasal dari diri sendiri dan tidak resmi. Norma kesusilaan hanya membebani kewajiban.

Untuk menjamin kepentingan-kepentingan setiap masyarakat. Hukum juga penting untuk mencapai keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan dalam bermasyarakat.

Supremasi hukum artinya hukum memegang kekuasaan tertinggi. Hukumlah yang mengatur dan hukumlah yang berkuasa, termasuk kepada penguasa.

4. *Rule of law* artinya pengaturan oleh hukum. Contohnya adalah jika seorang presiden korupsi ia pun harus diproses dan diberi sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.
5.
  1. hukum publik
  2. hukum privat (sipil)
  3. hukum material
  4. hukum formal
  5. hukum traktat



Lampiran 2

**INSTRUMEN**

**SIKAP DAN HASIL BELAJAR**

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## KISI-KISI DAN INSTRUMEN SIKAP SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

### A. Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur sikap siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM YANG MENGUKUR		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Penilai mengenai pendidikan kewarganegaraan (KOGNISI)	Ketekunan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan	1, 8, 37	2, 11, 14, 23,26	8
		Manfaat belajar pendidikan kewarganegaraan	20, 22, 27, 33, 34, 35, 39	15, 25, 43	10
2	Perasaan terhadap pendidikan kewarganegaraan (AFEKSI)	Perhatian terhadap pendidikan kewarganegaraan	7, 10, 18, 21, 50	32, 40	7
		Minat belajar pendidikan kewarganegaraan	6, 28, 29, 41, 49	3, 9, 12,19, 48	10
3	Kecenderungan belajar pendidikan kewarganegaraan (KONASI)	Penyelesaian tugas pendidikan kewarganegaraan	5, 13,	36, 42, 45, 47	6
		Usaha untuk menambah pengetahuan	16, 17,24, 31, 38, 46	4, 30, 44	9
Jumlah			10	8	50

#### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## B. INSTRUMEN UJI COBA SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Petunjuk :

Setelah Anda dengan seksama membaca suatu pernyataan, putuskanlah bagaimana pendapat Anda tentang pernyataan itu, dengan memberikan tanda silang (X) yang sesuai pendapat anda, pada pilihan yang disediakan, yaitu :

**STS** apabila **Sangat Tidak Setuju**

**TS** apabila **Tidak Setuju**

**RR** apabila **Ragu-Ragu**

**S** apabila **Setuju**

**SS** apabila **Sangat setuju**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Jika ada pelajaran kosong saya lebih suka diisi dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan.					
2	Setiap kali mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan saya selalu merasa kurang siap.					
3	Saya sangat senang, jika jumlah jam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikurangi.					
4	Saya tidak pernah menambah pengetahuan tentang pendidikan kewarganegaraan selain pelajaran di kelas.					
5	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas (PR) pendidikan kewarganegaraan yang diberikan.					
6	Saya senang belajar pendidikan kewarganegaraan					
7	Saya lebih bahagia bila diajarkan pendidikan					

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

	kewarganegaraan daripada pelajaran lain.				
8	Saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan.				
9	Pendidikan kewarganegaraan itu pelajaran sulit.				
10	Saya senang sekali jika hasil ulangan pendidikan kewarganegaraan segera dibagikan.				
11	Seandainya pendidikan kewarganegaraan bukan pelajaran wajib maka saya tidak memilih pendidikan kewarganegaraan.				
12	Saya merasa jemu jika ada teman yang membicarakan (diskusi) tentang pendidikan kewarganegaraan.				
13	Saya senang jika setelah ulangan pendidikan kewarganegaraan langsung dibahas bersama.				
14	Pelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat menjemukan.				
15	Pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak bermanfaat terhadap kehidupan sehari-hari.				
16	Saya mempunyai koleksi buku-buku atau soal-soal pendidikan kewarganegaraan.				
17	Untuk memperdalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan saya mencari pelajaran tambahan.				
18	Saya kagum dengan tokoh-tokoh pendidikan kewarganegaraan.				
19	Buku paket pendidikan kewarganegaraan sudah cukup membuat saya mengerti tentang pendidikan kewarganegaraan.				
20	Jika menguasai pendidikan kewarganegaraan maka dapat dengan mudah menguasai mata pelajaran lain.				
21	Saya senang jika ditanya soal-soal pendidikan kewarganegaraan oleh adik-adik kelas saya.				

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

22	Saya sering berdiskusi jika menemukan hal-hal yang menarik dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.				
23	Saya banyak membaca biografi tokoh-tokoh nasional tetapi tidak tahu manfaatnya..				
24	Jika saya mendapat undangan untuk menghadiri seminar pendidikan kewarganegaraan maka saya akan menghadirinya.				
25	Saya sering berdiskusi tentang pelajaran pendidikan kewarganegaraan tetapi tidak tahu manfaatnya				
26	Saya lebih senang menjawab soal-soal pilihan ganda daripada menjawab soal isian				
27	Pendidikan kewarganegaraan adalah segalanya buat saya.				
28	Saya senang membaca buku-buku atau majalah yang membicarakan tentang pelajaran pendidikan kewarganegaraan.				
29	Mengerjakan soal-soal pendidikan kewarganegaraan lebih mengasyikkan daripada menghafal pelajaran lain.				
30	Saya merasa pasrah terhadap ketidakmampuan saya dalam pendidikan kewarganegaraan.				
31	Jlka saya merasa kesulitan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan, saya tidak segan-segan untuk bertanya kepada orang yang lebih mampu dari saya.				
32	Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang tidak menarik.				
33	Belajar pendidikan kewarganegaraan dapat menimbulkan sikap disiplin.				
34	Belajar pendidikan kewarganegaraan dapat menimbulkan sikap bertanggung jawab.				
35	Pendidikan kewaeganegaraan dapat digunakan (diaplikasikan) dalam kehidupan sehari-hari.				

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

36	Dalam ulangan pendidikan kewarganegaraan yang berbentuk pilihan ganda, jika waktunya kurang saya cenderung menjawab sembarangan asal isi					
37	Saya senang mengerjakan soal pendidikan kewarganegaraan dan ingin mencoba memecahkan masalah baru.					
38.	Saya ingin mengembangkan kemampuan pendidikan kewarganegaraan dan mempelajarinya lebih banyak.					
39	Saya ingin menerapkan pendidikan kewarganegaraan dalam berbagai tugas di sekolah maupun di luar sekolah.					
40	Pendidikan kewarganegaraan membosankan karena di dalamnya tak ada kebebasan bagi pendapat seseorang.					
41	Makin penting dan sulit suatu tugas pendidikan kewarganegaraan, makin puas dan bangga saya mengerjakannya.					
42	Saya mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pendidikan kewarganegaraan.					
43	Belajar pendidikan kewarganegaraan membuat seseorang terisolasi dari dunia luar.					
44	Saya hanya belajar keras ketika menghadapi ulangan pendidikan kewarganegaraan.					
45	Saya kurang bergairah mengerjakan soal-soal pendidikan kewarga negaraan.					
46	Saya suka mempelajari topik-topik pendidikan kewarganegaraan dari berbagai sumber di luar yang diberikan guru di sekolah.					
47	Menyelesaikan soal-soal pendidikan kewarganegaraan di luar yang ditugaskan guru hanya memboroskan waktu dan tenaga saya.					
48	Kalau saya mempunyai kebebasan, saya akan memilih mata pelajaran lain daripada memilih pendidikan					

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

	kewarganegaraan					
49	Dalam waktu yang senggang saya senang mengerjakan soal-soal pendidikan kewarganegaraan					
50	Saya merasa senang kalau ada seseorang yang bertanya mengenai pendidikan kewarganegaraan.					

Keterangan skor jawaban

Skor Jawaban	STS	TS	RR	S	SS
Pernyataan Positif	1	2	3	4	5
Pernyataan Negatif	5	4	3	2	1

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.



## DATA PENELITIAN UNTUK SAJIAN STATISTIKA

(Jumlah sampel, Mean, Standar Deviasi - Simpangan Baku, Varian, Median, Modus, nilai Max, nilai Min)

	<b>A1</b>	<b>A2</b>	<b>B1</b>	<b>B2</b>				
<b>n</b>	26	26	26	26	13	13	13	13
<b>rerata</b>	65.35	60.90	64.81	61.44	66.15	64.54	63.46	63.65
<b>SD</b>	12.19	10.83	11.22	12.01	12.316	12.5108	10.3349	10.08378
<b>Var</b>	148.62	117.24	125.96	144.27	151.68	156.519	106.811	101.6827
<b>Med</b>	68.75	62.5	67.5	61.3	70	68	65	65
<b>Mod</b>	67.5	62.5	67.5	47.5	67.5	4556.25	62.5	62.5
<b>Max</b>	80	78	80	80	80	80	78	78
<b>Min</b>	30	35	30	35	30	45	40	40

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

n								
1	68	4556	50	2500	68	4556	68	4556
2	68	4556	63	3906	68	4556	74	5476
3	30	900	60	3600	30	900	80	6400
4	70	4900	40	1600	70	4900	68	4556
5	70	4900	68	4556	70	4900	73	5256
6	73	5256	65	4225	73	5256	48	2256
7	75	5625	75	5625	75	5625	45	2025
8	70	4900	75	5625	70	4900	60	3600
9	60	3600	58	3306	60	3600	73	5256
10	73	5256	68	4556	73	5256	75	5625
11	80	6400	65	4225	80	6400	48	2256
12	58	3306	78	6006	58	3306	78	6006
13	68	4556	63	3906	68	4556	53	2756
14	68	4556	53	2756	50	2500	53	2756
15	74	5476	58	3306	63	3906	58	3306
16	80	6400	48	2256	60	3600	48	2256
17	68	4556	53	2756	40	1600	53	2756
18	73	5256	58	3306	68	4556	58	3306
19	48	2256	35	1225	65	4225	35	1225
20	45	2025	65	4225	75	5625	65	4225
21	60	3600	55	3025	75	5625	55	3025

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

22	73	5256	55	3025	58	3306	55	3025
23	75	5625	63	3906	68	4556	63	3906
24	48	2256	70	4900	65	4225	70	4900
25	78	6006	78	6006	78	6006	78	6006
26	53	2756	71	5041	63	3906	71	5041
JUMLAH	1699	114739	1584	99372	1685	112350	1598	101761
RATA-RATA	65.35	-	60.90	-	64.81	-	61.44	-



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**REKAPITALASI DATA PENELITIAN BERDASARKAN SEL  
(UNTUK MENGHITUNG NORMALITAS DAN HOMOGENITAS)**

1	68	4556	68	4556	50	2500	63	3906
2	68	4556	74	5476	63	3906	60	3600
3	30	900	80	6400	60	3600	40	1600
4	70	4900	68	4556	40	1600	68	4556
5	70	4900	73	5256	68	4556	65	4225
6	73	5256	48	2256	65	4225	75	5625
7	75	5625	45	2025	75	5625	75	5625
8	70	4900	60	3600	75	5625	58	3306
9	60	3600	73	5256	58	3306	68	4556
10	73	5256	75	5625	68	4556	65	4225
11	80	6400	48	2256	65	4225	78	6006
12	58	3306	78	6006	78	6006	63	3906
13	68	4556	53	2756	63	3906	53	2756
<b>JML</b>	<b>860</b>	<b>58713</b>	<b>839</b>	<b>56026</b>	<b>825</b>	<b>53638</b>	<b>828</b>	<b>53894</b>
<b>RT</b>	<b>66.15</b>	<b>-</b>	<b>64.54</b>	<b>-</b>	<b>63.46</b>	<b>-</b>	<b>63.65</b>	<b>-</b>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**DATA PENELITIAN :**

n	A1	A2		
1	68	4556	50	2500
2	68	4556	63	3906
3	30	900	60	3600
4	70	4900	40	1600
5	70	4900	68	4556
6	73	5256	65	4225
7	75	5625	75	5625
8	70	4900	75	5625
9	60	3600	58	3306
10	73	5256	68	4556
11	80	6400	65	4225
12	58	3306	78	6006
13	68	4556	63	3906
14	68	4556	53	2756
15	74	5476	58	3306
16	80	6400	48	2256
17	68	4556	53	2756
18	73	5256	58	3306
19	48	2256	35	1225

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

20	45	2025	65	4225
21	60	3600	55	3025
22	73	5256	55	3025
23	75	5625	63	3906
24	48	2256	70	4900
25	78	6006	78	6006
26	53	2756	71	5041
JML	65.35	-	60.90	-
RATA-RATA	65		60.90	



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**DATA MENTAH HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

<b>n</b>	<b>B1</b>	<b>B2</b>
1	93	68
2	93	68
3	92	30
4	92	70
5	91	70
6	91	73
7	90	75
8	90	70
9	86	60
10	85	73
11	85	80
12	85	58
13	84	68
14	76	68
15	76	74
16	75	80
17	75	68
18	75	73
19	74	48
20	74	45

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

21	72	60
22	72	73
23	69	75
24	64	48
25	62	78
26	62	53
<b>JUMLAH</b>	<b>2083</b>	<b>1699</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>80.12</b>	<b>65.35</b>



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

## DATA MENTAH HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI

n	B1	B2
1	100	50
2	99	63
3	94	60
4	89	40
5	89	68
6	89	65
7	87	75
8	86	75
9	85	58
10	85	68
11	85	65
12	84	78
13	83	63
14	72	53
15	72	58
16	71	48
17	70	53
18	69	58

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

19	69	35
20	69	65
21	68	55
22	68	55
23	67	63
24	66	70
25	65	78
26	65	71
<b>JUMLAH</b>	<b>2046</b>	<b>1584</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>78.69</b>	<b>60.90</b>



**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

RESPONDEN	BUTIR PERNYATAAN																																								TOT AL				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	4	1	1	2	4	5	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	4	1	2	5	3	3	1	5	4	3	1	5	4	3	1	98
2	5	1	1	3	5	5	5	5	4	1	1	3	4	1	1	1	5	5	4	1	1	3	4	1	1	1	1	3	1	2	1	1	5	4	3	1	5	1	5	1	2	1	103		
3	4	1	1	1	5	5	5	5	5	3	1	3	3	2	2	1	5	5	3	1	3	3	2	2	1	5	1	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	3	1	3	1	2	100		
4	4	1	1	4	5	5	5	5	5	5	1	1	3	2	1	1	5	5	5	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	5	1	3	2	4	3	2	2	101		
5	3	1	1	4	4	5	5	4	4	2	4	2	3	1	3	2	5	4	4	2	4	2	3	1	3	2	1	3	1	4	1	1	5	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5	109	
6	4	1	1	4	5	5	5	5	5	1	1	2	3	1	1	1	5	5	5	1	1	2	3	1	3	1	1	2	2	2	1	1	4	1	3	2	4	4	3	2	102				
7	3	1	1	5	4	5	3	3	4	4	2	3	4	1	1	1	3	3	4	4	2	3	4	1	1	1	1	3	4	5	2	1	5	1	3	1	5	5	3	2	112				
8	4	1	2	2	3	3	4	5	2	1	1	2	2	1	1	1	4	5	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	2	1	1	5	5	3	1	87				
9	4	1	1	4	5	5	5	5	3	1	5	2	3	1	3	1	5	5	3	1	5	2	3	1	3	1	1	4	1	5	1	1	5	3	1	1	4	2	1	4	2	1	2	110	
10	3	1	1	2	3	3	4	5	5	1	1	3	4	1	1	1	4	5	5	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	115			
11	4	1	3	5	4	1	3	2	4	5	3	2	4	5	3	1	3	2	4	5	3	2	4	5	3	1	5	5	3	5	3	1	3	5	5	5	5	5	3	2	3	135			
12	4	2	1	5	3	3	5	2	4	1	3	4	3	1	1	2	5	2	4	1	3	4	3	1	1	2	3	5	1	5	1	3	5	1	4	4	5	2	3	3	115				
13	3	1	1	2	4	2	3	3	3	5	1	3	2	3	1	1	3	3	5	1	3	2	3	1	1	1	3	2	5	2	1	1	5	2	2	1	2	5	1	1	92				
14	3	1	1	3	4	3	4	4	5	1	3	4	3	1	1	1	4	4	5	1	3	4	3	1	1	1	1	1	4	1	5	3	1	1	1	1	3	5	1	1	100				
15	3	1	1	5	3	4	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	1	1	5	1	1	1	5	4	1	1	88				
16	4	1	1	2	4	3	5	1	5	1	3	1	5	1	4	1	5	1	5	1	3	1	5	1	4	1	1	4	1	3	1	1	5	1	3	1	3	1	3	2	2	4	101		
17	3	1	1	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	1	1	3	4	2	3	1	2	2	3	1	1	3	5	4	1	4	1	3	2	3	2	1	2	1	3	91				
18	4	3	1	3	5	4	5	5	4	2	1	3	4	1	1	4	5	5	4	2	1	3	4	1	1	4	1	2	1	4	2	1	5	1	1	2	4	2	5	4	115				
19	4	1	3	4	3	5	5	4	4	4	2	1	3	1	4	3	5	4	4	4	2	1	3	1	4	3	1	4	3	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	125	
20	4	1	1	2	4	5	5	5	5	1	1	3	3	2	1	2	5	5	5	1	1	3	3	2	1	3	2	1	4	1	4	1	4	3	1	3	1	4	2	1	2	105			
21	4	3	3	3	5	3	5	2	5	1	1	3	3	1	3	1	5	2	5	1	1	3	3	1	3	1	3	1	5	3	1	3	5	1	1	1	1	5	3	5	109				
22	5	1	1	5	4	5	5	5	4	1	1	2	5	1	1	2	5	5	4	1	1	2	5	1	1	2	1	3	1	3	1	1	5	1	2	2	1	4	1	2	4	105			
23	3	1	1	5	4	4	4	5	5	1	1	3	5	1	5	5	4	5	5	1	1	3	5	1	5	5	3	5	4	5	1	1	5	1	5	1	3	4	5	3	134				
24	4	3	3	4	3	3	4	4	5	2	1	3	4	1	3	2	4	4	5	2	1	3	4	1	3	2	1	3	4	3	1	1	3	3	2	2	4	2	4	3	114				
25	4	1	1	4	4	4	4	4	4	5	1	1	4	3	1	1	4	4	5	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	2	93				
26	4	1	1	1	3	4	5	5	3	1	3	3	3	1	3	1	5	5	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	5	1	1	1	5	3	1	1	97		
27	4	1	1	4	1	5	4	4	5	1	2	1	1	1	1	1	4	4	5	1	2	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	2	3	1	2	1	5	4	2	1	92				
28	4	3	1	4	5	3	5	4	3	3	2	3	2	1	4	1	5	4	3	3	2	3	2	1	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	3	1	5	4	3	2	111				
29	4	1	1	5	4	4	5	3	3	1	1	3	5	1	4	1	5	3	3	1	1	3	5	1	4	1	2	3	1	2	1	1	5	2	3	1	3	1	3	1	3	104			
30	5	1	1	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	1	4	3	5	5	3	4	5	5	5	1	4	3	1	4	3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	3	129			
31	5	1	1	4	4	5	5	5	3	1	4	4	5	1	3	3	5	5	3	1	4	4	5	1	3	3	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	3	118				
32	4	1	1	2	4	4	5	2	5	1	2	2	4	1	1	3	5	2	5	1	2	2	4	1	1	3	1	3	1	3	2	1	5	3	2	4	5	3	1	3	105				
33	5	1	1	1	4	5	5	5	3	1	3	2	3	1	1	1	5	5	3	1	3	2	3	1	1	1	5	1	1	2	1	1	5	1	1	1	3	1	3	2	95				
34	3	1	1	5	4	5	5	3	5	5	3	3	5	1	3	1	5	3	5	5	3	3	5	1	3	1	1	3	1	4	1	1	5	1	1	3	5	5	1	2	121				
35	3	1	1	5	4	5	5	3	4	1	2	1	4	1	1	1	5	3	4	1	2	2	1	4	1	1	1	3	4	1	5	1	1	5	1	3	1	5	3	2	1	101			
36	4	1	1	5	5	3	4	4	3	1	2	3	5	1	4	1	4	4	3	1	2	3	5	1	4	1	5	1	1	5	1	3	4	4	2	1	5	3	2	1	113				
37	5	1	1	2	4	5	4	4	3	5	1	1	2	1	1	1	4	4	3	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	5	1	2	2	4	4	2	3	95				
38	5	1	1	5	4	5	5	5	2	4	1	1	5	1	3	1	5	5	2	4	1	1	5	1	3	1	1	3	1	2	1	1	5	1	2	3	4	3	1	2	107				
39	5	1	1	5	5	4	5	5	1	1	5	5	5	1	5	1	5	5	1	1	5	5	5	1	5	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	5	5	3	4	124					
40	4	5	1	4	5	5	5	4	5	1	1	3	5	1	1	2	5	4	5	1	1	3	5	1	1	1	2	1	5	1	1	5	1	3	1	5	3	1	3	113					
41	4	5	1	4	5	5	5	3	4	1	3	3	5	1	1	1	5	3	4	1	3	3	5	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	2	101				
42	3	1	1	5	3	2	5	3	5	3	1	5	5	1	3	1	5	3	5	3	1	5	5	1	3	1	5	1	3	1	1	2	1	1	1	1	3	2	4	2	1	104			
43	4	1	1	3	4	4	5	5	3	3	1	1	5	1	1	4	5	5	3	3	1	1	5	1	1	4	1	3	1	3	1	1	4	1	2	3	3	3	1	3	105				
44	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	1	5	1	1	1	1	1	5	5	1	1	5	2	2	1	130				
45	3	1	1	4	5	5	5	5	4	1	3	1	3	1	4	1	5	5	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	1	3	1	1	4	3	3	3	4	3	3	4	112				
46	4	1	1	3	3	2	5	5	3																																				

RENPODEN	BUTIR PERTANYAAN																			
	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
3	2	0	2	2	0	2	2	0	0	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2
4	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2
5	2	2	2	2	0	2	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2
6	0	0	0	2	0	2	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	0	2	2	2
7	2	2	0	2	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2
8	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2
9	2	2	2	2	0	0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2
10	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	2	2	0	0	2	0	0	2	2	2
11	2	2	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2
12	2	2	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2
14	2	0	2	2	0	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2
15	2	2	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2
16	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2
17	0	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	0	2	2	0
18	2	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2
19	2	2	2	2	0	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2
20	2	2	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	2	0	2	2	2
21	0	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2
22	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	0	2	2	0	2	2	2	2
23	2	0	0	2	0	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2
24	2	2	0	2	0	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2
25	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	2	0	0	2	0	0	2	2	0
26	0	2	2	2	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2
28	0	2	0	0	0	2	0	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	2	0	0
29	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2
30	2	2	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0
31	2	0	0	2	0	2	2	0	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2
32	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2
33	2	2	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2
35	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2
36	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	0	2	2	2	2
37	2	0	2	2	0	2	2	0	0	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2
38	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2
39	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2
40	0	2	0	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2
41	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2
42	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	2	0	2	2	0	0	2	2	2
43	2	0	0	2	0	2	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2
44	2	2	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2
45	2	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2
46	2	2	0	2	0	2	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	2
47	2	2	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	2	0	2	0	2	2	2	2
48	2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2
49	2	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	2
50	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	0	0
51	2	2	0	2	0	2	0	2	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	2
52	2	2	0	2	0	2	2	0	0	2	2	0	2	0	2	0	0	2	2	2
53	0	2	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	2	2	0	2	2	2
54	2	2	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	0	2	0	2	2	2	2	2
55	0	2	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	2	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2
57	0	0	0	2	0	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2
58	2	2	0	2	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	0	0	2
59	0	2	0	2	0	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	2
60	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	2	2
K =	60.00																			
Varians Total	82.883																			
Varian Butir	0.64	0.75	0.99	0.4122	0.36	0.3056	0.91	0.7822	0.84	0.9722	0.5556	0.51	0.8122	0.96	0.2489	0.9956	0.9989	0.51	0.8656	0.36
Jml. Var. But	26.674																			
Alpha-Cronbach	0.6956																			

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**SAMBUNGAN**

**PERTANYAAN**

22	23	24	25	26	27	28	29	30
0	2	2	0	0	2	2	2	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	0	2	2	0	2	2	0	0
0	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	0
0	0	2	2	0	2	2	2	0
2	2	2	0	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	0	0	0
0	2	0	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	2	2	2	0	2
2	2	0	0	0	2	2	0	2
2	2	0	2	0	2	2	0	2
2	2	2	0	0	0	2	2	0
2	2	2	2	0	2	2	0	2
0	0	2	0	0	2	2	0	0
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	0	0	2	2	0	2
2	2	2	0	0	2	2	0	2

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

2	0	2	2	0	2	2	0	2
2	2	0	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
0	0	2	2	0	2	2	0	2
0	2	2	2	0	2	2	0	0
2	2	0	0	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
0	0	0	0	0	2	2	0	2
2	2	0	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	0	0	2
2	2	2	0	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
0	0	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
0	2	0	2	0	2	2	2	0
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	0	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	0
0	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	0	0	2	2	0	0
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	2	2

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

2	2	0	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	0	0	2
2	2	2	2	0	2	2	2	2
2	2	2	2	0	2	2	2	2
2	0	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	0	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	0	0	0	0
2	2	2	2	0	2	0	2	2
2	2	2	2	0	2	2	0	0
2	0	2	2	2	2	2	0	2
2	2	0	2	0	0	2	0	0
2	2	2	2	0	2	0	0	0
2	0	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	2	2	0	2
2	2	2	2	0	0	0	0	0
2	2	2	2	0	2	2	2	0
<b>0.5989</b>	<b>0.5556</b>	<b>0.5989</b>	<b>0.64</b>	<b>0.1289</b>	<b>0.2489</b>	<b>0.4122</b>	<b>0.51</b>	<b>0.7822</b>

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**SAMBUNGAN**

PERTANYAAN										TOTAL
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	66
2	2	2	0	0	2	2	2	0	2	60
2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	58
2	2	0	0	2	2	0	0	0	0	38
2	2	2	2	2	2	0	0	2	2	62
0	2	2	2	2	2	2	2	0	0	48
2	2	2	2	2	0	2	0	0	2	52
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	54
0	2	2	2	2	0	2	0	0	0	40
0	2	2	2	2	0	2	0	0	2	48
2	2	2	2	2	0	2	0	0	2	64
2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	62
2	2	0	2	0	0	2	0	2	2	54
2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	42
2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	58
0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	28
0	2	2	2	0	0	2	2	2	2	56
0	2	0	2	0	2	2	0	0	0	42

**PERINGATAN !!!**

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

0	2	2	2	0	0	2	2	0		
0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	56
0	2	0	0	2	0	2	0	2	2	54
0	2	2	2	2	2	2	0	2	2	58
2	2	2	0	0	0	2	0	0	2	46
0	2	2	0	2	0	2	0	0	0	36
2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	54
2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	64
0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	24
0	2	2	2	0	0	2	0	0	0	52
2	2	2	2	2	0	0	0	2	2	56
2	0	2	2	2	2	0	0	2	2	54
2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	58
0	2	2	0	0	0	2	0	0	2	46
0	2	2	0	0	2	0	0	2	0	58
2	2	2	2	0	0	2	2	2	0	60
2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	54
2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	58
2	2	2	0	0	2	2	0	0	2	60
2	2	2	0	2	2	0	0	2	2	60
2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	52
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
2	2	2	2	2	2	0	0	0	2	56

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

2	2	2	0	0	0	0	0	2	2	
2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	56
2	2	2	2	0	0	0	0	2	2	50
0	2	2	0	2	2	2	0	0	2	54
2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	60
0	2	2	2	2	0	2	0	0	2	50
0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	54
2	2	2	0	2	0	0	0	0	0	32
0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	40
0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	54
0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	46
0	2	2	2	2	0	0	2	0	2	56
2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	28
0	2	2	0	2	2	2	0	0	2	46
0	2	2	2	2	2	2	2	0	0	48
0	2	2	2	2	0	0	2	0	2	54
0	2	0	2	0	2	2	2	2	2	42
0	2	2	2	2	2	0	0	0	2	52
<b>0.99</b>	<b>0.3056</b>	<b>0.36</b>	<b>0.84</b>	<b>0.9456</b>	<b>0.9822</b>	<b>0.91</b>	<b>0.8889</b>	<b>0.9722</b>	<b>0.7156</b>	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

**SKOR HASIL KUESIONER  
SIKAP BELAJAR**

RESPONDEN	NOMOR PERNYATAAN																																																		Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1	4	1	1	2	4	5	4	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	4	1	2	5	3	3	1	5	4	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	4	1	2	5	3	3	1	5	4	3	123	
2	5	1	1	3	5	5	5	5	4	1	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	5	4	3	1	5	1	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	5	4	3	1	5	1	2	119
3	4	1	1	1	5	5	5	5	3	1	3	3	3	2	2	1	5	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	5	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	112		
4	4	1	1	4	5	5	5	5	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	5	1	3	2	4	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	5	1	3	2	4	3	2	115		
5	3	1	1	4	4	5	5	4	4	2	4	2	3	1	3	2	1	3	1	4	1	1	5	1	1	5	1	1	5	2	4	2	3	1	3	2	1	1	3	1	4	1	1	5	1	1	1	5	1	1	122		
6	4	1	1	4	5	5	5	5	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	1	3	2	4	4	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	1	3	2	4	4	3	117
7	3	1	1	5	4	5	3	4	4	2	3	4	1	1	1	1	3	4	5	2	1	5	1	3	1	5	5	3	2	4	2	3	4	1	1	1	1	3	4	1	1	1	3	4	5	2	1	5	1	3	141		
8	4	1	2	2	3	3	4	5	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	2	1	1	5	5	3	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	2	1	1	5	5	3	107		
9	4	1	1	4	5	5	5	5	3	1	5	2	3	1	3	1	1	4	1	5	1	1	5	3	1	1	4	2	1	2	1	5	2	3	1	3	1	1	1	4	1	5	1	1	5	3	1	1	4	2	1	127	
10	3	1	1	2	3	3	4	5	5	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	4	3	5	1	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	5	5	5	5	5	4	3	146			
11	4	1	3	5	4	1	3	2	4	5	3	2	4	5	3	1	5	5	3	5	3	1	3	5	5	5	5	3	2	3	5	3	2	4	5	3	1	5	5	3	5	3	1	3	5	5	5	5	3	2	176		
12	4	2	1	5	3	3	5	2	4	1	3	4	3	1	1	2	3	5	1	5	1	3	5	1	4	4	5	2	3	3	1	3	4	3	1	1	2	3	5	1	5	1	3	5	1	4	4	5	2	3	143		
13	3	1	1	2	4	2	3	5	1	3	2	3	2	3	1	1	1	3	2	5	2	1	1	5	2	2	1	2	5	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	5	2	1	1	5	2	2	1	2	5	1	113	
14	3	1	1	3	4	3	4	4	5	1	3	4	3	1	1	1	1	4	1	5	3	1	3	1	1	1	3	5	1	1	1	3	4	3	1	1	1	1	4	1	5	3	1	3	1	1	1	3	5	1	117		
15	3	1	1	5	3	4	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	1	1	5	1	1	1	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	4	1	105		
16	4	1	1	2	4	3	5	1	5	1	3	1	5	1	4	1	1	4	1	3	1	1	5	1	3	1	3	2	2	4	1	3	1	1	5	1	4	1	1	4	1	3	1	1	5	1	3	1	3	2	2	118	
17	3	1	1	2	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	1	1	3	5	4	1	4	1	3	2	3	2	1	2	1	3	3	1	2	2	3	1	1	3	5	4	1	4	1	3	2	3	2	1	2	1	114		
18	4	3	1	3	5	4	5	5	4	2	1	3	4	1	1	4	1	2	1	4	2	1	5	1	1	2	4	2	5	4	2	1	3	4	1	1	4	1	2	1	4	2	1	5	1	1	2	4	2	5	132		
19	4	1	3	4	3	5	5	4	4	4	2	1	3	1	4	3	1	5	4	3	1	2	4	3	1	2	4	5	4	3	4	2	1	3	1	4	3	1	5	4	3	1	2	4	3	2	1	5	5	4	152		
20	4	1	1	2	4	5	5	5	5	1	1	3	3	2	1	2	1	4	1	4	1	4	3	1	3	1	4	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	4	1	4	1	4	3	1	3	1	4	2	1	120		
21	4	3	3	3	5	3	5	2	5	1	1	3	3	1	3	1	5	3	1	3	1	3	5	1	1	1	5	3	5	1	1	3	3	1	3	1	3	5	1	1	5	3	5	1	1	1	1	5	3	130			
22	5	1	1	5	4	5	5	5	4	1	1	2	5	1	1	2	1	3	1	3	1	1	5	1	2	1	4	1	2	4	1	2	5	1	1	2	5	3	1	3	1	1	5	1	2	1	4	1	2	117			
23	3	1	1	5	4	4	4	5	5	1	1	3	5	1	5	5	3	5	4	5	1	1	5	1	5	1	5	1	3	4	5	3	1	1	3	5	1	5	5	3	5	4	5	1	1	5	1	3	4	5	163		
24	4	3	3	4	3	3	4	4	5	2	1	3	4	1	3	2	1	3	4	3	1	1	3	4	3	1	3	3	2	2	4	2	4	3	2	1	3	4	1	3	2	1	3	4	3	1	1	3	2	2	4	134	
25	4	1	1	4	4	4	4	4	5	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	2	4	2	1	103		
26	4	1	1	1	3	4	5	5	3	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	5	1	1	1	5	3	1	1	1	3	3	3	1	3	1	1	3	1	2	1	1	5	1	1	1	5	3	1	110		
27	4	1	1	4	1	5	4	4	5	1	2	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	2	3	1	2	1	5	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	5	1	2	3	1	1	2	1	5	4	2	1	112			
28	4	3	1	4	5	3	5	4	3	3	2	3	2	1	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	3	1	5	4	3	2	3	2	3	2	1	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	3	1	5	4	3	132		
29	4	1	1	5	4	4	5	3	3	1	1	3	5	1	4	1	2	3	1	2	1	1	5	2	3	1	3	3	1	3	1	1	3	5	1	4	1	2	3	1	2	1	1	5	2	3	1	3	3	1	121		
30	5	1	1	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	1	4	3	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	1	4	4	5	5	1	4	3	1	3	1	4	1	1	4	4	1	143	
31	5	1	1	4	4	5	5	5	3	1	4	4	5	1	3	3	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	3	1	4	4	5	1	3	3	1	3	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	132		
32	4	1	1	2	4	4	5	2	5	1	2	2	4	1	1	3	1	3	1	3	2	1	5	3	2	4	5	3	1	3	1	2	2	4	1	1	3	1	3	1	2	1	5	3	2	4	5	3	1	127			
33	5	1	1	1	4	4	5	5	3	1	3	2	3	1	1	5	1	1	2	1	1	5	1	1	1	3	1	3	2	1	3	2	3	1	1	5	1	1	2	1	1	5	1	1	2	1	1	3	1	3	108		
34	3	1	1	5	4	5	5	3	5	5	3	3	5	1	3	1	1	3	1	4	1	1	5	1	1	3	5	5	1	2	5	3	3	5	1	3	1	1	3	1	4	1	1	5	1	1	3	5	5	1	140		
35	3	1	1	5	4	5	5	3	4	1	2	1	4	1	1	1	3	4	1	5	1	1	5	1	3	1	5	3	2	1	1	2	1	4	1	1	1	3	4	1	5	1	1	5	1	3	1	5	3	2	124		
36	4	1	1	5	5	3	4	4	3	1	2	3	5	1	4	1	5	1	1	5	1	3	4	2	1	5	3	2	1	1	2	3	5	1	4	1	5	1	1	5	1	3	4	2	1	5	3	2	139				
37	5	1	1	2	4	5	4	4	3	5	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	5	1	2	2	4	4	2	3	5	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	5	1	2	2	4	2	112	
38	5	1	1																																																		

## RIWAYAT HIDUP



**Enok Hermawati**, dilahirkan pada tanggal 3 Nopember 1974 di Kampung Gajah Mada Desa Cipeucang Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Anak ketiga dari pasangan Bapak Hasanuddin Zen (almarhum), seorang pensiunan guru agama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ibu Hj. Upi Hamdiah, seorang ibu rumah tangga yang sangat luar biasa.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan tahun 1986 di SD Muhammadiyah 32 (sekarang SD Muhammadiyah 2 Ciledug Kota Tangerang) Kecamatan Ciledug. Kemudian menamatkan sekolah menengah pertama (SMP) tahun 1989 di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Ciledug dan Lulus dari SMA tahun 1992 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Filial Pondok Pinang Jakarta Selatan (sekarang MAN 4 Model Pondok Pinang Jakarta)

Setelah lulus dari MAN kemudian melanjutkan pendidikan tinggi ke IAIN Syahid Jakarta (sekarang UIN Jakarta) dan lulus tahun 1997.

Pengalaman sebagai guru dijalani pada saat masih duduk di bangku kuliah. Sejak tahun 1994 mulai mengajar di SD Muhammadiyah 32 Ciledug (sekarang SD Muhammadiyah 2 Ciledug Kota Tangerang) dan sejak tahun 1996 mengajar di SMP Muhammadiyah 24 ciledug (sekarang SMP

### PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

Muhammadiyah 2 Tangerang), dan tahun 2000 mengajar di SMA Muhammadiyah I Tangerang, kemudian mendapat tugas tambahan sebagai kepala SMA Muhammdiyah 1 Tangerang tahun 2010 sampai sekarang. Pada tahun 2003 diangkat oleh pemerintah kota Tangerang sebagai Guru Bantu Swasta, kemudian tahun 2008 diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas sebagai guru PNS DPK di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tangerang Provinsi Banten sampai sekarang.

Menikah dengan Ahmad Hidayat, S.Ag dan telah dikarunia dua orang putri Mutiara Nurul Humaira dan Fayza Nurul ledaini serta sorang putra yaitu Saddam Zul Azmi Hidayat.

Pada tahun 2012 karena mempunyai kesempatan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maka diambil keputusan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengambil Program Studi Teknologi Pembelajaran.

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.